

# KISAH 2007

---

## *Publikasi KISAH*

KISAH (Kesaksian Cinta Kasih Allah) merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan keberadaan Publikasi Kisah di tengah-tengah masyarakat Kristen Indonesia diharapkan dapat memberikan inspirasi dan semangat bagi orang-orang yang membacanya untuk terus menceritakan kasih Allah kepada orang lain demi kemuliaan nama-Nya.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik KISAH  
(<http://sabda.org/publikasi/kisah>)

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA  
(<http://www.ylsa.org>)

© 2007 Yayasan Lembaga SABDA

# Daftar Isi

Daftar Isi.....	2
KISAH 001/Januari/2007 .....	6
Kesaksian: Di Hadapan Allah VS Di Hadapan Manusia .....	6
KISAH 002/Januari/2007 .....	9
Kesaksian: Setiap Pemberian yang Baik dan Hadiah yang Sempurna .....	9
KISAH 003/Januari/2007 .....	12
Kesaksian: Pulang.....	12
KISAH 004/Januari/2007 .....	15
Kesaksian: Disidang Karena Membagikan Injil .....	15
KISAH 005/Februari/2007 .....	17
Kesaksian: Harga Sebuah Pengampunan .....	17
KISAH 006/Februari/2007 .....	21
Kesaksian: Tuhan Yesus Menyelamatkan Anak Kami .....	21
KISAH 007/Februari/2007 .....	24
Kesaksian: Anak Papua Mengadu Nasib Di Metropolitan .....	24
KISAH 008/Februari/2007 .....	27
Kesaksian: Dimasukkan Dalam Tembok .....	27
KISAH 009/Maret/2007 .....	30
Kesaksian: Jaga Rahasia Selama-Lamanya.....	30
KISAH 010/Maret/2007 .....	33
Kesaksian: Dipulihkan Dari Kehancuran.....	33
KISAH 011/Maret/2007 .....	36
Kesaksian: Tidak Mustahil .....	36
KISAH 012/Maret/2007 .....	38
Kesaksian: Serahkan Pada-Ku .....	38
KISAH 013/April/2007 .....	41
Kesaksian: Akulah Jalan, Kebenaran, Dan Hidup.....	41
KISAH 014/April/2007 .....	45
Kesaksian: Tuhan Lebih Tahu .....	45
KISAH 015/April/2007 .....	48
Kesaksian: Peluru Allah.....	48

KISAH 016/April/2007 .....	51
Kesaksian: Hati Yang Luka .....	51
KISAH 017/April/2007 .....	54
Kesaksian: Rekaman Musik Penyembahan .....	54
KISAH 018/Mei/2007.....	56
Kesaksian: Kartu ATM Yang Tertinggal .....	56
KISAH 019/Mei/2007.....	58
Kesaksian: Tuhan Celikkan Mataku.....	58
KISAH 020/Mei/2007.....	60
Kesaksian: Dipukuli Sampai Mati.....	60
KISAH 021/Mei/2007.....	62
Kesaksian: Karena Nama-Nya .....	62
KISAH 022/Juni/2007 .....	64
Kesaksian: Sudah Kutemukan.....	64
KISAH 023/Juni/2007 .....	67
Kesaksian: Pergilah!.....	67
KISAH 024/Juni/2007 .....	70
Kesaksian: Selamat Dari Kematian .....	70
KISAH 025/Juni/2007 .....	72
Kesaksian: Hidup Karena Berpaling .....	72
KISAH 026/Juli/2007 .....	76
Kesaksian: Marian Anderson.....	76
KISAH 027/Juli/2007 .....	78
Kesaksian: Penantian Selama Tiga Belas Tahun Terjawab Sudah.....	78
KISAH 028/Juli/2007 .....	82
Kesaksian: Badai Membawaku Ke Jalan Tuhan .....	82
KISAH 029/Juli/2007 .....	86
Kesaksian: Doanya Yang Terakhir .....	86
KISAH 030/Juli/2007 .....	88
Kesaksian: Billy Bertobat.....	88
KISAH 031/Agustus/2007 .....	91
Kesaksian: Bisu Tuli Tak Menyurutkan Niatku Menjadi Perancang Busana.....	91
KISAH 032/Agustus/2007.....	98

Kesaksian: Yerusalem: Tomas .....	98
KISAH 033/Agustus/2007 .....	100
Kesaksian: Pencuri Yang Diubah .....	100
KISAH 034/Agustus/2007 .....	105
Kesaksian: Filipina: Seorang Gadis Muda .....	105
KISAH 035/September/2007 .....	107
Kesaksian: Pelajaran dari Seekor Ikan .....	107
KISAH 036/September/2007 .....	110
Kesaksian: Eropa Timur: Perumpamaan Tiga Pohon Muda .....	110
KISAH 037/September/2007 .....	113
Kesaksian: Aku Tak Bisa Memegang Kartu Lagi .....	113
KISAH 038/September/2007 .....	116
Kesaksian: Korea Utara: Satu-Satunya Saksi .....	116
KISAH 039/Oktober/2007 .....	119
Kesaksian: Pertobatan Mohan Jhass .....	119
KISAH 040/Oktober/2007 .....	122
Kesaksian: Bohemia: John Huss .....	122
KISAH 041/Oktober/2007 .....	125
Kesaksian: Penantian Yang Panjang .....	125
KISAH 042/Oktober/2007 .....	128
Kesaksian: Mesir: Ahmed .....	128
KISAH 043/Oktober/2007 .....	130
Kesaksian: Filsuf Yang Mencari Allah .....	130
KISAH044/November/2007 .....	134
Kesaksian: Tiongkok: Saudari Kwang .....	134
KISAH 045/November/2007 .....	137
Kesaksian: Menapaki Tanah-Tanah Terbaikan .....	137
KISAH 046/November/2007 .....	142
Kesaksian: Rusia: Nikolai Khamara .....	142
KISAH 047/November/2007 .....	145
Kesaksian: Kehadiran-Nya Memulihkan .....	145
KISAH 048/Desember/2007 .....	149
Kesaksian: Rumania: Aristar .....	149

KISAH 049/Desember/2007 .....	151
Kesaksian: Kekuatan Doa Dalam Penyembuhan.....	151
KISAH 050/Desember/2007 .....	156
Kesaksian: Betlehem: Maria Ibu Yesus .....	156
KISAH051/Desember/2007 .....	158
Kesaksian: Kepekaan Lewat Sepotong Roti .....	158
Publikasi KISAH 2007 .....	161

# KISAH 001/Januari/2007

## Pengantar

Apakah Anda berasal dari keluarga terhormat di kota Anda? Ataukah Anda dikenal oleh masyarakat luas sebagai orang yang memunyai reputasi baik? Lalu, jika demi nama Kristus Anda harus meletakkan segala reputasi baik yang Anda miliki, maukah Anda? Mungkin Anda bertanya-tanya, bagaimana mungkin saya mau mengorbankan segala reputasi baik yang saya miliki untuk Tuhan? Dalam kisah berikut ini Anda akan menemukan kisah dua orang yang telah berani dan mampu melakukannya. Selamat menyimak.

Pengasuh KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Di Hadapan Allah VS Di Hadapan Manusia

Corrie ten Boom, seorang wanita tua Belanda yang pernah disekap di sebuah kamp konsentrasi Nazi karena keterlibatannya dalam menyelamatkan orang-orang Yahudi Eropa, adalah seorang teman saya yang sering berbicara di kampus-kampus kami. Suatu hari, setelah peluncuran buku populernya, "The Hiding Place" (Tempat Persembunyian) dan film yang didasarkan atas bukunya itu, saya berkata kepadanya, "Bibi Corrie, luar biasa bukan apa yang telah Allah kerjakan melalui film dan buku Bibi?"

Dia menganggukkan kepalanya dan dengan lembut menjawab, "Memang benar, Loren. Tetapi setiap hari saya mengingatkan diri saya sendiri sebagai seorang tahanan nomor 66730." Itulah nomornya ketika dia berada di kamp konsentrasi Ravensbruck.

Corrie telah lulus ujian. Dia telah bersedia menyerahkan reputasinya saat dia berdiri telanjang di depan tentara SS, menunggu gilirannya untuk mandi. Dia menceritakan bagaimana dia berdiri di sana, seorang wanita yang tidak menikah dalam usia akhir empat puluhan, menanggung tatapan kejam dan menghina dari para petugas penjara. Kemudian Tuhan mengingatkan dia bahwa Dia juga telanjang di hadapan manusia saat tergantung di atas kayu salib. Dan semua yang melihat ke arah-Nya menghina-Nya. Dia menyerahkan semua reputasi-Nya untuk menyelamatkan kita.

Bukan berarti bahwa Anda dianjurkan untuk berusaha menghilangkan reputasi Anda. Anda dapat kehilangan reputasi dengan merampok bank, tetapi bukan itu yang saya maksudkan. Jika Anda melakukan apa yang benar, bertanggung jawab sepenuhnya atas tindakan Anda, dan sepenuhnya menaati kehendak Allah, Anda akan mengalami saat-saat ketika orang tidak memahami Anda dan Anda pun kehilangan reputasi. Hal yang luar biasa dari hal ini adalah bahwa reputasi Anda pada saat itu adalah juga reputasi-Nya.

Ketika David Livingstone pergi ke Afrika sebagai misionaris pada abad lalu, dia meninggalkan masa depan yang cerah sebagai dokter di Skotlandia. Saudara lakinya mencacinya, sambil mengatakan, "Engkau dapat menguburkan dirimu sendiri di hutan di antara orang-orang kafir jika engkau menginginkannya. Aku ingin tinggal di sini di Inggris dan membuat namaku sendiri terkenal!"

Saudaranya menjadi seorang dokter terkenal pada zamannya, tetapi ternyata reputasinya hanya ditulis satu baris saja di Encyclopedia Britannica. Dia disebutkan sebagai saudara dari misionaris terkenal, David Livingstone, yang kisahnya dimuat dalam empat belas paragraf. Ketika David meninggal dunia, dia menginginkan agar hatinya dikuburkan di Afrika. Tetapi, sisa tubuhnya yang lain dikembalikan ke Inggris, dan dimakamkan dengan upacara kerajaan oleh High Altar di Westminster Abbey.

Bahan diambil dari sumber:

Judul buku: Menang Dengan Cara Allah

Judul asli: Winning God's Way

Penulis : Loren Cunningham dan Janice Rogers

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta 2000

Halaman : 100 -- 102

“ *"Tetapi, jika ia menderita sebagai orang Kristen, maka janganlah ia malu, melainkan hendaklah ia memuliakan Allah dalam nama Kristus itu."* ”

—(1 Petrus 4:16)—

## Pokok Doa

1. Mari berdoa bagi orang-orang Kristen yang belum berani menomorsatukan Tuhan daripada menjalankan kehendak Tuhan. Doakan supaya mereka belajar meninggikan Tuhan lebih dari apapun yang mereka miliki, termasuk reputasinya.
2. Berdoalah untuk orang-orang yang telah berani kehilangan reputasi untuk mendahulukan Tuhan. Kiranya Tuhan menguatkan mereka agar tetap bersabar dan bertekun dalam kesesakan mereka.
3. Doakan pula agar di balik hilangnya reputasi mereka di hadapan manusia, mereka masih tetap memiliki sukacita surgawi. Dengan demikian, mereka justru bisa menyaksikan kasih setia Tuhan di tengah dunia yang lebih memerhatikan reputasi duniawi.

## Dari Redaksi

Dengan hati yang terbuka, kami mengundang Anda untuk bergabung dalam pelayanan Publikasi KISAH dengan mengirimkan kesaksian atau komentar yang membangun Anda ke Publikasi KISAH di alamat:

→ < [staf-kisah@sabda.org](mailto:staf-kisah@sabda.org) >

Kami percaya kesaksian dan komentar membangun yang Anda kirimkan akan menjadi berkat bagi anak-anak Tuhan yang membacanya. Terpujilah nama Tuhan. Amin.



## KISAH 002/Januari/2007

### Pengantar

Tuhan, Allah kita, adalah Allah yang senantiasa memerhatikan segala ciptaan-Nya. Bila bunga bakung dan burung pipit yang kecil dipelihara-Nya, terlebih kita, anak-anak yang la kasihi. Kisah berikut ini menunjukkan bagaimana la dapat memakai berbagai cara yang terkadang tidak akan terpikirkan oleh kita. Masalahnya hanya apakah kita benar-benar memercayai Dia.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Setiap Pemberian yang Baik dan Hadiah yang Sempurna

Seperti setiap orang lainnya di Youth With A Mission (YWAM), Darlene dan saya tidak digaji. Tuhan telah menyediakan kebutuhan-kebutuhan kami, biasanya melalui pemberian teman-teman.

Kadang-kadang pemeliharaan-Nya berlangsung secara amat dramatis, menggarisbawahi bahwa Dia benar-benar tidak menginginkan kami berpisah terlalu lama. Hal seperti ini terjadi pada suatu musim dingin, ketika kami tinggal di Hawaii untuk memulai mendirikan kampus YWAM. Saya memerlukan waktu dua bulan untuk pelayanan di Eropa, Thailand, Singapura, dan akhirnya Australia. Saya tahu hal ini berarti melanggar peraturan, yang kami buat bertahun-tahun sebelumnya, untuk tidak berpisah satu sama lain selama lebih dari tiga puluh hari berturut-turut. Namun, saya tidak memiliki cukup uang untuk membawa Darlene dan anak-anak bersama saya. Sebenarnya, saya bahkan tidak memiliki cukup uang untuk membiayai seluruh perjalanan; saya hanya memiliki uang untuk terbang ke Melbourne, Australia.

Darlene dan saya membicarakan hal itu dan berdoa. Bagaimana jika dia dan anak-anak dapat menemui saya di Australia, yang berarti memotong perpisahan kami menjadi separuhnya? Kami berdoa lagi dan kami berdua yakin, Tuhan menginginkan kami untuk merencanakannya. Entah bagaimana, kami percaya, Tuhan akan membuka jalan bagi Darlene dan anak-anak. Dan Dia harus menyediakan uang bagi saya untuk kembali ke Hawaii dari Melbourne.

Segera setelah kami berdoa, ada uang seratus dolar datang lewat pos. Namun, anggota YWAM lainnya, yakni Paul Hawkins, pergi untuk perjalanan misi yang berbeda. Kami percaya Tuhan mendorong kami untuk memberikan uang itu kepada Paul. Ketika tiba waktunya bagi saya untuk berangkat, saya pergi ke Eropa dengan tiket satu arah saja. Beberapa hari kemudian, Dar melaporkan, ada lagi kiriman seratus dolar. Tetapi dia merasa terdorong memberikan uang itu kepada orang yang membutuhkan.

Kemudian, seorang usahawan menelepon Dar dari Chicago. Dia adalah salah seorang teman yang sudah bertahun-tahun tidak kami dengar kabarnya. Dia bertanya kepada Dar apakah kami masih hidup bagi Tuhan. Bagaimana keadaan kami? Apakah kami masih di ladang Tuhan?

Darlene menjawab pertanyaannya dan heran, mengapa dia menelepon setelah sekian lama.

Pria itu menutup teleponnya yang tidak terduga itu sambil mengatakan bahwa dia ingin mengirimkan cek kepada kami karena Tuhan memberitahunya untuk melakukan hal itu. Hanya itu.

Beberapa hari kemudian, Darlene menerima selembarnya cek dari usahawan itu. Uang itu berjumlah persis dengan biaya tiket pesawat terbang pulang pergi ke Australia!

Bahan diambil dan diedit dari sumber:

Judul buku: Menang dengan Cara Allah

Judul asli: Winning God's Way

Penulis : Loren Cunningham dan Janice Rogers

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta 2000

Halaman : 39 -- 41

“*Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.*”

—([Roma 8:28](#))—

## Pokok Doa

1. Tuhan telah menggerakkan begitu banyak donatur yang mendukung pelayanan para penginjil. Mari naikkan syukur untuk keberadaan para donatur, agar Tuhan menambahkan sukacita kepada mereka melalui setiap dukungan dana yang mereka berikan.
2. Mari berdoa bagi para donatur agar tetap setia mendukung pendanaan pengembangan pelayanan misi yang dilakukan para hamba Tuhan. Berdoalah juga agar Tuhan menggerakkan banyak orang untuk turut mendukung tidak hanya dalam hal dana, tapi juga doa.
3. Doakan juga setiap orang yang Tuhan pakai untuk mengelola setiap dana dari para donatur. Mohonkanlah kebijaksanaan dari-Nya agar mereka dapat mengelola dana tersebut dengan bertanggung jawab.

## Dari Redaksi

Dengan hati yang terbuka, kami masih terus mengundang Anda untuk mengirimkan kesaksian ke Publikasi Kisah di alamat: < [staf-kisah@sabda.org](mailto:staf-kisah@sabda.org) >. Kami percaya kalau kesaksian yang Anda kirimkan akan menjadi berkat bagi anak-anak Tuhan yang membacanya sehingga nama Tuhan dipermuliakan. Amin.

## KISAH 003/Januari/2007

### Pengantar

Kehilangan orang yang sangat dikasihi merupakan pukulan yang berat bagi siapa pun. Tua, muda, miskin, kaya, laki-laki, perempuan akan merasakan trauma kehilangan yang sulit untuk dilupakan. Tetapi jika kita menyikapi trauma itu sebagai ujian yang diizinkan Tuhan bagi umat-Nya untuk lebih mengandalkan Dia, bukan kemampuannya sendiri, maka hasilnya akan sangat membangunkan.

Yesus adalah Allah yang setia, Dia tidak akan meninggalkan kita. Dia juga tidak akan membiarkan kita jatuh sampai tergeletak. Yakinlah bahwa "setelah hujan tampak pelangi, sebagai janji yang teguh". Lewat Kisah edisi kali ini kita akan melihat seorang anak Tuhan yang berhasil keluar dari kemelut kehilangan dengan cara yang sangat sempurna, yaitu kembali pada Tuhan. Selamat menyimak.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Pulang

Aku benar-benar tidak menduga kalau ibu yang benar-benar baik harus meninggal karena keracunan gas di kamar mandi. Aku sangat terkejut dan menangis sejadi-jadinya melihat tubuh ibu terbujur kaku. Dengan penuh kemarahan dan kebencian aku berkata pada Tuhan, "Tuhan, mengapa Engkau tidak menjaga ibuku?"

Aku adalah putri tunggal yang sudah merasakan kemanjaan sejak kecil. Ayah berasal dari lingkungan militer, yang walaupun sangat menyayangi aku juga selalu mendidik aku secara militer. Bagiku ayah adalah seorang yang sangat sempurna dan berwibawa. Tapi keangkeran sifat kemiliterannya menyebabkan aku takut untuk mendekati. Sedangkan ibuku adalah seorang yang murah senyum dan sangat lembut. Walaupun sudah berusia dua puluh tahun, aku masih sering bermain dan bergurau bersamanya. Aku sudah terbiasa hidup dimanja dan penuh dengan kehangatan kasih dari orang tuaku sehingga aku merasa tidak lagi membutuhkan teman.

Aku merasakan sangat kesepian sejak ibuku meninggal. Aku tidak memiliki teman seperti ibu yang mau mendengar keluh kesahku dengan sabar. Aku tidak tahu bagaimana harus melanjutkan hidup di dunia, aku kecewa mengapa Tuhan mengambil ibuku. Maka aku tidak mau lagi berdoa, membaca Alkitab dan mengikuti kebaktian di gereja.

Setelah ibu meninggal, ayah semakin sibuk dengan tugasnya dan sering meninggalkan aku sendiri di rumah. Aku merasa kesepian dan sering menangis jika mengenang ibu. Satu-satunya yang menjadi hiburanku adalah mendengarkan radio. Suatu hari secara

tidak sengaja aku mendengar siaran radio acara mimbar Kristen, kebetulan lagu yang dinyanyikan, "Berilah tanganmu pada-Ku ...." Dalam lubuk hatiku terasa getaran dan kehangatan serta kebahagiaan yang sangat dalam. Aku terus mendengarkan siaran tersebut. Seusai lagu itu, pembawa acara berkata dengan suara yang sangat lembut, "Para pendengar setia, meskipun berat masalah yang Anda hadapi, serahkanlah pada Tuhan! Karena Ia tidak akan meninggalkan Anda dan akan selalu membantu menyelesaikan masalah yang Anda hadapi."

Aku tersadar dan mendapat bukti. Walaupun telah meninggalkan Tuhan, tetapi Ia tidak pernah meninggalkan aku dan selalu setia menunggu aku dengan sabar agar aku kembali pada-Nya. Aku langsung bertanya pada Tuhan, "Mengapa akhir-akhir ini aku kehilangan semuanya? Aku tidak memiliki suka cita dan damai?" Dengan tiba-tiba aku seolah mendengar Tuhan berkata sendiri padaku, "Aku tidak pernah meninggalkanmu, mengapa tidak kuserahkan semua bebanmu kepadaku?" Aku tersadar kenapa aku merasa sangat menderita. Semua ini karena aku tidak menyerahkan semua bebanku kepada-Nya. Bahkan aku menyalahkan Tuhan yang tidak mengasihiku dan meninggalkan aku.

Setelah kejadian itu, aku merasakan semuanya berubah menjadi baru. Aku kembali mendekat pada Tuhan, kembali rajin ke gereja dan kuserahkan seluruh hidupku ke tangan-Nya. Aku sadar bahwa dulu aku ke gereja bukan karena Tuhan, tapi karena orang tuaku. Aku sadar bahwa ibadahku dulu dilakukan dengan motivasi yang tidak diperkenankan Tuhan. Sekarang Roh Tuhan dalam diriku juga mengakibatkan aku suka bergaul, memerhatikan orang yang mengalami kesusahan serta mengabarkan Injil kepada orang yang berada dalam belenggu dosa.

Setelah melalui berbagai peristiwa aku mengetahui bahwa Allah berjanji untuk memberikan kekuatan dan berkat yang cukup bagiku. Aku merasa dulu hidup kekristenanku tidak jelas, tapi sekarang aku dapat menyelami kesetiaan yang dapat dipercaya. Tuhan adalah sahabatku yang baik dan aku percaya bahwa ibu yang sekarang sudah berada di surga akan senang melihat perubahan anak perempuan satu-satunya.

Bahan diambil dari sumber:

Judul buku : Jalan Tuhan Terindah

Judul artikel: Pulang

Penulis : Pdt. Paulus Daun, M.Div, Th.M.

Penerbit : Yayasan Daun Family Manado

Halaman : 89 -- 92

“*Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.*”

–(1 Korintus 10:13)–

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Korintus+10:13> >

## Pokok Doa

1. Banyak orang yang menderita karena kehilangan anggota keluarganya disebabkan oleh kematian. Mari berdoa bagi mereka supaya Tuhan memberi kekuatan dan Roh penghiburan sehingga mereka beroleh kekuatan dalam menjalani hidup mereka.
2. Mereka yang ditinggal oleh orang yang dikasihi membutuhkan teman yang dapat menghibur mereka. Naikkan doa agar Tuhan mengirimkan orang-orang tersebut sehingga melalui mereka hati yang ditinggalkan dapat terhibur dan tidak merasa sendiri.
3. Berdoalah supaya iman mereka kuat sehingga tidak menyalahkan Tuhan atas apa yang terjadi, justru bisa membantu orang lain yang sedang mengalami peristiwa seperti yang mereka alami.

## Dari Redaksi

Kami mengucapkan terima kasih kepada Anda yang telah mengembalikan formulir keanggotaan milis Publikasi Kisah kepada redaksi. Bagi yang belum, kami masih menunggu formulir Anda. Dan bagi Anda yang berkenan untuk membagikan kesaksiannya melalui Publikasi Kisah, kami tunggu kirimannya di alamat: < [staf-kisah@sabda.org](mailto:staf-kisah@sabda.org) >.

## KISAH 004/Januari/2007

### Pengantar

Memang adakalanya tidak mudah untuk mempertahankan iman kita pada Yesus. Cacian dan makian, perlakuan kasar dan penyiksaan, bahkan kematian dapat kita terima karenanya. Dalam kisah berikut ini, kita saksikan pengalaman hidup seorang anak Tuhan yang karena imannya pada Kristus rela mengalami siksaan yang luar biasa. Selamat menyimak dan kiranya kesaksian ini memberikan kekuatan baru bagi Anda semua.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Disidang Karena Membagikan Injil

Persahabatan Anila dan Parveen sudah dimulai sejak mereka sekolah. Parveen merupakan seorang gadis dari keluarga non-Kristen yang ketat, sedangkan Anila adalah gadis Kristen yang sangat percaya akan kebesaran Yesus. Seiring persahabatan mereka, Anila memberikan Alkitab kepada Parveen dan mengajarkan lagu-lagu Kristen yang dengan cepat dipelajarinya. Anila mulai mengundang Parveen menghadiri kebaktian Jumat Agung. Ketika mendengar presentasi Injil, gadis non-Kristen itu langsung menerima Yesus dalam hidupnya. Ia sangat bersemangat mengenai hubungannya bersama Yesus dan merasakan perubahan besar dalam hidupnya.

Tidak lama kemudian orang tua Parveen mengetahuinya. Sebagai kaum non-Kristen, orang tua Parveen sangat marah ketika mengetahui perpindahan Parveen ke agama lain. Mereka menyuruh adik perempuannya mencari tahu dari mana dia mendapatkan pengaruh kristiani tersebut dan mulai merencanakan pernikahan Parveen dengan seorang pria non-Kristen. Namun, Parveen menolaknya dan melarikan diri.

Orang tua Parveen menuduh Anila dan pendetanya melakukan penculikan sehingga mereka memutuskan untuk memerintahkan penangkapan Anila. Anila disiksa selama sembilan jam di depan keluarganya sebelum akhirnya dibawa ke penjara. Pendeta dan keluarganya menyusul dimasukkan ke penjara sehari sesudahnya. Baik Anila maupun pendetanya mengalami siksaan yang sangat berat selama di penjara. Ketika dilepas, Anila nyaris tidak bisa duduk dan pendetanya tidak dapat berjalan karena luka-lukanya di pinggang dan paha.

Parveen akhirnya ditemukan oleh keluarganya. Di negara Parveen orang sering disiksa atau dibunuh oleh keluarganya karena pindah kepercayaan. Untuk mengembalikan kehormatan keluarganya, saudara laki-laki Parveen menikamnya hingga mati.

Saudara laki-laki Parveen yang sudah menikamnya itu dibebaskan oleh pemerintah tanpa sangsi apa pun. Tapi Anila justru ditangkap dengan tuduhan penganiayaan, walaupun akhirnya dapat lepas dari tahanan dengan jaminan setelah sebulan mendekam di penjara. Ia dan keluarganya pergi ke persembunyian karena hidupnya terancam oleh aliran agama radikal yang terdapat di negaranya.

Puji Tuhan atas doa orang-orang Kristen yang percaya akan Yesus, bulan Mei 1999 Anila dibebaskan dari segala tuduhan walaupun dia dan keluarganya masih berada di tempat persembunyian. "Aku telah melihat dunia dan dunia tidak memiliki apa pun yang baik. Hanya Yesuslah kedamaianku," kata Anila.

Bahan diambil dari sumber:

Judul buku : Jesus Freaks

Judul artikel: Disidang Karena Membagikan Injil

Penulis : DC Talk dan Voice Of Martyr

Penerbit : Cipta Olah Pustaka

Halaman : 29 -- 31

“ *"Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia."* ”

—(Filipi 1:29)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Filipi+1:29> >

## Pokok Doa

1. Banyak anak-anak Tuhan yang terpanggil untuk menjadi saksi bagi Dia. Oleh karena itu, berdoalah supaya mereka memiliki keberanian untuk terus menceritakan karya Tuhan di dalam hidup mereka, meski apa yang mereka alami tidak selalu baik.
2. Berdoalah supaya anak-anak Tuhan yang telah bersaksi, dapat mendatangkan jiwa-jiwa baru untuk diselamatkan setelah mendengar kesaksian mereka.
3. Ada banyak orang-orang yang belum percaya, namun memiliki hati untuk mengenal Tuhan. Berdoalah agar Roh Kudus bekerja dan mengubah hati mereka untuk memercayai Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

## Dari Redaksi

Kami mengucapkan terima kasih kepada Anda yang telah mengembalikan formulir keanggotaan milis Publikasi Kisah kepada redaksi. Bagi yang belum, kami masih menunggu formulir Anda. Dan bagi Anda yang berkenan untuk membagikan kesaksiannya melalui Publikasi Kisah, kami tunggu kirimannya di alamat:

< [staf-kisah@sabda.org](mailto:staf-kisah@sabda.org) >.



# KISAH 005/Februari/2007

## Pengantar

Bila ada seseorang yang menyakiti Anda dengan dalam, apakah yang akan Anda lakukan? Apakah Anda membalas rasa sakit hati itu dengan cara membalas menyakiti juga? Ataukah Anda hanya berdiam diri saja, tanpa mencari solusi yang tepat akan masalah tersebut? Atau apakah justru mengampuni orang yang telah menyakiti Anda? Berikut adalah kisah yang bisa menjadi sebuah perenungan bagi kita tentang besarnya arti sebuah pengampunan.

Pengasuh KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Harga Sebuah Pengampunan

Di Paris, sebelum Perang Dunia II, tinggal seorang Perancis keturunan Italia bernama Enrico. Dia berusaha di bidang bisnis konstruksi. Tidak lama setelah mengenal Tuhan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat secara pribadi, dia keluar pada larut malam, berjalan-jalan di tempat penjualan kayu miliknya.

Pada saat itu, dia melihat dua bayangan melompat dari sebuah truk dan berjalan memasuki tempat penjualan kayunya. Dia berhenti dan berdoa.

"Tuhan, apa yang harus kulakukan?" Sebuah rencana memasuki pikirannya.

Dia berjalan menuju kedua orang yang sedang memuat beberapa batang kayunya itu ke truk mereka. Dengan tenang, dia mulai membantu menolong mereka mengangkut kayu.

Setelah beberapa menit, dia bertanya kepada mereka, "Untuk apa kayu-kayu ini?"

Mereka memberitahunya dan dia menunjuk ke tumpukan kayu yang lain. "Kayu yang di sana itu lebih baik untuk itu," jelasnya.

Ketika truk itu sudah penuh, seorang dari mereka berkata kepada Enrico, "Engkau jelas seorang pencuri yang baik!"

"Oh, tetapi aku bukan seorang pencuri," jawabnya.

"Tentu saja! Kau telah menolong kami tengah malam begini. Kau tahu apa yang kami lakukan."

"Ya, aku tahu apa yang kalian lakukan, tetapi aku bukan seorang pencuri," katanya.  
"Kalian tahu, aku bukan pencuri karena ini adalah tempat penjualan kayu milikku dan ini adalah kayuku."

Kedua orang itu sangat ketakutan. Orang Kristen itu menjawab, "Jangan takut. Aku tahu apa yang kalian lakukan, tetapi aku memutuskan untuk tidak memanggil polisi. Jelas kalian belum tahu bagaimana untuk hidup secara benar, jadi aku akan mengajari kalian. Kalian boleh memiliki kayu itu, tetapi lebih dulu aku ingin kalian mendengar apa yang perlu kukatakan."

Dia memiliki dua orang pendengar! Kemudian pria itu mendengarkannya, dan tiga hari kemudian keduanya bertobat. Yang satu menjadi pendeta dan yang lainnya menjadi pemimpin gereja. Sejumlah kayu adalah harga yang terlalu murah bagi dua jiwa. Yesus mengajar kita, bahwa satu jiwa jauh lebih berharga daripada seluruh dunia.

Jadi, bukan pemberian kayu itu yang membuat kedua orang itu datang kepada Kristus, melainkan tindakan pengampunan yang diulurkannya ketika mereka tertangkap sedang mencuri. Mereka tahu Enrico dapat saja membuat mereka tertangkap dan mereka tahu juga, bahwa orang ini mengampuni mereka, bahkan sebelum mereka bertobat. Tindakan seperti itulah yang dilakukan Yesus di kayu salib. Dia mengulurkan pengampunan-Nya kepada kita sebelum kita bertobat.

Langkah pengampunan berikutnya yang dilakukan oleh Enrico lebih mahal daripada sejumlah kayu.

Peristiwa ini terjadi setelah Nazi menginvasi dan mengambil alih Perancis. Pada suatu malam, sebuah keluarga Yahudi datang ke rumahnya. Dia membawa mereka masuk, menyembunyikan mereka dari Gestapo selama dua tahun. Akhirnya, seseorang menemukan rahasianya dan melaporkannya. Gestapo datang dan mengambil keluarga Yahudi itu, kemudian menangkap Enrico.

Natal 1944, beberapa bulan setelah penangkapannya, Enrico masih di penjara. Komandan kamp memanggilnya untuk melihat hidangan lezat yang tersaji di atas meja. Komandan itu berkata, "Aku ingin kamu melihat makan malam Natal yang dikirimkan istrimu untukmu sebelum aku menikmatinya. Istrimu juru masak yang hebat! Dia telah mengirimimu makanan setiap hari selama kamu di penjara dan akulah yang menikmati semua makanan itu."

Saudara Kristen kita ini amat kurus, hanya tinggal tulang dibungkus kulit. Matanya kosong memancarkan rasa lapar. Tetapi dia melihat ke makanan yang tersaji di atas meja itu dan berkata, "Aku tahu istriku ahli masak yang hebat! Aku yakin engkau pasti menikmati makan malam Natal ini."

Komandan itu memintanya untuk mengulangi apa yang dikatakannya. Enrico mengulangi ucapannya dan menambahkan, "Aku harap engkau menikmati makan malam ini karena aku mengasihimu."

Komandan itu berteriak, "Keluarkan dia dari sini! Dia sudah gila!"

Perang berakhir dan Enrico dibebaskan. Perlu waktu dua tahun baginya untuk memulihkan kembali kesehatannya. Dan Allah juga mulai memberkati usahanya kembali.

Dia memutuskan untuk mengajak istrinya kembali ke kota tempat dia dipenjarakan, untuk mengucapkan syukur kepada Allah yang telah menyelamatkan nyawanya.

Ketika mereka tiba, mereka mendapat kabar, bahwa mantan komandan penjara itu tinggal di desa yang sama. Sekali lagi, Allah memberi sebuah gagasan kepada Enrico untuk pengampunan yang kreatif. Dia teringat bahwa komandan itu senang pada masakan istrinya. Mereka berbelanja, mencari sebuah tempat untuk memasaknya dan tidak lama kemudian, mereka muncul di pintu rumah komandan itu dengan dua keranjang makanan.

Mereka diundang masuk. Kemudian Enrico berkata, "Engkau tidak mengenali saya, bukan?" Enrico jelas telah berubah. Berat badannya telah kembali seperti semula.

Komandan itu menggelengkan kepalanya.

Kemudian Enrico mengingatkannya, "Pada hari Natal tahun 1944, saya sedang berada di kantormu. Saya mengatakan bahwa saya mengasihimu dan engkau menganggap saya gila."

Mantan komandan itu tampak pucat dan menjauhinya. Teman Kristen kita berkata, "Jangan takut! Kami tidak datang untuk menyakitimu. Dulu saya mengatakan bahwa saya mengasihimu dan saya masih tetap mengasihimu."

Komandan itu berdiri terpaku dengan mata menerawang.

"Saya tidak gila, saya benar-benar mengasihimu. Dan saya ingin menunjukkan kepadamu bahwa saya serius. Perang telah usai. Sekarang waktu damai. Istri saya dan saya ingin duduk bersamamu dan istrimu untuk makan bersama. Maukah engkau menerima permohonan kami?"

Saat mereka mulai menikmati makanan melimpah yang dimasak istri Enrico, komandan itu tiba-tiba menurunkan pisau dan garpunya.

"Apa yang hendak kaulakukan terhadapku?"

Teman Kristen kita menjawab, "Tidak ada. Kami hanya ingin engkau tahu bahwa kami mengasihimu. Kami mengampunimu."

"Bagaimana engkau dapat melakukan hal itu?"

"Kami jelas tidak mampu melakukan hal ini dengan kekuatan kami sendiri," kata Enrico, "tetapi Yesus Kristus mengajari kami untuk mengampuni." Enrico bersaksi tentang Yesus, dan sebelum orang itu dapat melanjutkan makannya, dia berlutut untuk menerima Yesus sebagai Juru Selamatnya pribadi.

Bahan diambil dari sumber:

Judul buku: Menang Dengan Cara Allah

Judul asli: Winning God's Way

Penulis : Loren Cunningham dan Janice Rogers

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta 2000

Halaman : 123 -- 127

“ *"Bahkan jikalau ia berbuat dosa terhadap engkau tujuh kali sehari dan tujuh kali ia kembali kepadamu dan berkata: Aku menyesal, engkau harus mengampuni dia."* ”

—(Lukas 17:4)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+17:4> >

## Pokok Doa

1. Mari bersyukur atas anugerah pengampunan teragung yang diberikan Bapa melalui pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib.
2. Perkara mengampuni bukanlah sesuatu yang mudah. Oleh karena itu, doakanlah setiap orang yang masih sulit mengampuni sesamanya. Mohonkanlah kepada Bapa agar mereka dimampukan untuk meneladani Kristus dalam hal mengampuni.
3. Mohonkanlah kepada Bapa agar banyak jiwa baru yang menerima Kristus melalui setiap pengampunan yang ditunjukkan oleh setiap orang percaya.

## Dari Redaksi

Dengan hati yang terbuka, kami masih terus mengundang Anda untuk mengirimkan kesaksian pribadi Anda ke Publikasi Kisah di alamat: < [staf-kisah@sabda.org](mailto:staf-kisah@sabda.org) >. Kami percaya kalau kesaksian yang Anda kirimkan akan menjadi berkat bagi anak-anak Tuhan yang membacanya sehingga nama Tuhan dipermuliakan. Amin.

## KISAH 006/Februari/2007

### Pengantar

Bagi kita, manusia yang masih hidup di dunia ini, memiliki rasa khawatir adalah hal yang wajar, apalagi ketika menghadapi suatu masalah. Rasa khawatir kita pun akan bertambah besar ketika masalah yang datang tersebut sepertinya tidak bisa kita selesaikan. Melalui kisah berikut ini, kita bisa belajar untuk semakin mengandalkan Tuhan di dalam setiap langkah hidup kita. Dengan menggunakan kekuatan doa, kita letakkan segala khawatir dan masalah di bawah kaki-Nya.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Tuhan Yesus Menyelamatkan Anak Kami

Sekitar bulan Juli 2000, istri saya muntah-muntah dan sudah dua minggu tidak juga membaik. Kami kira hanya sakit maag biasa, sampai akhirnya kami membawanya ke dokter internis. Dokter menyatakan positif hamil dan kabar itu kami sambut dengan penuh suka cita karena sejak mengalami kelainan ginjal ia sulit mengandung dan beberapa kali mengalami keguguran.

Selama kehamilan, kami rajin kontrol ke dokter dan rajin berdoa agar ibu dan janinnya senantiasa dalam keadaan sehat. Sejak hamil tujuh minggu, istri saya dianjurkan dokter untuk tidak terlalu lelah dan dianjurkan untuk menerima suntikan penguat kandungan seminggu sekali selama empat bulan pertama kehamilan.

Suatu hari pada saat kerja, istri saya merasakan kontraksi rahim dan setelah istirahat sore harinya kontraksi itu sedikit hilang. Tanggal 15 Februari, sejak bangun pagi istri saya juga merasakan kontraksi di rahimnya, tetapi ia tetap bersikeras pergi ke kantor. Sampai di kantor, ia kembali merasakan sakit yang semakin hebat dan ia segera menghubungi dokter. Ia segera disarankan untuk istirahat lebih banyak.

Malam hari kontraksi itu kembali menyerang sampai membuatnya sulit untuk tidur. Setelah kami berdoa bersama, akhirnya ia dapat tidur walaupun dengan gelisah. Keesokan harinya kami ke rumah sakit karena kontraksinya semakin hebat. Istri saya langsung dimasukkan ke kamar bersalin oleh suster. Setelah dokter memeriksa grafik jantung janin, akhirnya diputuskan untuk segera operasi caesar walaupun usia kandungannya baru 32 minggu (delapan bulan).

Tepat pukul 8:30 pagi, 16 Februari 2001, bayi laki-laki kami lahir dengan berat 2,2 kg dan panjang 45 cm. Kami menamainya Jonathan Immanuel karena kami percaya bayi itu adalah anugerah Tuhan yang akan selalu disertai-Nya. Namun, kebahagiaan kami terusik dengan pernyataan dokter bahwa anak kami mengalami sesak nafas dan

mengalami pembesaran kelenjar timus sehingga harus segera dirawat di ruang ICU. Karena kurang lengkapnya peralatan kedokteran yang ada, bayi kami disarankan untuk dipindahkan ke rumah sakit yang lebih lengkap peralatannya.

Setelah berembuk dengan semua keluarga, akhirnya Jonathan kami pindahkan ke rumah sakit lain. Di sana ia dirawat oleh tim ahli yang terdiri dari tujuh dokter. Ia harus diinfus dan diberi tambahan darah dan selama beberapa hari tidak diperbolehkan untuk minum susu (dipuasakan). Setiap hari darahnya harus diambil untuk diperiksa kadar oksigen, infeksi, dan lain sebagainya. Dokter tidak memperkenankan pihak keluarga meninggalkannya karena dia dalam keadaan kritis.

Setelah seminggu dirawat, kami diberi kabar bahwa Jonathan menderita hernia dan harus segera dioperasi. Seluruh tubuhnya membengkak karena dia tidak bisa buang air kecil. Kami langsung menghubungi pendeta untuk minta bantuan doa dan dukungan moral bagi kami. Sepanjang hari kami terus berdoa dan selalu ada tim besuk yang datang untuk mendoakan Jonathan. Puji Tuhan, akhirnya Jonathan dinyatakan tidak perlu dioperasi dan hanya perlu sedikit diurut.

Kondisi Jonathan mulai membaik, tapi masih harus diberi pertolongan pernafasan dengan pompa. Tuhan ternyata belum berhenti memberikan ujian bagi kami. Kami kembali dikejutkan dengan pembekuan darah di kepala serta pendarahan lambung. Tentu saja kami sangat sedih. Tetapi kami masih bersyukur karena tim besuk dan pendeta masih setia mendoakan dan memberikan dukungan moral kepada kami. Hampir setiap jam besuk kami melantunkan pujian "Darah Tuhan Berkuasa".

Pada awal Maret, pembekuan darah di kepala Jonathan dinyatakan sudah menghilang dan sedikit demi sedikit ia boleh diberi ASI. Namun, kami masih merasa khawatir karena infeksi di tubuh Jonathan masih ada dan harus terus diberi obat agar dapat melawan infeksi itu. Kami terus berdoa untuk kesembuhannya dan sungguh ajaib, kondisi Jonathan semakin membaik. Tepat di usia empat puluh hari, Jonathan sudah tidak menggunakan bantuan pernafasan dan pemberian susu melalui pipet mulai dicoba.

Hari Minggu, 8 April 2001, Jonathan diperbolehkan pulang dari rumah sakit, tetapi masih harus tetap mendapat pengawasan dokter dan dikontrol tiap seminggu sekali. Saat dikontrol, Jonathan dinyatakan mengalami pembengkakan hati hingga tubuhnya menguning dan tidak kunjung hilang walaupun sudah dijemur. Kami terus memohon agar dipertemukan dengan dokter yang dapat menangani penyakit Jonathan. Dan dengan terus berdoa, akhirnya Jonathan menunjukkan tanda-tanda kesembuhan.

Pada tanggal 16 Juni 2001, Jonathan kembali harus dirawat setelah mengalami sesak nafas karena banyaknya slem dalam saluran pernafasan. Di tengah kebingungan, seorang saudara seiman menyarankan kami mencoba pergi ke seorang dokter. Kami meminta petunjuk Tuhan sebelum mengunjungi dokter tersebut. Hasil pemeriksaan menyebutkan kalau Jonathan hanya mengalami alergi debu, bulu, dan karpet serta dianjurkan untuk selalu minum susu kedelai.

Puji Tuhan, sejak saat itu hingga sekarang Jonathan tumbuh menjadi anak yang sehat dan lincah. Kami terus mengucapkan syukur atas pemberian Tuhan. Terima kasih juga kepada tim besuk yang telah membantu doa untuk kami sekeluarga.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Majalah: Warta Sejati Edisi 38/November-Desember 2003

Halaman: 29 -- 30, 40

Penulis: Freddy Chandra dan Dewiyana

“*Janganlah khawatir mengenai apa pun. Dalam segala hal, berdoalah dan ajukanlah permintaanmu kepada Allah. Apa yang kalian perlukan, beritahukanlah itu selalu kepada Allah dengan mengucapkan terima kasih. Maka sejahtera dari Allah yang tidak mungkin dapat dimengerti manusia, akan menjaga hati dan pikiranmu yang sudah bersatu dengan Kristus Yesus.*”

—(Filipi 4:6-7)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Filipi+4:6-7> >

## Pokok Doa

1. Bersyukurlah kepada Tuhan atas segala kebaikan dan pemeliharaan- Nya atas hidup kita.
2. Mari kita berdoa untuk saudara-saudara kita yang saat ini dalam keadaan sakit atau lemah fisik, supaya Tuhan memberikan kesabaran dan kekuatan dalam menghadapinya. Doakan pula agar Tuhan memberikan kesembuhan kepada mereka sehingga nama Tuhan saja yang dimuliakan.
3. Apabila kesembuhan belum terjadi kepada mereka yang sakit, berdoalah agar hal ini tidak menyurutkan iman percaya mereka kepada Tuhan Yesus. Doakan pula agar mereka mengingat bahwa apa pun yang terjadi, baik dan buruk di dalam hidup mereka, Dia memiliki rencana yang indah.

## Dari Redaksi

Terima kasih untuk sejumlah respons yang kami terima dari para pembaca. Kami sungguh bersukacita mengetahui Publikasi Kisah dapat menjadi berkat bagi Anda sekalian. Segala kritik, saran, dan nasihat masih kami nantikan, agar pelayanan ini semakin berkenan untuk hormat kemuliaan nama Tuhan.

Perlu kami informasikan bahwa saat ini Tim Web YLSA sedang membangun situs kesaksian yang diberi nama KEKAL (Kesaksian Kasih Allah). Kami berharap situs ini nantinya mendorong anak-anak Tuhan untuk berani menceritakan karya Allah yang terjadi di dalam hidup mereka. Mohon dukungan doa dari Anda.

Kami juga masih terus menunggu kesaksian dari Anda. Kiriman Anda kami tunggu di alamat: < [staf-kisah@sabda.org](mailto:staf-kisah@sabda.org) >.

# KISAH 007/Februari/2007

## Pengantar

Jalan Tuhan bukanlah jalan manusia. Sering kali apa yang Dia kerjakan tidak dapat diselami dengan akal pikiran manusia. Meskipun apa yang kita alami berat, ternyata hal itu merupakan bagian dari rencana Tuhan yang indah. Berikut sepenggal kisah dari seorang anak Tuhan yang berjuang keras di dalam hidupnya, yang merasakan berkat dan kasih karunia Tuhan karena menaruh harapan kepada-Nya.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Anak Papua Mengadu Nasib Di Metropolitan

Edo Kondologit hanyalah seorang pemuda asal Papua (Irian Jaya), tepatnya desa Klapot Sorong. Lahir dari keluarga miskin 5 Agustus 1967. Ia sangat akrab dengan kehidupan alam bebas karena hanya hutan, rawa, pegunungan, dan sungai yang mengelilinginya. Tidak pernah sedikit pun terbayang akan kota besar, apalagi Jakarta yang selama ini hanya dikenalnya lewat gambar-gambar.

Di Sorong, ia bertemu dengan seorang purnawirawan TNI yang melatihnya menjadi pelari di medan Sorong yang bergunung-gunung. Ia diajak pindah ke Jakarta agar dapat dilatih dan dipersiapkan menjadi pelari yang handal sehingga dapat mengikuti kejuaraan-kejuaraan lari. Namun sayang, ia tidak berhasil sehingga ia berniat untuk pulang dan tidak menjadi atlet lari. Tapi ia tidak memiliki ongkos untuk pulang. Jadi ia mulai berpikir untuk mencari serta mengumpulkan uang agar bisa pulang.

Edo Kondologit memulainya sebagai kuli bangunan. Ia mengangkat batu, mengaduk pasir, dan sebagainya dengan penghasilan yang sangat minim. Dari tukang bangunan, ia berpindah menjadi seorang satpam di daerah Kelapa Gading, Jakarta Utara. Ia mulai menjadi seorang pemimpin yang punya kuasa atas keamanan di lingkungan perumahan. Setelah menjadi satpam perumahan, ia pindah ke sebuah kafe di Jakarta. Selain menjadi satpam, ia juga menjadi seorang petugas kebersihan di kafe itu, semua pekerjaan dilakukan dengan penuh semangat dan tanpa ada rasa terpaksa, ia belajar untuk selalu bersyukur kepada Tuhan.

Waktu senggangnya selalu ia gunakan untuk bernyanyi memuji nama Tuhan; ia memang suka menyanyi sejak kecil. Saat menyanyi, ia merasakan suka cita yang mendalam sehingga ia memiliki semangat yang tinggi untuk menjalani kehidupannya di kota metropolitan. Ia sangat menikmati pekerjaannya, termasuk saat bernyanyi untuk menghibur teman-temannya. Teman-temannya bilang suaranya bagus dan mereka sangat terhibur oleh lagu-lagu yang dilantunkannya. Tidak terpikir olehnya untuk



menyanyi sebgasum mungkin, sampai ada saran dari temannya untuk menyumbangkan lagu di kafe.

Sejak itu, ia mulai menyanyi di kafe tempatnya bekerja, ia menyanyi untuk menghibur orang tanpa peduli apakah dibayar atau tidak. Edo Kondologit pun mulai mengikuti lomba-lomba menyanyi. Atas dorongan teman-temannya, tahun 1992 ia mengikuti audisi peserta Asia Bagus yang diadakan di Singapura. Dari 30 peserta hanya 5 yang terpilih, ia satu di antaranya. Ia sangat senang, dan akhirnya ia berangkat ke Singapura untuk mengikuti audisi itu.

Setelah Asia Bagus, ia mendapat berbagai kesempatan menjadi penyanyi latar bagi penyanyi-penyanyi terkenal, seperti Ermi Kulit, Ruth Sahanaya, dan artis lainnya. Ia mendapat banyak kesempatan berkeliling ke berbagai tempat menjadi penyanyi latar di berbagai macam pertunjukan. Bukan hanya penyanyi Indonesia yang mengakui kemampuannya, tetapi penyanyi negara lain pun mulai melihat potensinya sebagai penyanyi latar. Oleh Erwin Gutawa, pada bulan Desember 1992, ia memperoleh kesempatan menjadi penyanyi latar bagi seorang penyanyi profesional Malaysia yang mengadakan konser terbesarnya.

Banyak hal yang tak pernah dipikirkannya terjadi, namun disediakan Tuhan baginya. Ia terus berusaha menggali potensi yang dimilikinya, menghayati setiap lagu yang dinyanyikannya sebagai satu kesukaan. Ia selalu berharap kepada Tuhan dalam menghibur banyak orang. Orang tuanya selalu membimbing untuk beriman dan berpengharapan kepada Tuhan dalam menjalani kehidupan, sehingga di dalam kesukaran, ia tetap teguh dan beriman pada Tuhan. Edo Kodologit tidak mau putus asa menjalani setiap halangan dalam hidupnya, kini ia bisa menikmati hasil yang mungkin baru sebagian kecil dari apa yang telah Tuhan sediakan dalam hidupnya.

Setelah sekian lama mengadu nasib di metropolitan, akhirnya ia menikmati hasilnya dengan berdiri di Rumania untuk menerima penghargaan atas usahanya yang tidak kenal lelah. Hidup masih panjang, masih banyak harapan keluarga dan hidupnya yang harus diwujudkan dengan tetap berharap pada Tuhan. Berbagai festival diikutinya untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya. Pada bulan Agustus 1999, ia mampu menembus Voice of Asia International Song Festival di Kazakhstan, mewakili Indonesia sebagai juara pertama dari 21 peserta yang ada.

Berkat Tuhan tidak pernah berkesudahan. Akhirnya, pada tahun 1996 ia meminang seorang gadis cantik berkulit putih sebagai istrinya. Bahkan sekarang sudah memiliki seorang putri cantik yang telah berusia 2 tahun [saat kesaksian ini ditulis -- red], buah kasihnya bersama istri tercinta. Tuhan tetap memercayakan perkara yang besar dalam hidupnya karena pada tahun 2004 ia diberi kepercayaan melakukan rekaman album solo di Jepang. Rekaman tersebut dikontrak dan didistribusikan oleh sebuah perusahaan di Jepang dan mendapat sambutan yang sangat hangat.

Edo Kondologit menyadari, semua yang didapatnya adalah berkat dan kasih karunia Tuhan. Ia juga menyadari, apa yang diperoleh tidak datang dengan sendirinya, tetapi

melalui proses yang sangat panjang. Sebagai ungkapan syukur, ia selalu memberikan diri dalam pelayanan bagi umat Tuhan, baik perkataan maupun perbuatan, segalanya hanya untuk kemuliaan Tuhan.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : 10 Mujizat yang Terjadi pada Orang Biasa

Penulis : Basuki, Lastri Yuliana, Cacuk Wibisono

Penerbit : CBN Indonesia

Halaman : 39 -- 45

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”.

—(Yeremia 29:11)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yeremia+29:11> >

## Pokok Doa

1. Tidak disangkal lagi, banyak anak-anak Tuhan yang percaya kepada-Nya hanya ketika Ia memberikan yang baik menurut mereka. Ketika hal buruk terjadi, iman mereka goyah. Mari berdoa bagi mereka supaya imannya tidak timbul tenggelam, tetapi tetap teguh di dalam Tuhan.
2. Naikkan syukur kepada-Nya, mengingat di tengah perjuangan hidup yang berat ini, tangan Tuhan senantiasa menopang dan menolong ketika kita berharap dan berseru kepada-Nya.
3. Doakan pula anak-anak Tuhan yang telah mengalami pertolongan Tuhan dalam hidupnya agar berani bersaksi. Berdoalah juga supaya kesaksian mereka menguatkan anak-anak Tuhan lainnya yang sedang menghadapi masalah dalam kehidupan mereka.

## Dari Redaksi

Dengan hati yang terbuka, kami masih terus mengundang Anda untuk mengirimkan kesaksian pribadi Anda ke Publikasi Kisah di alamat: < [staf-kisah@sabda.org](mailto:staf-kisah@sabda.org) >. Kami percaya kalau kesaksian yang Anda kirimkan akan menjadi berkat bagi anak-anak Tuhan yang membacanya sehingga nama Tuhan dipermuliakan. Amin.

## KISAH 008/Februari/2007

### Pengantar

Jika kita memercayakan hidup kita kepada Yesus, akhir hidup kita di bumi bukanlah akhir dari kehidupan selamanya. Karena sesuai dengan janji-Nya, Allah akan memberikan kepada kita hidup kekal dalam rumah-Nya. Mari kita simak kisah seorang anak Tuhan berikut yang dengan lantang mengucapkan imannya terhadap Kristus di hadapan musuhnya.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Dimasukkan Dalam Tembok

"Aku menemukan satu!" kata sang penyelidik mengacungkan buku itu sambil memanggil asistennya. "Bawa masuk walikota dan keluarganya. Seseorang mempelajari Alkitab di rumah ini!".

Pada abad ke-16, Philip II mengirimkan Duke of Alba ke Flander untuk menghancurkan kaum Protestan yang bersikeras membaca Alkitab. Siapa pun yang membaca Alkitab dalam bahasa mereka akan digantung, dibenamkan, dicabik-cabik, atau dibakar hidup-hidup di tiang pancang.

Para penyelidik menemukan Alkitab saat memeriksa rumah Walikota Brugge. Semua anggota keluarga ditanyai, tetapi semua orang menyatakan tidak mengetahui bagaimana Alkitab tersebut ada di rumahnya. Akhirnya, petugas bertanya pada gadis muda pembantu walikota, Wrunken, yang dengan berani menyatakan, "Aku selalu membacanya!"

Sang walikota berusaha membelanya dan mengatakan, "Ia hanya memilikinya dan tak pernah membacanya."

Tetapi Wrunken memilih tidak dibela oleh siapa pun, "Kitab ini milikku, Aku sedang membacanya dan kitab ini lebih berharga dibanding apa pun!"

Akhirnya, Wrunken diberi hukuman mati dengan dibuat kehabisan nafas. Sebuah tembok dilubangi dan ia diikat di dalamnya. Kemudian lubang itu akan ditutup dengan batu bata.

Pada hari eksekusinya, seorang petugas berusaha membuatnya mengubah pikiran dengan mengatakan, "Begitu muda dan cantik, kenapa harus mati."

Wrunken menjawab, "Juru Selamatku telah mati bagiku. Aku pun akan mati bagi-Nya."

Sementara semakin tinggi batu bata ditumpuk, ia kembali diberi peringatan, "Kau akan kehabisan nafas dan mati di dalam sini."

"Aku akan ada bersama Yesus," jawabnya dengan lantang.

Akhirnya, tembok telah selesai kecuali untuk satu bata yang akan menutupi wajahnya. Untuk kali terakhir petugas berusaha membujuknya, "Bertobatlah, ucapkan saja kata tersebut dan kau akan pergi dengan bebas."

Tetapi Wrunken menolak, sebaliknya ia berkata, "Ya Tuhan, ampunilah para pembunuhku." Lalu bata itu ditempatkan pada tempatnya dan bertahun-tahun kemudian tulang belulanginya dipindahkan dari tembok dan dikubur di Brugge.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Jesus Freaks

Penulis : DC Talk dan Voice Of Martyr

Penerbit : Cipta Olah Pustaka, Jakarta 1999

Halaman : 44 -- 46



*"Sebab kami hidup berdasarkan percaya kepada Kristus, bukan berdasarkan apa yang dapat dilihat, itu sebabnya hati kami tabah. Kami lebih suka lepas dari tubuh kami ini, supaya dapat tinggal bersama Tuhan. Karena itu kami berusaha sungguh-sungguh untuk menyenangkan hati-Nya, baik sewaktu kami masih berada di rumah kami di sini, ataupun di sana."*



—(2 Korintus 5:7-9)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Korintus+5:7-9> >

## Pokok Doa

1. Banyak tantangan yang dihadapi oleh anak-anak Tuhan hanya untuk menjalankan ibadah mereka, khususnya yang tinggal di daerah-daerah yang menentang kekristenan. Mari doakan mereka supaya segala tantangan itu tidak membuat mereka undur dari dari hadapan Tuhan. Mohonkanlah keteguhan iman bagi mereka.
2. Berdoalah bagi setiap orang yang masih menentang Kristus dan segenap orang percaya. Berdoalah agar melalui kesaksian yang dinyatakan oleh setiap orang Kristen di sekitarnya, mereka bisa berjumpa dengan Kristus dan mengalami pertobatan.
3. Mohonlah kepada Tuhan supaya memelihara seriap orang Kristen yang berada dalam tekanan. Berdoalah agar melalui mereka, orang-orang yang belum mengenal Tuhan dapat mendengar kabar sukacita tentang keselamatan dari Yesus Kristus.

## Dari Redaksi

### BERITA PESTA: INFO AKTUAL PESTA

Sebagai salah satu buletin elektronik YLSA, Berita PESTA dihadirkan sebagai sarana untuk menyampaikan berita aktual seputar pelayanan PESTA kepada para peserta dan alumni PESTA. Meski demikian, Anda juga dapat mengetahui pelayanan PESTA Online dengan menjadi pelanggan. Sebab dengan berlangganan publikasi ini, Anda akan mendapatkan jadwal penyelenggaraan kursus yang diselenggarakan secara gratis ini, termasuk seluruh aktivitas yang terjadi di seputar pelayanan PESTA Online. Selain itu, buletin ini juga menghadirkan artikel yang dapat menjadi refleksi kehidupan masyarakat Kristen, kesaksian dari peserta kursus PESTA, dan ulasan situs atau milis pendidikan elektronik baik dari dalam maupun luar negeri. Tunggu apa lagi, segera daftarkan diri Anda di buletin Berita PESTA.

- |   |                |
|---|----------------|
| → < <a href="mailto:daftar-pestasabda.org">daftar-pestasabda.org</a> >  | [berlangganan] |
| → < <a href="http://www.pesta.org/">http://www.pesta.org/</a> >   | [situs]        |
| → < <a href="http://www.sabda.org/publikasi/berita_pestasabda/arsip/">http://www.sabda.org/publikasi/berita_pestasabda/arsip/</a> > | [arsip]        |

## KISAH 009/Maret/2007

### Pengantar

Sebagai anak Tuhan, kadang kita merasa tidak layak mendapat sebutan demikian. Apalagi jika kita mengingat betapa banyak kesalahan dan dosa yang telah kita lakukan. Adakalanya kita merasa kotor dan beranggapan bahwa Bapa di surga tidak akan memalingkan wajah-Nya kepada kita atas semua kekejian yang telah dilakukan.

Iblis memang sering menggunakan rasa bersalah dalam diri kita. Ia akan menuduh kita dengan menggunakan masa lalu kita. Kondisi inilah yang juga terjadi dalam kesaksian berikut ini. Jangan mau takluk! Carilah pengampunan dari Bapa melalui Yesus Kristus!

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Jaga Rahasia Selama-Lamanya

Ratna selalu mendapat mimpi buruk itu. "Kamu mimpi lagi sayang?" tanya suaminya. "Apa yang menggangumu sehingga kamu sering mimpi buruk sejak kamu membantu di panti asuhan?" Ratna hanya menggelengkan kepala dan berbohong untuk kesekian kalinya, "Aku bingung, setiap kali aku terbangun mimpi itu hilang dan aku tidak ingat apa-apa."

Mimpi itu tidak pernah hilang. Bahkan selama bekerja di panti asuhan, mimpi itu selalu menghantuinya dan selalu membawanya kembali ke masa lalunya. Rasa sakit di bawah perutnya kembali terasa dan terdengar suara alat-alat bedah dipersiapkan di ruang praktik dokter. Kembali kenyerian terasa luar biasa, siksaan yang terasa mengoyak tubuhnya. Suara obrolan dokter bersama juru rawat yang masa bodoh mengatakan ini cuma "operasi kecil". Aborsi bagi mereka adalah pekerjaan rutin yang dilakukan tanpa memikirkan soal perikemanusiaan.

Ia menyadari bahwa penyesalan tidak akan memiliki arti, semua sudah terjadi. Ratna menyesal seandainya dulu ia bukan gadis berandalan dan melakukan aborsi secara sembarangan, mungkin tidak akan timbul infeksi yang mengharuskan kandungannya diangkat dan tidak bisa memiliki anak lagi. Ratna bingung mengapa dia juga harus bekerja di panti asuhan yang mengharuskan dia selalu teringat akan masa lalunya saat mengasuh bayi-bayi yang ditiptkan di sana.

Setelah empat tahun berumah tangga dengan pilihan orang tuanya, sekarang ini Ratna tidak tahu apa yang mesti diperbuat. "Kau harus jaga rahasia itu, Papa dan Mama sudah bersusah payah mendapatkan Leo untuk kamu; jangan sampai membuat malu seperti dulu," ibunya memperingatkan waktu Ratna akan melaksanakan pernikahan. Ia

hanya mengangguk dengan hati yang diliputi kekhawatiran karena baru beberapa bulan mengenal Leo dan sekarang harus menjadi istrinya.

Di luar dugaan Leo adalah suami yang sangat baik dan sangat menyayangi dirinya. Namun, kasih sayang itu menambah beban hatinya. Ratna tidak tahu mesti sampai kapan menyimpan rahasia perbuatannya dulu, terkadang rasa bersalah menyebabkan dirinya tidak berani menatap wajah Leo. Leo bingung dengan sikap Ratna dan mengajaknya berkonsultasi ke psikolog maupun ahli manapun asal istrinya menjadi bahagia. Ratna merasa dia istri yang berdosa, dan dosa itu nampaknya tiada berakhir.

Ratna mulai sadar kalau tidak ada keberanian dalam dirinya untuk jujur dan mengakui kesalahannya, dosa itu tidak akan pernah berakhir. Dosa dan kepenatannya itu akan berakhir jika dibawa kepada Gembala yang setia. Tuhan itu pengasih, berpanjang sabar, dan berlimpah kasih setia-Nya. Tidak menuntut dan tidak selamanya Ia mendendam.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:  
Judul buku: Untaian Mutiara  
Judul asli: Jaga Rahasia Selama-lamanya?  
Penulis : Betsy T.  
Penerbit : Gandum Mas, Malang  
Halaman : 23 -- 25

“ *"Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan."* ”

—(1 Yohanes 1:9)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Yoh+1:9> >

## Pokok Doa

1. Tidak ada Allah lain seperti Allah kita, yang dengan setia menerima kita untuk kembali ke jalan-Nya yang benar. Mari kita bersyukur untuk hal ini.
2. Berserulah kepada Tuhan agar kasih yang Ia anugerahkan kepada kita juga diberikan kepada mereka yang masih jauh dari-Nya. Berdoalah agar Tuhan juga berkenan memulihkan kehidupan mereka.
3. Doakan pula setiap orang yang telah dipulihkan agar memiliki kerinduan untuk bersaksi dan mempersembahkan hidupnya bagi kemuliaan Allah.

## Dari Redaksi

Dengan hati yang terbuka, kami masih terus mengundang Anda untuk mengirimkan kesaksian pribadi Anda ke Publikasi Kisah di alamat: < [staf-kisah@sabda.org](mailto:staf-kisah@sabda.org) >. Kami percaya kalau kesaksian yang Anda kirimkan akan menjadi berkat bagi anak-anak Tuhan yang membacanya sehingga nama Tuhan dipermuliakan. Amin.



# KISAH 010/Maret/2007

## Pengantar

Sebagian besar reaksi yang kita berikan di saat menghadapi masalah adalah reaksi yang negatif. Kita akan merasa takut, khawatir, marah, dan tidak jarang kalau akhirnya kita turut menyalahkan Tuhan. Semua itu tidak akan membantu kita keluar dari masalah bahkan sebaliknya. Berserulah kepada Tuhan dan percayalah tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menolong kita. Berikut kisah yang membuktikan betapa Tuhan dengan setia memelihara kita dan berkuasa memulihkan hidup kita dari kehancuran.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Dipulihkan Dari Kehancuran

Aku adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki tiga anak. Aku bekerja di sebuah perusahaan garmen selama sepuluh tahun. Aku teringat peristiwa enam tahun yang lalu yang membuat kecut hatiku.

Saat itu, usia rumah tanggaku memasuki tahun yang ke-15. Perubahan emosi menyebabkan aku dan suami sering bertengkar sehingga keadaan keluarga menjadi kacau balau. Karena keadaan seperti neraka, akhirnya kami memutuskan untuk hidup berpisah. Aku bertugas menjaga anak-anak dan suami berkewajiban memberikan kebutuhan keluarga tiap bulan.

Setelah berpisah, seorang teman mengajakku untuk bekerja di perusahaan garmen tempatku bekerja sekarang ini. Aku selalu menyembunyikan fakta bahwa sebenarnya aku wanita yang hidup terpisah dengan suami. Hal itu aku lakukan untuk menghindari pertanyaan dari rekan-rekan kerja.

Meskipun sendirian menjaga anak-anak, aku merasa senang karena terhindar dari kekesalan hati yang selalu timbul akibat ulah suami. Apalagi sekarang aku sudah memiliki pendapatan tetap, selain aku juga memperoleh bantuan dari suami. Suatu ketika suamiku sudah tidak mau memenuhi kewajibannya tiap bulan. Hal ini kembali menimbulkan pertengkaran di antara kami. Kembali hatiku risau dan cepat marah, apalagi aku takut bila terjadi perampokan dan sebagainya sehingga aku sering tidak bisa tidur malam.

Majikanku, Ibu Tan, selalu mengabarkan Injil kepadaku dan di perusahaan kaset-kaset penginjilan sering diputar. Persekutuan selalu diadakan sesudah makan siang, tetapi aku selalu menolak untuk ikut. Melihat sikapku yang keras, Ibu Tan tidak pernah memaksa, tetapi ia meminta dengan hormat agar aku memperbolehkan anak-anakku mengikuti kebaktian sekolah minggu.

Setelah beberapa lama, aku sangat heran melihat perubahan yang terjadi pada anak-anakku. Mereka menjadi anak yang penurut dan baik. Perhatianku atas perubahan yang terjadi pada anak-anakku menyebabkan aku memiliki perhatian terhadap kekristenan, namun kekerasan hatiku tetap kuat untuk tidak mengikuti kebaktian mereka.

Majikanku tidak kekurangan akal, ia mengubah persekutuan siang menjadi persekutuan dengan bahasa Inggris. Karena aku sangat ingin belajar bahasa, aku mulai mengikuti persekutuan itu. Persekutuan itu diselingi puji-pujian, doa, dan menghafalkan ayat-ayat Alkitab. Bagi yang bisa menghafal dengan baik dalam bahasa Inggris akan diberi hadiah. Karena aku ingin mendapatkan hadiah itu untuk anak-anakku, aku pun mulai menghafalkan ayat-ayat Alkitab.

Tanpa aku sadari, dengan membaca Alkitab itu firman Tuhan telah berada dalam hatiku. Maka melalui kebaktian kebangunan rohani yang aku ikuti, aku mengambil keputusan menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat pribadiku. Setelah lima tahun mengenal Injil, aku mengikuti kursus pemuridan dan memperoleh lebih banyak tentang Injil Tuhan. Dengan pengenalan yang lebih dalam, aku merasa menjadi umat Kristen yang tidak memiliki kesaksian karena aku wanita yang berpisah dengan suami. Hal yang membuat aku sangat sedih dan menaruhnya di dalam doa.

Puji Tuhan, Ia telah mendengar doa-doaku! Rencana Tuhan sungguh ajaib! Ia mempertemukanku dengan suamiku. Tatkala melihat perubahan sikap dan perhatianku, suamiku mulai berusaha mendekati dan memulihkan hubungan pernikahan kami yang sudah hancur. Akhirnya, setelah menjalani tahun keenam perpisahan kami, kehidupan pernikahan kami dapat pulih kembali sesuai rencana Tuhan yang sangat agung.

Bahan diambil dari sumber:

Judul buku : Jalan Tuhan Terindah

Judul artikel: Dipulihkan dari Kehancuran

Penulis : Pdt. Paulus Daun, M.Div, Th. M

Penerbit : Yayasan Daun Family Manado

Halaman : 101 -- 103

“*Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.*”

—(Filipi 4:13)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Filipi+4:13> >

## Pokok Doa

1. Banyak keluarga yang sedang dalam permasalahan, khususnya masalah yang dialami oleh pasangan suami istri. Mari berdoa untuk mereka, supaya Tuhan memulihkan hubungan mereka dan mengembalikan mereka kepada cinta kasih yang semula.
2. Dalam permasalahan yang dialami oleh suami istri, yang paling sering menjadi korban adalah anak. Doakan anak-anak yang orang tuanya sedang dalam masalah. Berdoalah agar mereka tetap berpegang kepada kasih Tuhan sehingga mereka tidak tawar hati dan mencari kasih di luar kasih Tuhan yang sejati.
3. Mari bersyukur kepada Tuhan karena apa pun yang sedang terjadi dan dialami keluarga kita, Tuhan senantiasa memelihara kehidupan kita dan menyatakan kasih-Nya melalui berkat yang selalu kita rasakan.

## Surat Anda

>From: Safar <kacabslo@xxxx>  
>Terima kasih atas tulisan kesaksian yang menguatkan.  
>Saya menunggu tulisan berikutnya.  
>Tuhan memberkati.

Redaksi:

Kami bersyukur jika melalui Publikasi Kisah ini Anda merasa dikuatkan. Dengan sukacita pula, kami akan terus mengirimkan edisi-edisi ke kotak surat elektronik Anda.

Tidak lupa kami mengajak Anda untuk ikut berpartisipasi di publikasi Kisah ini dengan cara mengirimkan kesaksian Anda. Kami percaya banyak cerita mengenai bukti kasih Allah di dalam hidup Anda yang bisa dibagikan, sehingga bukan saja Anda tetapi saudara-saudara kita yang membaca akan mendapat berkat.

Kirimkan kesaksian Anda tersebut di alamat:

< [staf-kisah@sabda.org](mailto:staf-kisah@sabda.org) >.

# KISAH 011/Maret/2007

## Pengantar

Manusia sering kali lupa bahwa kemampuan yang mereka miliki sesungguhnya terbatas. Kalau ada orang yang merasa memiliki kemampuan yang lebih sehingga tenggelam dalam kesombongan, sudah sepantasnya kita mengingatkannya. Hanya Tuhanlah yang memiliki kemampuan yang tidak terbatas. Oleh karena itu, hanya Dialah yang layak menerima pujian dan penyembahan kita. Kisah berikut kiranya mengingatkan kita lagi bahwa tidak ada yang mustahil bagi Dia. Selamat menyimak.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Tidak Mustahil

Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil. Seburuk apa pun masa lalu dapat diubah Tuhan menjadi masa depan yang gemilang. Itulah yang dirasakan Ethel Waters. Ia dilahirkan 31 Oktober 1896 oleh seorang ibu yang berusia dua belas tahun. Ibu ini diperkosa dengan sangat kejam di Philadelphia yang menjadikannya tidak menginginkan keberadaan Ethel. Mereka pun mengalami penolakan dari masyarakat dan gereja.

Ethel tumbuh dalam dunia yang sarat kemiskinan, kejahatan, dan penolakan. Ia selalu mendambakan kasih sayang yang tak pernah didapatnya. Ketika berumur sembilan tahun ia masuk sekolah Katolik, dan ketika berusia dua belas tahun ia menghadiri pertemuan Gereja Methodist sehingga ia merasakan kasih yang tidak pernah diperolehnya. Seminggu kemudian dengan keteguhan hati, ia menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadinya.

Kehidupan kekristenan Ethel tidak berjalan mulus. Pada usia tiga belas tahun ia menikah dengan seseorang yang berusia sepuluh tahun lebih tua darinya. Dan akhirnya, pernikahan tersebut gagal. Kemudian, ia mendapat tawaran sebagai seorang penyanyi dan ia pun menjadi terkenal, meski demikian ia tetap merasa bahwa keberadaannya ditolak oleh masyarakat dan gereja.

Tahun 1957, ia menyerahkan hidupnya untuk Tuhan sehingga ia merasa keberadaannya diterima dalam masyarakat dan gereja. Hidupnya mulai mencerminkan kasih Yesus. Ia pun sering menyanyi dalam Graham Crusade. Ethel Waters banyak diingat melalui lagunya, "His Eyes Is On The Sparrow", yang merefleksikan kesaksian hidupnya.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:  
Nama situs: GOTN-Ministry

Edisi : June 2004

Alamat : <http://www.gotn-ministry.com/>

“ *"Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil."* ”

—(Luk. 1:37)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Luk+1:37> >

## Pokok Doa

1. Jalan hidup tidak selamanya mulus. Meski demikian, Allah senantiasa memelihara segenap umat-Nya. Mari bersyukur untuk setiap pemeliharaan dan kekuatan yang ia anugerahkan kepada kita semua.
2. Berdoalah juga bagi setiap orang yang sedang menghadapi berbagai masalah hidup. Mohonkanlah hikmat dan kebijaksanaan dari Tuhan agar mereka dapat melihat pimpinan Tuhan yang menuntun keluar dari segala permasalahan mereka.
3. Ketika Ia telah membawa keluar dari permasalahan yang kita alami, naikkanlah syukur kepada-Nya. Jikalau kita masih bergumul dengan masalah tersebut, hendaknya kita diberi kekuatan untuk senantiasa bersyukur kehadiran-Nya.

## Dari Redaksi

### MENJADI "HAMBA ELEKTRONIK" BAGI TUBUH KRISTUS

Judul di atas adalah visi dari pelayanan Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Ingin mengetahui tentang apa dan bagaimana YLSA secara lebih dekat? Dapatkan semua informasinya di milis publikasi Berita YLSA. Newsletter elektronik yang diterbitkan sebulan sekali via e-mail ini akan memberikan informasi aktual mengenai pelayanan dan perkembangan YLSA.

Pelayanan YLSA bergerak di bidang Software/IT; pendidikan dan pelatihan dengan mengadakan kegiatan pendidikan online, pelatihan, presentasi, seminar kepada masyarakat Kristen Indonesia; divisi literatur yang menyediakan bahan-bahan Kristen yang akan mendukung pelayanan Anda. Selanjutnya ada divisi jaringan yang membangun jaringan antargereja, antarorganisasi, antaryayasan, dan antarlembaga Kristen yang bergerak dalam bidang pelayanan yang menggunakan media komputer/internet, divisi komunitas, divisi pelayanan umum, dan divisi konsultasi yang memberikan jasa pelayanan konsultasi teknologi komputer/internet bagi pelayanan individu atau organisasi Kristen. Silakan berkunjung dan bergabung dengan milis publikasi Berita YLSA. Bersama-sama kita menjadi rekan sekerja Allah yang telah memercayakan pelayanan ini kepada kita.

- < [subscribe-i-kan-berita-ylsa@hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-berita-ylsa@hub.xc.org) >
- <http://www.sabda.org/ylsa/>
- [http://www.sabda.org/publikasi/berita\\_ylsa/](http://www.sabda.org/publikasi/berita_ylsa/)

[berlangganan]  
[situs]  
[arsip publikasi]

## KISAH 012/Maret/2007

### Pengantar

Tidak semua orang dapat dengan peka mendengar panggilan Tuhan. Tetapi apabila kita memiliki kepekaan itu, apakah kita akan langsung menerimanya? Akankah kita minta tanda terlebih dahulu supaya kita yakin? Ataukah kita malah lari? Beberapa pertanyaan tersebut mungkin saja kita jawab dengan "iya" atau "tidak" sewaktu mendapat panggilan, terutama untuk melayani Tuhan. Kiranya melalui kisah berikut ini kita disadarkan kembali bahwa kita diberi anugerah keselamatan dan diberi kasih karunia-Nya, semata-mata untuk melayani Dia.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Serahkan Pada-Ku

Kelelahan otak, kelelahan saraf, depresi ... itulah yang biasa digambarkan misionaris Methodist, E. Stanley Jones tentang keadaannya yang memburuk. Dia pergi ke India dengan penuh semangat yang idealis, tetapi energinya menguap di tengah-tengah panas yang tak tertahan, permusuhan, dan kegelisahan. Dokternya menyarankan agar dia beristirahat selama setahun di Amerika, tetapi dia jatuh di atas kapal ketika berusaha berkhotbah pada pelayanan Minggu pagi di laut. Di sana, Jones mencoba beristirahat, tetapi sarafnya meletus seperti hubungan singkat sirkuit listrik. Dia berkeras untuk kembali ke India setahun kemudian, tetapi tidak lama di Bombay dia jatuh lagi dan dikirim ke gunung untuk beristirahat. Teman-temannya khawatir akan hidupnya. Suatu ketika, Jones berkeliling kota Lucknow untuk mengadakan serangkaian pertemuan.

Suatu malam ketika berdoa, tiba-tiba dia merasakan Tuhan berbicara padanya. Suara Tuhan jelas terdengar, Jones merasakan kata-kata ini: "Apakah dirimu siap untuk pekerjaan yang merupakan panggilan-Ku kepadamu ini?" Jawab Jones "Tidak, Tuhan, aku akan mati. Aku telah kehabisan sumber dayaku." Kembali Jones mendengar Tuhan berkata, "Jika kau serahkan pada-Ku dan kamu tidak mengkhawatirkannya, Aku akan mengurusnya." Maka Jones menjawab, "Tuhan, aku menutup penawaran di sini."

E. Stanley Jones kemudian berkata bahwa hati dan tubuhnya telah diliputi damai yang hebat. "Aku telah dapatkan hidup yang berkelimpahan. Aku sangat senang sampai-sampai aku hampir tidak menyentuh jalan ketika aku berjalan pulang malam itu. Hari-hari berikutnya, aku melewati hari-hari dengan bekerja sampai malam dan sampai pada waktu tidur aku bertanya-tanya mengapa di dunia ini aku harus pergi tidur padahal aku

tidak merasakan kelelahan sedikit pun. Aku telah diberi kehidupan, kedamaian, dan ketenangan oleh Kristus."

Jones bekerja selama beberapa dekade, melayani lebih dari empat puluh tahun di India, berkhotbah di seluruh dunia. Berkhotbah tiga kali dalam sehari, menulis lusinan buku, dan menjadi salah satu misionaris yang paling terkenal dari generasinya. Sejak pertemuannya dengan Tuhan di Lucknow sampai hari kematiannya tahun 1973, E. Stanley Jones hidup dalam sinar kecukupan dari Kristus dan selalu memegang janji Tuhan.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Real Stories For The Soul

Judul artikel: Serahkan PadaKu

Penulis : Robert J. Morgan

Penerbit : Bethlehem Publisher

Halaman : 27 -- 28

“*"Karena itu, saudara-saudaraku, berusaha sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung."*”

—(2Petrus 1:10)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Petrus+1:10> >

## Pokok Doa

1. Mari doakan anak-anak Tuhan yang mendapat panggilan untuk melayani Tuhan supaya mereka menyambut panggilan-Nya dengan sukacita dan tetap teguh menjalankan panggilan tersebut.
2. Berdoalah bagi anak-anak Tuhan tersebut agar turut memerhatikan kondisi jasmani mereka. Mintalah pada Tuhan agar Ia senantiasa memelihara tubuh jasmani mereka.
3. Berdoalah juga bagi setiap hamba-Nya yang menderita kelemahan tubuh. Mohonkan pemulihan dari Tuhan lewat obat-obatan, makanan, minuman, dan tenaga medis sehingga mereka dapat melayani Tuhan dengan lebih giat.

## Dari Redaksi

Dengan hati yang terbuka, kami masih terus mengundang Anda untuk mengirimkan kesaksian pribadi Anda ke Publikasi Kisah di alamat: < [staf-kisah@sabda.org](mailto:staf-kisah@sabda.org) >. Kami percaya kalau kesaksian yang Anda kirimkan akan menjadi berkat bagi anak-anak Tuhan yang membacanya sehingga nama Tuhan dipermuliakan. Amin.





# KISAH 013/April/2007

## Pengantar

Sebelum menerima Kristus, Paulus adalah seorang yang sangat keji. Dia menganiaya orang-orang yang percaya bahwa Yesus yang lahir di kandang domba adalah Mesias. Tapi Yesus justru menghampiri Paulus dengan terang-Nya dan membuatnya bertobat. Berikut ini kisah yang mirip dengan apa yang dialami oleh rasul yang menjadi panutan banyak orang itu. Mari kita simak.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Akulah Jalan, Kebenaran, Dan Hidup

"Saat kalian menangkap para kafir itu, pukul mereka! Allah akan senang," Zahid memberi mereka semangat. Kerumunan yang terdiri dari pria-pria muda, kaum muda dari rumah ibadahnya, mengayunkan tongkat dan pipa besi dan bersorak dalam kesepakatan. Ia merasa dalam keadaan baik-baik saja sebagai seorang petinggi agama yang masih muda. Dan ia merasa orang tuanya akan bangga. Dalam beberapa menit, ia dan teman-temannya menyisiri jalan-jalan desa dan mencari orang-orang Kristen untuk dijebak.

Zahid memiliki garis keturunan yang membanggakan di Pakistan. Ayah dan abangnya merupakan petinggi agama dan Zahid telah mengikuti jejak mereka. Setelah ditugaskan di rumah ibadahnya untuk pertama kalinya, kebencian Zahid terhadap orang Kristen mulai tampak dan ia mulai mengumpulkan para pengikutnya untuk menentang mereka.

Pemerintahannya makin lama makin terpengaruh oleh salah satu hukum agama yang menuntut kematian bagi siapa pun yang didapati bersalah karena penghujatan atas nabi dan kitab suci mereka. Saat kegilaan mereka memuncak, Zahid memimpin kelompoknya ke jalan-jalan, dan tidak diperlukan waktu yang lama sampai mereka menemukan sekelompok orang Kristen muda untuk diserang, pada saat dikejar salah satu dari antara mereka menjatuhkan Alkitabnya.

Seorang anggota kelompok Zahid memungut Alkitabnya dan membukanya untuk merobek-robek halamannya. Zahid senantiasa memberitahu para pengikutnya untuk membakar semua Alkitab yang telah mereka kumpulkan. Tetapi kali ini Zahid merasakan keinginan yang aneh untuk menyimpan dan mempelajarinya serta mencari kesalahan-kesalahan yang ada di dalamnya.

Zahid melaporkan dalam kata-katanya sendiri apa yang terjadi karena menyimpan Alkitab itu: "Aku sedang membaca Alkitab, mencari kontradiksi-kontradiksi yang dapat kugunakan melawan iman Kristen. Tiba-tiba, sinar yang terang benderang muncul di

kamarku dan aku mendengar sebuah suara memanggil namaku. Cahaya itu demikian terang, ia menerangi seluruh kamar. Suara itu bertanya, 'Zahid, mengapa kau menganiaya Aku?' Aku ketakutan. Aku tak tahu apa yang baru dilakukan. Kupikir aku sedang bermimpi. Aku bertanya, 'Siapakah engkau?' Aku mendengar, 'Akulah jalan, kebenaran, dan hidup.' Selama tiga hari berikutnya cahaya dan suara itu kembali. Akhirnya, pada malam keempat, aku berlutut dan menerima Yesus sebagai Juru Selamatku."

Kebencian Zahid tiba-tiba lenyap. Ia ingin membagikan Yesus kepada siapa pun yang ia kenal. Ia pergi kepada anggota-anggota keluarganya dan mereka yang berada di rumah ibadah dan memberitahukan apa yang telah terjadi kepadanya selama empat malam terakhir kepada mereka. Keluarga dan teman-temannya berbalik menentangnya, ia ditangkap oleh yang berwajib. Berdasarkan ajaran agamanya terdahulu, Zahid kini dianggap sebagai orang yang murtad, seorang pengkhianat bagi agama, dan dianggap seorang penjahat.

Zahid ditempatkan di dalam penjara selama dua tahun, dia disiksa berulang-ulang. Satu waktu, mereka mencabut kuku-kukunya dalam upaya mematahkan imannya; mereka mengikat rambutnya pada kipas angin di langit-langit dan membiarkannya tergantung di sana. "Walaupun aku menderita amat hebat dalam tangan penangkap-penangkapku, aku tidak menyimpan kepahitan terhadap mereka. Aku juga pernah membenci orang-orang Kristen. Menurut hukum agamaku dulu, aku harus dieksekusi dengan cara digantung."

"Mereka berusaha memaksaku untuk menarik kembali imanku dari Yesus. Tetapi aku tidak dapat menyangkal Yesus. Nabi agamaku dulu tidak pernah mengunjungiku; Yesus pernah dan aku tahu bahwa Dia adalah kebenaran. Aku hanya berdoa bagi para penjaga, berharap bahwa mereka juga akan mengenal Yesus."

Pada hari Zahid akan digantung, ia tidak takut akan kematian saat mereka datang untuk membawanya dari sel. Bahkan saat mereka menempatkan jeratan di sekeliling lehernya, Zahid berkhotbah mengenai Yesus kepada para penjaga dan pengekskusinya. Ia ingin agar nafas-nafas terakhirnya di bumi dipergunakan untuk memberitakan kepada rekan-rekan bahwa Yesus adalah "jalan, kebenaran, dan hidup". Zahid berdiri dengan siap untuk menghadap Juru Selamatnya.

Tiba-tiba, suara-suara keras terdengar di ruangan luar. Para penjaga bergegas memberitahu bahwa persidangan telah mengeluarkan perintah untuk membebaskan Zahid, menyatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk mengekskusinya. Hingga hari ini, tak seorang pun tahu mengapa Zahid tiba-tiba diizinkan untuk pergi dengan bebas.

Zahid mengganti namanya menjadi Lazarus, merasa bahwa ia pun telah dibangkitkan dari kematian. Ia berkelana ke desa-desa di sekitar rumahnya menyaksikan kelepasannya yang ajaib dari kematian. Mereka melihat kesungguhan Zahid dan menerimanya ke dalam keluarga besar Kristen.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Jesus Freaks

Judul artikel: Akulah Jalan Kebenaran dan Hidup

Penulis : DC Talk dan Voice Of Martyr

Penerbit : Cipta Olah Pustaka

Halaman : 56 -- 59



*"Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga."*



—([Matius 10:32](#))—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+10:32> >

## Pokok Doa

1. Kehidupan di dalam Kristus bukanlah kehidupan yang bebas penderitaan dan aniaya. Oleh karena itu, mari berdoa, memohon kekuatan kepada Tuhan, supaya di tengah aniaya yang kita terima karena nama-Nya, iman kita diteguhkan-Nya, bahkan kita diberi hati yang penuh belas kasihan kepada mereka yang menganiaya kita.
2. Ada begitu banyak orang yang membenci bahkan berusaha untuk melenyapkan kekristenan. Kepada mereka inilah Injil Kristus perlu diwartakan. Berdoalah agar Tuhan menaruh belas kasihan kepada mereka dan melembutkan hati mereka.
3. Berdoalah juga bagi setiap orang yang diutus Tuhan untuk mewartakan Injil keselamatan kepada orang-orang yang menolak Injil. Mari memohon kekuatan dan kesabaran dari Tuhan bagi mereka.

## Dari Redaksi

### BERBAGI BERKAT MELALUI BUKU

Sudah bukan rahasia lagi kalau minat baca masyarakat Indonesia tidaklah setinggi yang diharapkan. Oleh karena itu, Yayasan Lembaga SABDA turut serta dalam upaya meningkatkan minat baca di Indonesia, khususnya bagi masyarakat Kristen. Upaya tersebut diwujudkan dengan menghadirkan buletin elektronik e-Buku.

Selain menyajikan resensi buku-buku Kristen, e-Buku juga memuat artikel, tips, dan informasi seputar perbukuan. Sampai saat ini, e-Buku telah menerbitkan tujuh belas edisi.

Tertarik berlangganan? Kirimkan saja e-mail kosong ke:  
[subscribe-i-kan-buku@hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-buku@hub.xc.org)

Ingin membaca edisi yang sudah terbit? Kunjungi alamat:  
<http://www.sabda.org/publikasi/e-buku/arsip/>

Selain itu, Anda juga bisa menjadi kontributor e-Buku dengan mengirimkan bahan untuk dimuat buletin ini ke < [staf-buku@sabda.org](mailto:staf-buku@sabda.org) >

Mari ikut serta membudayakan membaca. Mari berbagi berkat melalui buku!

# KISAH 014/April/2007

## Pengantar

Sering kali kita tidak mengerti mengapa peristiwa-peristiwa tertentu terjadi dalam hidup kita. Terutama peristiwa yang tidak kita inginkan terjadi seperti sakit, putus cinta, usaha yang bangkrut, kecelakaan, bahkan kematian. Sekalipun kita bertanya-tanya, mungkin kita tidak akan menemukan jawabannya. Kadang kita menyalahkan diri sendiri dan lebih parah lagi, kita menyalahkan Tuhan. Kita bertanya kepada-Nya mengapa kita yang mengalami dan merengek-rengok supaya Dia mengubah semuanya menjadi seperti yang kita inginkan. Melalui kisah berikut, kami mengajak Anda untuk belajar memercayai Dia, bahwa semua yang terjadi di dalam hidup kita merupakan rencana-Nya yang membawa kebaikan bagi kita.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Tuhan Lebih Tahu

Sudah beberapa minggu Andi selalu gelisah setiap kali memerhatikan tukang-tukang yang bekerja pada perusahaan yang dipimpinnya. Sejak perusahaan itu hanya dimulai dengan seorang tukang sampai berjumlah sepuluh orang, mereka bekerja dengan sangat baik dan giat, mereka semua menggantungkan nasib dan keluarganya pada perusahaan yang dipimpinnya. Tetapi ketergantungan itu telah menjadi suatu beban baginya apalagi dalam kondisi ekonomi yang buruk seperti sekarang ini.

Andi mengeluh dalam hati, kursi-kursi pesanan orang sudah hampir selesai dan sebentar lagi harus diserahkan kepada pemesannya dan para pekerja itu akan mendapat upah hasil kerja mereka. Tapi sesudah itu, belum ada lagi pesanan masuk dan pesanan yang masuk beberapa hari kemarin pun dibatalkan tanpa ada alasan pasti. Musnahlah segala kegembiraan dan harapan Andi agar kelangsungan perusahaan itu dapat terus dipertahankan. Andi tidak tega mengecewakan seluruh pekerjanya karena tidak ada pesanan yang masuk.

Banyak kantor rekanannya yang didatangi untuk menanyakan apakah ada pesanan perabot kantor lagi, tetapi dengan amat meyesal mereka semua berkata, "Maaf, keadaan ekonomi sedang tidak menentu sehingga kami tidak memiliki rencana untuk memperluas kantor." Itu berarti tidak ada yang memerlukan jasa perusahaan Andi, walaupun mereka menerima baik kedatangan Andi karena Andi adalah pengusaha yang jujur dan ramah.

Hari-hari berlalu dengan kegelisahan dan rasa putus asa. Andi bingung memikirkan bagaimana nasib para pekerja dan keluarganya yang bergantung pada perusahaannya. Apakah usaha yang sudah dibinanya dengan susah payah harus dibubarkan? Kalaupun

harus dibubarkan, bagaimana ia harus menghidupi keluarganya, sedangkan untuk berdagang ia tidak memiliki modal yang cukup, sedangkan untuk bekerja di kantor, itu hal yang tidak mungkin karena ia hanya memiliki ijazah SMU.

Andi sudah mulai malas mengikuti kebaktian hari minggu, tetapi dengan penuh kesabaran istrinya terus membujuk. "Daripada melamun yang tidak ada gunanya, lebih baik kita bersekutu dalam kebaktian. Siapa tahu kamu mendapat penghiburan dalam kebaktian itu. Tidak ada salahnya memuji Tuhan walaupun dalam kesusahan bukan? Jangan sampai kita membenci Tuhan karena keadaan kita." Ya, Andi membenarkan kata-kata istrinya. Andi gemar menyanyi dan suaranya pun cukup baik, maka ia berusaha membenamkan semua kemelut yang dihadapinya dalam doa dan pujian. Dan saat itu sangat terasa kedamaian dan keringanan, tetapi tiap kali kembali ke rumah, beban dan kemelut pikirannya kembali menjadi sangat berat.

Tibalah saat harga segala macam kebutuhan melonjak termasuk harga kayu. Andi hanya bisa tercenung. "Bu, aku tidak bisa membayangkan seandainya pesanan yang dibatalkan kemarin kita jalankan juga!" Andi hanya bisa memejamkan mata ngeri membayangkan kerugian yang mungkin akan didapatnya, seandainya pesanan itu tidak dibatalkan dan tetap diselesaikan dalam kondisi harga yang tinggi.

Andi sekarang bisa tersenyum dan memuji kebesaran Tuhan, ternyata masih ada titik terang dalam kegelapan yang dihadapinya dan Tuhan telah menyelamatkan mereka dari malapetaka kebangkrutan. Seminggu kemudian, mulai ada titik terang karena ada pesanan yang masuk dan telah disetujui harganya mengikuti perkembangan harga baru. Andi sangat gembira menyampaikan kabar itu kepada istri dan anak-anaknya pada malam harinya. "Tuhan memang bijaksana dan setia, biarlah pelajaran rohani ini kita simpan selalu dalam hati," kata Andi dengan bijaksana.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Untaian Mutiara

Judul artikel: Tuhan Lebih Tahu

Penulis : Betsy T.

Penerbit : Gadum Mas, Malang

Halaman : 36 -- 38

“ ... dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya, ”

—(Efesus 1:19)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Efesus+1:19> >

## Pokok Doa

1. Sebagai orang Kristen, akan ada beragam masalah yang akan menerpa kehidupan kita. Sering kali kita malah menyalahkan Tuhan karena kondisi yang kita alami. Oleh karena itu, marilah berseru dan memohon ampun kepada-Nya.
2. Mari bersyukur kepada Tuhan untuk kasih setia-Nya. Karena di tengah kebimbangan terhadap-Nya, Ia selalu memelihara dan menepati janji-Nya untuk menolong dalam setiap kesusahan kita.
3. Doakanlah anak-anak Tuhan yang mengalami kesulitan, termasuk dalam hal ekonomi. Berdoalah agar mereka dianugerahi iman yang teguh, yang mau terus setia bersandar kepada-Nya.

## Dari Redaksi

### BERBAGI BERKAT MELALUI SITUS KEKAL

<http://kekal.sabda.org/>

Setelah meluncurkan publikasi Kesaksian Cinta Kasih Allah atau KISAH pada Januari 2007 lalu, Yayasan Lembaga SABDA memperkenalkan sebuah situs baru bagi Anda. Situs KEKAL atau Kesaksian Kasih Allah ini hadir untuk mengajak Anda sekalian berbagi berkat dengan saling menyaksikan kasih Allah. Ada lima kategori utama yang tersedia, meliputi Pertobatan, Hidup Baru, Panggilan Pelayanan, Misi, dan Keajaiban Jasmaniah. Selain menyediakan fasilitas pencarian kata dan ayat yang terintegrasi dengan SABDAweb, Anda juga bisa mencari artikel yang dibutuhkan dengan fasilitas pencarian yang disertakan. Tersedia pula panduan menulis kesaksian, dalam menu Panduan, yang akan membantu Anda untuk menulis kesaksian. Jangan segan pula untuk memberi masukan melalui fasilitas Kontak yang disediakan. Mari berbagi berkat melalui kesaksian.

# KISAH 015/April/2007

## Pengantar

Menjadi suatu karunia yang tak tenilai harganya bila sebagai anak Tuhan, kita diberi kesempatan untuk melayani Dia. Tapi seberapa banyak dari kita yang memiliki beban pelayanan itu tanpa harus dipanggil dengan cara yang tidak biasa? Haruskah Tuhan menyadarkan kita dengan "peluru yang menembus hingga ke jantung kita?" Simaklah kisah berikut, kiranya dapat menjadi refleksi terutama bagi mereka yang terpanggil untuk melayani-Nya.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Peluru Allah

Lutheran Church di Du Bois, Pennsylvania bukanlah suatu tempat yang disukai oleh seorang Thompson kecil di suatu hari minggu bertahun-tahun lalu. Dia sama sekali bosan dan tidak tertarik (akan hal-hal rohani), tetapi tiba-tiba muncul suatu pemikiran seperti sebuah peluru menembus kepalanya, "Suatu hari kamu akan berkhotbah di mimbar itu." Dia terus berusaha menyingkirkan pikiran itu dan melupakan kesan yang hidup.

W. F. Thompson sama sekali tidak tertarik pada gereja di masa mudanya. Pada usia yang ketujuh belas, ia masuk Angkatan Laut dan keluar dari tempat latihan sebagai seorang pejuang yang kejam. Dia haus darah, "Saya sangat menikmati membunuh terutama dengan bayonet," kenangannya suatu kali.

Seusai pertempuran, Thompson pindah ke Raleigh, North Carolina dan memasuki dunia usaha. Suatu hari seorang laki-laki masuk ke kantornya, mengacungkan senjata, dan meminta uang dari kasnya. Thompson ingin sekali menghabisi perampok itu, tetapi tindakannya akan sangat membahayakan orang lain. Tiba-tiba seorang pelanggan masuk dan perampok itu terkesima dan tiba-tiba berlari keluar. Thompson mengejar keluar gedung dan ke jalan, ketika berbelok ke Fayetteville Street perampok itu menunggunya dengan mengacungkan revolver ke arahnya. Peluru pertama segera menembus dada Thompson sedangkan dua peluru lainnya bersarang di lengan dan bahu kirinya.

Thompson masih hidup sepanjang akhir pekan. Tetapi pada hari Senin, dengan lembut para dokter yang merawatnya meminta istrinya untuk mengurus pemakamannya, "Dia tinggal beberapa hari lagi." Semua teman berkumpul di samping tempat tidurnya dan setiap napas seolah menunjukkan akhir hidupnya. Tetapi W. F. Thompson terus bertahan hidup dalam ketidaksadarannya. Sampai pada suatu hari ia membuka matanya dan memandang ruangan, berusaha mengingat siapa dan di mana dia.



Thompson hanya melihat Alkitab terbuka di meja sebelah tempat tidurnya, kehadiran Alkitab itu sangat membuatnya marah. Dengan geram diraihnya Alkitab itu, ditutup, dan ia kembali pingsan. Untuk kedua kalinya matanya terbuka dan yang dilihatnya, Perjanjian Baru itu terbuka seperti dulu. Dia berusaha menutup Alkitab itu sebelum pingsan untuk kedua kalinya. Ketika matanya terbuka untuk ketiga kalinya, kembali matanya menatap Alkitab yang terbuka di meja di samping tempat tidurnya, menunggu untuk dibaca. Dengan sekuat tenaga diraihnya Alkitab itu untuk dilemparkan. Tetapi ketika hendak dilempar, tepat di atas kepalanya terbuka Injil Yohanes 6:37, seperti peluru menusuk hatinya: "Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku dan barang siapa datang kepada-Ku, dia tidak akan Kubuang."

Dengan tangan gemeteran dan kesadaran penuh, dia membuka halaman itu dan membaca ayat itu lagi. Dia mulai sadar dan bertanya dalam hati "Apakah saya yang dimaksud ayat ini?" Dan suara Tuhan pun terdengar dengan tegas dalam hatinya, "Terutama kau." Itulah firman yang disampaikan W. F. Thompson di kemudian hari dalam khotbahnya yang pertama di Trinity Lutheran Church, ketika dia sudah sembuh dari penderitaannya dan ketika dia sudah menyerahkan diri serta menerima Kristus sebagai Juru Selamatnya.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Real Stories For The Soul

Judul artikel: Peluru Allah

Penulis : Robert J. Morgan

Penerbit : Bethlehem Publisher

Halaman : 12 -- 14

“*Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situpun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa.*”

—(Yohanes 12:26)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yohanes+12:26> >

## Pokok Doa

1. Mari bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan kesempatan bagi kita untuk melayani Dia. Berdoalah agar kita dimampukan untuk memaksimalkan segenap talenta yang telah Ia anugerahkan.
2. Sebagai pelayan-pelayan-Nya, kita pun perlu hidup kudus. Tidak sekadar menyukakan Tuhan, tapi juga dengan kehidupan yang demikian, kita mempraktikkan kesaksian yang hidup bagi lingkungan di sekitar kita.
3. Mari mohonkan hikmat dan kekuatan kepada Tuhan supaya kita dapat menjalani hidup seturut dengan kehendak Tuhan, baik dalam pelayanan, juga dalam hidup kita sehari-hari.
4. Berdoalah juga bagi setiap orang yang telah dianugerahi pelayanan, doakan agar mereka menyikapi dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh.

# KISAH 016/April/2007

## Pengantar

Bagaikan mata uang logam yang memiliki dua sisi, begitulah apa yang dapat dirasakan oleh manusia selama masih hidup di dunia ini. Ada yang baik, ada yang buruk. Ada suka, ada juga duka. Mungkin bagi kita akan terasa mudah dalam menghadapi sisi yang kita anggap baik, yang indah, dan akan terasa berat ketika menghadapi sisi yang kita anggap buruk. Seperti kisah berikut ini yang menceritakan tentang seorang ibu yang merasa kehilangan ketika anaknya harus pulang selamanya ke rumah Bapa di surga dan tentang Allah yang senantiasa menyertai langkah hidupnya. Mari kita simak.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Hati Yang Luka

"Ibu, apakah orang lain yang melihat mukaku akan ngeri?" kata-kata itu terlontar dari mulut anak laki-laki kesayanganku, yang mengalami kanker rongga mulut dan telah meninggalkan aku untuk selama-lamanya. Pertanyaan itu keluar pada saat ia mau keluar rumah dan melangkah ragu karena menyadari keadaannya.

Ia pernah menjalani operasi terapi sinar dan minum obat untuk memperingan sakitnya yang membawa banyak perubahan pada fisik dan menyebabkan garis-garis luka pada wajahnya. Dengan menahan perasaan dan air mata, aku menepuk-nepuk pundaknya dan dengan setengah bercanda aku berkata, "Tidak sayang, kamu masih kelihatan sangat tampan!" Kata-kata yang memberikan penghiburan dan semangat bagi dia untuk berani melangkah keluar rumah bersamaku ke supermarket.

Pemuda yang bertubuh atletis, tampan dan menyenangkan, dengan pekerjaan yang bagus, tetapi harus bergumul dengan penyakit yang mengharuskan dia menderita secara lahir dan batin. Ia memiliki teman, orang tua, adik, sanak famili, dan istri yang sangat mencintai dan memerhatikannya. Ia memperoleh kehangatan, simpati, perawatan dalam penderitaannya, walaupun ia tidak pernah menyatakan keluh kesahnya pada orang lain.

Adakalanya anak lelakiku itu membuat kue untuk menyambut teman yang datang mengunjunginya, memasak untuk istrinya yang pulang dari kerja. Kasih mesra dengan istrinya tidak pernah terpengaruh oleh kondisi tubuh yang sakit melainkan mereka bersama-sama menghadapi penyakit yang dideritanya, walaupun akhirnya ia harus meninggalkan aku dan istrinya untuk pulang ke rumah Bapa di surga.

Kepergian anak yang kusayangi meninggalkan luka yang sangat mendalam dalam hatiku, tidak ada orang yang dapat menyelami perasaanku itu. Aku pernah bertanya,

"Bagaimana mungkin Tuhan tega memetik bunga yang baru mekar itu?" dan "Mengapa Tuhan memberikan percobaan itu padaku?" Kesedihan itulah yang membuat aku marah pada Tuhan dan beberapa tahun lamanya aku menjauhkan diri dari Tuhan.

Setelah sekian lama aku mengalami kesedihan, akhirnya aku sadar bahwa Tuhan memiliki tujuan terhadap apa yang terjadi pada orang-orang pilihan-Nya dan aku dapat menjadi lebih bersyukur dalam penderitaan. Aku teringat peristiwa yang mengharuskanku membawa seluruh keluargaku percaya pada Tuhan dan menerima dia sebagai Juru Selamat.

Aku teringat suatu sore tahun 1985; se usai pulang kerja aku naik bus dan setelah sampai tujuan aku turun, tatkala menyeberang jalan ada truk dengan kecepatan tinggi menerjang aku tanpa aku sempat menghindar. Aku hanya bisa berkata, "Tamatlah riwayatku!" Tapi sungguh mengherankan dalam keadaan yang sangat kritis tiba-tiba truk itu berhenti. Meskipun demikian truk itu sempat menyenggol tangan kananku dan mengakibatkan luka-luka ringan. Aku bersyukur atas perlindungan Tuhan yang tepat waktu sehigga aku terhindar dari kematian. Sesampai di rumah, kami sekeluarga mengucapkan syukur atas perlindungan Tuhan. Sejak itu, timbul pemikiran bahwa anak laki-lakiku dan istrinya serta anak perempuanku belum percaya pada Tuhan, sedangkan aku dan suamiku sudah percaya pada Tuhan. Aku berpikir, seandainya aku meninggal dalam kecelakaan itu, bagaimana aku punya muka untuk bertemu muka dengan Tuhan? Padahal waktu itu dokter telah menemukan penyakit yang diderita anakku.

Aku semakin bersungguh-sungguh berdoa agar Roh Kudus bekerja di tengah-tengah keluargaku sehingga satu persatu keluargaku percaya kepada Tuhan. Aku memohon agar Tuhan menolong supaya pada masa tuaku dapat memberitakan kuasa Tuhan kepada semua orang. Aku ingat menjelang hari Natal, aku meminta tolong seorang pendeta untuk membelikan dua Alkitab sebagai hadiah Natal bagi kedua anakku. Pendeta menasihatkan supaya aku banyak berdoa memohon bimbingan Roh Kudus agar anakku mengenal kebenaran.

Aku sungguh bersyukur pada Allah yang menyayangi hamba-Nya dan Roh Kudus yang telah bekerja. Karena tidak lama kemudian anak perempuanku dan pacarnya bukan hanya ikut kebaktian, tapi juga menerima baptisan. Sedangkan anak lelakiku yang sedang gawat karena kanker rongga mulut -- segala pengobatan yang telah dilakukan tidak dapat meringankan penyakitnya, Tuhan membuka mata hatinya sehingga mau menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat pribadinya. Dan yang sangat menggembirakan, istrinya pun ikut percaya sehingga mereka bersama-sama menerima baptisan kudus.

Luka hati yang sangat dalam karena ditinggalkan seseorang yang kita cintai, tidak akan mudah untuk dilupakan. Tapi aku yakin bahwa Allah yang aku percaya akan selalu berada di sampingku, memimpin dan melindungi sepanjang hidupku yang penuh kelelahan dan penderitaan.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:  
Judul buku : Jalan Tuhan Terindah  
Judul artikel: Hati yang Luka  
Penulis : Pdt. Paulus Daun, M. Div, Th. M  
Penerbit : Yayasan Daun Family Manado  
Halaman : 3 -- 6

“*Benarlah perkataan ini: 'Jika kita mati dengan Dia, kitapun akan hidup dengan Dia'*”

-(2 Timotius 2:11)-

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Tim+2:11> >

## Pokok Doa

1. Bersyukurlah kepada Tuhan yang telah memilih dan memanggil kita untuk menerima keselamatan di dalam Yesus Kristus.
2. Berdoalah bagi mereka yang belum pernah mendengar berita keselamatan, supaya Tuhan menyayangkan jiwa mereka dan memberi kesempatan kepada mereka untuk mendengarnya melalui hamba-hamba Tuhan, para penginjil yang Tuhan kirim.
3. Berdoalah juga agar Tuhan memampukan kita yang telah menerima keselamatan ini untuk turut mengabarkan kehidupan kekal di dalam Kristus; kapan pun Ia memberi kesempatan untuk bersaksi.
4. Doakan pula setiap orang yang kehilangan orang yang mereka kasihi. Doakan agar mereka mengingat kasih Tuhan yang telah berkarya dalam hidup orang-orang terkasih mereka; bahwa Tuhan akan mempertemukan mereka kelak.

# KISAH 017/April/2007

## Pengantar

Musik telah memainkan peranan yang begitu penting dalam sejarah gereja. Ada begitu banyak orang yang Tuhan gerakkan untuk berkarya lewat jalur ini, menciptakan harmoni dan kidung pujian bagi-Nya. Dan kini kidung pujian itu menggema, menyuarakan kemuliaan Tuhan. Namun, pujian-pujian yang lebih kontekstual ternyata dapat lebih menjangkau kelompok-kelompok etnis tertentu. Kisah berikut membuktikannya.

Staf Redaksi KISAH,  
Raka Sukma Kurnia

## Kesaksian: Rekaman Musik Penyembahan

John, seorang pekerja YWAM (Youth With A Mission) di Asia Tengah memulai studio rekaman sederhana di tahun 1994. Pertama kalinya, dia merekam beberapa musik Kristen dalam bahasa-bahasa Turki dan Asia Tengah. Sebelumnya, ia tidak pernah mendengar tentang satu lagu yang ditulis oleh seorang percaya dari suku Uighur. Lalu tahun 1995, ia mendengar ada seorang petani Uighur yang telah menjadi pengikut Kristus dan mulai menulis banyak lagu yang mengekspresikan iman dan kasihnya kepada Allah. Ia segera menemui petani itu di rumahnya dan saling membagikan lagu. Setelah pertemuan tersebut, petani itu menyediakan waktunya selama seminggu untuk merekam lagu-lagu tulisannya.

Rekaman musik penyembahan ini memberikan dorongan semangat bagi orang-orang percaya setempat, bahkan beberapa dari lagu tersebut dipakai sebagai lagu pengiring tarian dan diputar di stasiun radio dan televisi lokal. John menceritakan, "Saya sedang naik sebuah mobil angkutan yang menuju ke suatu desa dan pengemudinya sedang mendengarkan lagu-lagu melalui tape recorder-nya. Setelah beberapa lagu, salah satu lagu Kristen yang kami rekam mulai terdengar melalui pengeras suara. Lagu itu terpilih dan menjadi salah satu lagu yang direkam bersama lagu-lagu sekuler lainnya dalam suatu kaset serta dijual di pasaran. Kami berhenti di sebuah desa kecil dan saya mendatangi sebuah warung musik yang ada desa itu, yang juga menjual kaset itu sehingga dapat dipastikan bahwa kaset itu terjual di desa kecil ini juga." John sangat senang karena mengetahui bahwa lagu pujian penyembahan kepada Yesus juga telah menjadi bagian dari masyarakat desa tersebut dalam segala kehidupannya.

Sejak tahun 1995, studio yang didirikan John telah merekam dua puluh kaset penyembahan dalam berbagai bahasa asli. Penyembahan tersebut disesuaikan dengan konteks latar belakang dari penduduk setempat, termasuk Kazak, Kirghiz, Uzbek, dan Karakalpak. John juga mengadakan kerja sama dengan para musisi, bukan hanya untuk menghasilkan suara-suara yang bagus, tetapi juga kualitas yang baik dalam pelayanan. John merasakan betapa pentingnya menggunakan musik yang ditulis oleh

orang-orang percaya setempat karena tujuan dari musik penyembahan adalah untuk menarik perhatian dan memusatkan hati, pikiran, dan perasaan kasih kita kepada Allah. Musik yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat ini sungguh tepat digunakan untuk melakukan penyembahan kepada Yesus karena dengan mudah diterima oleh para penduduk lokal dan iramanya telah mereka kenal. Penduduk yang belum mengenal Yesus dapat lebih mudah ditolong untuk dapat mengenal dan menjadi pengikut Yesus melalui musik penyembahan yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat setempat tanpa merasa harus mengadopsi kebudayaan asing.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama situs: Global Worship Report

Edisi : Juni 2003

URL : <http://www.worship-arts-network/>

“*Tetapi syukur bagi Allah, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana.*”

—(2Kor. 2:14)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2kor+2:14> >

## Pokok Doa

1. Mari bersyukur untuk segenap karunia yang Tuhan anugerahkan bagi umat-Nya. Berdoalah agar setiap orang dapat memanfaatkan karunianya untuk memuliakan nama Tuhan.
2. Beberapa orang yang dikaruniai kemampuan menulis lagu dan menciptakan harmonisasi nada menggunakan karunia itu untuk menulis lagu rohani. Bersyukurlah untuk keberadaan mereka ini. Berdoalah juga agar mereka dapat menulis lagu rohani yang berbobot, yang juga menyampaikan pengajaran alkitabiah.
3. Doakan juga agar Tuhan memberikan kerendahan hati kepada mereka sehingga mereka boleh terus berkarya hanya untuk kemuliaan nama Tuhan.

## KISAH 018/Mei/2007

### Pengantar

Ada pepatah yang mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang berharga. Pengalaman yang tidak kita dapatkan secara formal di bangku sekolah, kita dapatkan dari kehidupan sehari-hari. Sebagai anak-anak Tuhan, kita juga harus memperkaya diri lewat kejadian yang kita alami di dalam hidup bersama Tuhan. Supaya iman kita semakin bertumbuh di dalam-Nya. Berikut kisah yang mungkin pernah terjadi juga di dalam hidup Anda. Melalui kisah ini, biarlah kita terus diingatkan bahwa hidup di dalam dan bersama Tuhan adalah pengalaman yang terindah.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Kartu ATM Yang Tertinggal

Peristiwa ini sudah terjadi beberapa bulan yang lalu. Biasanya hari Sabtu saya libur kerja, tapi tidak dengan istri saya. Hari minggu dia baru libur. Seperti biasa, saya dan kedua anak saya jalan-jalan ke mal. Kedua anak saya perempuan yang pertama umur 8 tahun dan yang kedua umur 6 tahun.

Saya menggunakan motor menuju sebuah swalayan yang terdapat di mal yang cukup besar di kota tempat saya tinggal. Hari itu saya membeli banyak barang untuk keperluan rumah tangga, termasuk jajanan anak-anak, sampai dua plastik besar penuh. Ketika hendak membayar di kasir, ternyata alat debit ATM bermasalah sehingga saya harus bayar tunai.

Selesai membayar, saya dan anak-anak pergi ke ATM yang terletak di depan mal untuk mengambil uang sebagai pengganti uang yang saya pakai untuk membayar belanjaan tadi. Karena harus antri dan membawa bungkusan plastik besar serta membawa anak-anak, saya jadi kurang teliti. Karena ingin mendapatkan struk ATM, saya menggunakan fasilitas untuk mengambil dengan mengisi manual, bukan angka yang tertera di ATM tersebut.

Setelah mengambil uang dan struk ATM, saya langsung pulang. ATM saya tinggal dalam kondisi "Apakah anda akan meneruskan transaksi" dengan pilihan jawaban "Ya" atau "Tidak".

Saya baru ingat kartu ATM saya tertinggal di ATM, setelah membereskan belanjaan dan memeriksa dompet saya. Biasanya saya jarang memeriksa dompet saya dan langsung meletakkannya di tas saya. Saya mulai gelisah dan berkeringat dingin ketika tidak menemukan kartu ATM saya dan baru ingat bahwa kartu ATM saya tertinggal. Selisih waktu pulang dan saat mencari ATM di dompet sekitar satu jam.



Saya segera menelepon istri saya untuk segera ke ATM di swalayan tersebut karena jarak kantor istri saya dari swalayan itu tidaklah jauh. Kemudian saya telepon bank untuk memblokir kartu ATM tersebut.

Kurang lebih satu jam kemudian, istri saya menelepon saya memberi kabar tentang kartu ATM saya. Puji kepada Tuhan Yesus, ternyata ada orang yang telah menyerahkan kartu ATM saya ke satpam swalayan tersebut. Kasih Tuhan Yesus telah bekerja kepada orang tersebut sehingga ia tidak sampai hati mengambil sisa uang saya di ATM.

Terima kasih Tuhan Yesus. Kiriman dari: Indra <Indra@xxxx>



*"Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya."*



—(Mzm. 136:1)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=mzm+136:1> >

## Pokok Doa

1. Mari naikkan syukur atas pemeliharaan Tuhan di dalam hidup kita dan atas berkat-berkatnya sehingga kita dapat mencukupi kebutuhan hidup kita.
2. Masalah yang kita alami, kadang kala disebabkan oleh diri kita sendiri. Bersyukurlah kepada Tuhan karena meski begitu Dia senantiasa menyertai, menolong, dan memberi hikmat sehingga kita dapat menemukan solusi bagi setiap permasalahan hidup kita.
3. Di tengah masalah dan cobaan hidup yang datang, ada orang-orang yang terketuk hatinya untuk menolong kita. Mari kita doakan mereka kiranya Tuhan juga memberkati mereka dengan melimpah.

## KISAH 019/Mei/2007

### Pengantar

Adalah sukacita yang besar ketika kita dapat membawa orang lain kepada Kristus. Apalagi ketika ia kemudian menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat hidupnya. Sukacita tersebut mungkin sama seperti ketika Tuhan melayakkan kita yang berdosa ini menjadi anak-Nya melalui pengorbanan Kristus di kayu salib. Berikut salah satu kisah tentang perbuatan ajaib yang Tuhan kerjakan. Kiranya dapat lebih menguatkan iman percaya kita. Selamat menyimak.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Tuhan Celikkan Mataku

Jeewa membagikan kisah pengalamannya pada suatu pertemuan di Rajasthan tempat mereka tinggal. "Dulu, saya penganut X dan terbiasa untuk memuja dewa dan dewi, sedangkan suami saya melakukan praktik perdukunan. Suatu hari saya sakit demam selama beberapa hari. Setelah sembuh saya kehilangan penglihatan saya dan menjadi buta total. Suami saya melakukan segala kemampuannya sebagai dukun, tetapi saya tidak sembuh. Lalu saya dibawa kepada beberapa dukun lain yang dianggap lebih mampu dan bahkan ke beberapa dokter spesialis mata, tetapi mereka tetap tidak mampu menyembuhkan penglihatan saya. Saya mempersembahkan banyak sajian untuk dewa dan dewi yang menjadi kepercayaan kami sekeluarga, juga melakukan berbagai upacara ritual, dan menjanjikan banyak hal bila saya diberikan kesembuhan."

Tujuh tahun berlalu, Jeewa mengalami penderitaan sampai suatu hari seorang misionaris dari Every Home for Christ, Brother Shanti, datang ke desanya dan bercerita tentang kabar keselamatan. Dia juga menceritakan bagaimana Yesus Kristus membuat orang lumpuh dapat berjalan, mencelikkan mata orang buta, serta menyembuhkan orang bisu dan tuli. Brother Santi menceritakan kasih Tuhan yang tertulis dalam Alkitab.

Akhirnya, Jeewa menerima Injil itu dan bertobat serta berjanji tidak lagi menyembah patung dewa-dewi. Jeewa berjanji menjadi pengikut Kristus yang setia dan mulai ikut dalam persekutuan sekelompok orang yang percaya akan Kristus dan memuji serta menyembah melalui ibadah setiap hari Minggu.

Jeewa berkata, "Suami saya menjadi terganggu dengan kepercayaan saya yang baru dan meminta saya untuk tidak menyembah Allah orang Kristen. Tetapi saya terus mencoba meyakinkan dia agar bersedia meninggalkan praktik perdukunannya. Hal ini memerlukan waktu selama dua puluh hari sampai akhirnya suami saya mau menerima Yesus dan mulai menghadiri ibadah pada hari Minggu. Meskipun mata saya tidak menjadi sembuh, saya memiliki kedamaian dalam hati saya, yang juga dialami oleh

suami saya. Namun pada hari ke-30, sesudah persekutuan, Brother Santi dan kami berdoa, tiba-tiba saya merasakan satu sentuhan di kedua mata saya dan saya pun dapat melihat. Saya berteriak kegirangan! Semua orang takut mendengar teriakan saya, mereka berpikir bahwa ada roh jahat yang telah menyerang saya. Tetapi ketika saya mengatakan pada mereka mengenai pulihnya penglihatan mata saya, setiap orang mulai memuji Allah! Sekarang, saya sehat dan seluruh keluarga saya telah menerima Yesus Kristus."

Para pekerja dari Every Home for Christ (EHC) di India telah membagikan lebih dari 473 juta buklet Injil dari rumah ke rumah. Hasilnya, mereka mendapatkan 7,3 juta respons dan terbentuknya 22.522 persekutuan desa, yang disebut dengan kelompok Kristus.

Sumber: Fax of the Apostles, April 2001

Kesaksian di atas pernah dimuat pula dalam:

Publikasi: e-JEMMi edisi No. 39 Vol. 4/2001

Alamat : <http://www.sabda.org/publikasi/misi/2001/39/>

“*Karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib.*”

—(2Petrus 1:3)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Pe+1:3> >

## Pokok Doa

1. Mari kita berdoa untuk jiwa-jiwa terhilang, yang masih menyembah dewa-dewi yang mereka anggap sebagai tuhan. Berdoalah supaya Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendengar Berita Keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus.
2. Doakan orang-orang yang dipakai untuk mengabarkan berita keselamatan, supaya Tuhan mempersiapkan mereka, baik tubuh, jiwa dan pikiran mereka sehingga di mana pun dan apa pun yang terjadi, mereka dapat bertahan untuk mengabarkannya sampai ke ujung bumi sekalipun.
3. Bersyukurlah atas kasih karunia yang Tuhan berikan sehingga banyak hati yang terketuk untuk berubah dari kepercayaan yang sebelumnya dan percaya kepada Tuhan Yesus.
4. Sungguh ajaib perbuatan Tuhan bagi mereka yang percaya pada-Nya, karena itu muliakan dan tinggikanlah Dia di setiap napas yang kita hembuskan di dalam hidup kita.

## KISAH 020/Mei/2007

### Pengantar

Penderitaan merupakan suatu hal yang begitu akrab bagi kehidupan setiap orang Kristen, khususnya dalam kehidupan jemaat mula-mula. Tak jarang penderitaan yang mereka alami membawa mereka kepada kematian. Meski demikian, kematian mereka bukanlah kematian yang sia-sia karena ternyata kematian tersebut membawa dampak bagi perkembangan kekristenan. Simak kisah yang menggetarkan hati berikut ini.

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Dipukuli Sampai Mati

Di penjara Gherla, seorang Kristen bernama Grecu dipukuli sampai mati. Prosesnya berlangsung berminggu-minggu lamanya, mereka melakukannya secara perlahan-lahan. Ia pernah dipukuli telapak kakinya dengan pentungan karet lalu ditinggalkan. Beberapa menit kemudian ia dipukuli lagi, lalu setelah beberapa menit kembali dipukuli. Alat vitalnya dipukuli. Lalu dokter menyuntiknya. Ia sembuh dan diberi makanan yang sangat baik untuk memulihkan tenaganya, lalu dipukuli lagi hingga akhirnya ia mati akibat pemukulan yang dilakukan berulang-ulang dan perlahan itu.

Salah seorang yang memimpin penyiksaan itu adalah seorang anggota Komite Sentral Partai Komunis, bernama Reck.

Saat pemukulan berlangsung, Reck mengatakan kepada Grecu sesuatu yang sering diucapkan komunis terhadap umat Kristen, "Tahukah kalian, akulah Tuhan. Aku berkuasa atas hidup dan matimu. Ia yang berada di surga tidak dapat menentukan hidupmu. Semuanya tergantung kepadaku. Bila aku mau, kamu hidup. Jika aku mau, engkau akan dibunuh. Akulah Tuhan!" Demikian ia mengejek umat Kristen.

Dalam keadaan gawat, Saudara Grecu memberikan suatu jawaban yang menarik kepada Reck.

Ia berkata, "Anda tidak menyadari bahwa ucapan Anda itu maknanya dalam sekali. Setiap ulat sebenarnya adalah kupu-kupu, jika ia berkembang dengan benar. Anda sebenarnya tidak diciptakan untuk menjadi penyiksa, seseorang yang membunuh. Anda telah diciptakan untuk menjadi seseorang yang menyerupai Tuhan, dengan kehidupan Allah dalam hati Anda. Banyak orang yang menjadi penganiaya dan pembunuh seperti Anda, menyadari -- seperti Rasul Paulus -- bahwa sangat memalukan bagi seseorang untuk melakukan kekejaman karena mereka dapat melakukan hal-hal yang jauh lebih baik. Dengan demikian, mereka ikut ambil bagian dalam sifat Tuhan. Yesus berkata pada orang Yahudi di zaman-Nya, 'Kalian adalah anak-anak Allah.' Percayalah

kepadaku, Tuan Reck. Panggilan Tuan yang sejati adalah untuk menjadi serupa dengan Tuhan -- untuk memiliki karakter Allah, bukan menyiksa."

Saat itu, Reck tak ambil peduli pada perkataan korbannya, seperti Saulus dari Tarsus yang tak peduli akan kesaksian Stefanus yang indah, yang dibunuh saat kehadirannya. Namun, kata-kata itu bekerja dalam hatinya. Kelak, Reck menyadari bahwa memang itulah panggilannya yang sebenarnya.

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Berkorban demi Kristus

Judul asli artikel: Kami Membuat Suatu Kesepakatan

Penulis : Richard Wurmbbrand

Penerbit : Yayasan Kasih Dalam Perbuatan, Surabaya 2000

Halaman : 44 -- 45

“

*"Sebab aku yakin, bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan dinyatakan kepada kita."*

”

—(Roma 8:18)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=roma+8:18> >

## Pokok Doa

1. Ada banyak orang percaya di negara-negara komunis yang menghadapi ancaman siksaan bahkan kematian. Marilah berdoa bagi mereka agar iman percaya mereka tidak goyah, melainkan semakin setia.
2. Doakan juga agar setiap kesaksian hidup yang ditunjukkan anak-anak-Nya, melalui perkataan maupun perbuatannya, Injil Yesus Kristus dapat diberitakan. Berdoalah agar tiap kesaksian itu dapat menggugah hati setiap orang yang masih menolak Kristus.
3. Berdoalah juga bagi setiap orang yang sampai saat ini masih menyiksa orang-orang percaya, baik secara langsung maupun melalui institusi-institusi pemerintahan. Mari memohon kepada Tuhan agar Ia mengubah hati orang-orang yang membenci kekristenan tersebut.

## KISAH 021/Mei/2007

### Pengantar

Penginjilan ke daerah di mana Injil sulit dikabarkan tentunya membuat mereka yang terjun di dalamnya harus mempersiapkan diri untuk menghadapi hal-hal terburuk yang mungkin saja terjadi. Terlebih daripada itu semua, mereka yang terpanggil untuk mengabarkan berita sukacita ini memang harus memiliki kerelaan bahkan mengorbankan nyawa. Mari kita simak kisah berikut ini, di mana bukan ketakutan yang dirasakan oleh para penginjil, melainkan damai sejahtera, meski nyawa "bagai telur di ujung tanduk".

Pimred KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Karena Nama-Nya

Reona Peterson dan Evey Muggleton adalah dua orang gadis yang ingin menaati Tuhan, bahkan jika hal itu menuntut mereka menyerahkan nyawa. Reona adalah guru sekolah dari Selandia Baru dan Evey adalah bidan dari Inggris. Mereka saling mengenal di pusat penginjilan kami di Swiss. Di sana mereka bergabung dengan istri saya, Darlene, dan empat orang lainnya yang amat tertarik untuk berdoa bagi negara Albania.

Anda tahu, Albania dianggap sebagai salah satu negara yang paling sukar untuk ditembus oleh Injil. Inilah satu-satunya negara yang telah menyatakan bahwa negara itu sungguh-sungguh ateis -- termasuk semua rakyatnya. Pemerintah Albania mengklaim telah mengusir semua agama dari negara itu. Penguasa menutup setiap gereja dan masjid, dan membunuh mereka yang tidak menyangkal kepercayaannya kepada Tuhan. Beberapa orang Kristen menemui ajalnya pada tahun 1969 dengan disegel hidup-hidup di dalam tong-tong dan diceburkan ke Laut Adriatik.

Setelah berbulan-bulan berdoa bagi negara ini, Reona dan Evey percaya bahwa Allah memimpin mereka untuk pergi sendiri ke sana. Mereka bergabung dengan satu-satunya kelompok wisata yang tersedia, yang kebanyakan berisi anak muda penganut Marxisme dari Eropa Barat. Mereka menyembunyikan Injil Yohanes dalam bahasa Albania di bawah pakaian mereka agar bisa dibawa masuk ke negara itu. Setelah mereka berada di negara itu, mereka berdoa dengan hati-hati sebelum memberikan buku itu secara rahasia kepada setiap orang, atau menempatkan beberapa eksemplar di tempat-tempat tertentu.

Namun akhirnya, para gadis itu tertangkap dan dibawa secara terpisah di hadapan sekelompok pemeriksa. Para pemeriksa ini sudah amat terlatih untuk menakut-nakuti tawanan mereka, tetapi kedua gadis ini diliputi damai dan kasih Allah ketika orang-orang komunis itu mengancam akan memenjarakan mereka dan akhirnya, menghukum

tembak. Mereka tidak gentar di hadapan para pemeriksa itu. Sebaliknya, para gadis itu dengan penuh keberanian bersaksi kepada penangkapnya tentang Allah.

Pihak berwenang mengatakan, mereka akan dihukum mati pada pukul sembilan keesokan paginya karena telah melawan Negara Albania, dan mereka pun digiring ke kamar mereka. Reona belakangan berkata bahwa dia kagum dengan karunia Allah dalam mempersiapkan para martir -- hatinya dipenuhi damai dan sukacita saat dia berbaring pada malam yang disangkanya malam terakhir di bumi itu.

Keesokan harinya, entah mengapa mereka dibebaskan, dibuang ke perbatasan tanpa tiket kembali, uang, atau paspor. Melalui sederetan peristiwa yang mengagumkan, mereka dapat kembali ke Swiss. Kisah selengkapnya diceritakan dalam buku Reona, "Tomorrow You Die" (Besok Kamu Mati).

Kisahny berakhir bahagia, tetapi Reona dan Evey dipersiapkan untuk memberikan hak mereka yang paling berharga kepada Yesus, sebagai ganti kehormatan untuk memancarkan sinar-Nya di sebuah negara yang benar-benar gelap.

Bahan diambil dari sumber:

Judul buku : Menang dengan Cara Allah

Judul asli : Winning God's Way

Judul artikel: Karena Nama-Nya

Penulis : Loren Cunningham dan Janice Rogers

Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta 2000

Halaman : 113 -- 115

“*Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Allah.*”

—(2Timotius 2:8)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Ti+2:8> >

## Pokok Doa

1. Mari kita bersyukur bagi mereka yang terpanggil untuk melayani Tuhan melalui penginjilan.
2. Doakan juga supaya mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik, terutama iman percaya mereka supaya jangan goyah meski nyawa menjadi taruhannya.
3. Bersyukurlah juga bagi para penginjil yang sudah Tuhan luputkan dari maut. Berdoalah agar apa yang telah mereka alami tidak menimbulkan trauma dan tawar hati, namun semakin meneguhkan mereka untuk tetap bersemangat mengumandangkan Injil, meski ke daerah yang sukar ditembus sekalipun.

## KISAH 022/Juni/2007

### Pengantar

Berapa kali dan berapa lama kita berdoa kepada Tuhan sampai doa kita dikabulkan? Apakah kita yakin Tuhan berkenan dengan apa yang kita doakan? Pernahkah terlintas dalam pikiran kita untuk tidak berdoa karena kita yakin bahwa Tuhan lebih tahu apa yang kita perlukan?

Sering kali kita salah dalam memahami pengertian tentang doa yang sebenarnya. Doa bukan hanya untaian kata-kata permohonan atau sebaris kalimat permintaan. Doa merupakan saat di mana seorang anak berjumpa dengan ayahnya dan saling mengungkapkan kasih mesra. Berikut satu kisah yang menggambarkan kuasa atas doa. Selamat menyimak.

Pimpinan redaksi e-KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Sudah Kutemukan

Orang yang paling kukagumi dan kucintai adalah ayahku. Beliau lahir di daerah yang miskin dan menjadi anak yatim piatu pada usia lima tahun. Pada usia itu, beliau harus mampu berdiri sendiri mempertahankan hidupnya karena tidak ada sanak saudara yang menampung dan memeliharanya.

Ayah telah berhasil, seorang anak miskin dengan pakaian compang-camping telah menjadi seorang tuan tanah dengan ladang yang luas karena usaha dan kegigihannya. Ayah berhasil, tetapi tidak sombong; meskipun sangat kuat, tetapi hatinya tetap lembut. Suatu ketika, aku melihat Ayah menangis ketika mendengar anak seorang buruhnya meninggal dunia. Ayah juga selalu menyumbangkan hasil panennya kepada gereja di kota kami. Ayah sangat mementingkan kejujuran. Beliau selalu berkata, "Jangan pernah berharap memperoleh sesuatu tanpa melalui usaha sendiri." Sungguh, Ayah adalah seorang yang baik dan mulia. Tetapi sayangnya, Ayah bukanlah "orang yang percaya" - - beliau tidak mau menerima Kristus sebagai Juru Selamat. Aku selalu berdoa agar Ayah mau menerima Kristus.

Tiba saatnya aku masuk perguruan tinggi dan harus meninggalkan rumah. Aku sangat senang menjadi mahasiswa. Rasa terima kasihku semakin mendalam kepada Ayah karena usaha dan pengorbanannya selama ini, aku dan adik-adikku dapat menikmati pendidikan dengan baik.

Tiap kali liburan aku selalu menyempatkan pulang dan memanjatkan doa, "Tuhan, gerakkan hati Ayah agar mau menerima Kristus." Tetapi, Tuhan belum mengabulkan doaku karena Ayah masih tetap menolak Kristus.



Ternyata Tuhan berencana lain. Ayah jatuh sakit dan sekarat menghadapi maut -- aku selalu setia menunggunya dan tak henti-hentinya berdoa agar Ayah masih bisa memperoleh keselamatan. Keadaan Ayah semakin buruk, beliau sudah tidak sadar dan mengalami koma yang panjang.

Aku terpaksa harus kembali ke universitas untuk menghadapi ujian dan harus meninggalkan Ayah dalam keadaan yang tidak menentu. Tuhan memang memiliki rencana lain. Malam harinya aku menerima telepon bahwa Ayah sudah meninggal pada pukul 20.00. Aku sangat sedih. Selesailah sudah apa yang aku mohonkan kepada Tuhan selama ini. Aku merasakan sebuah kekalahan yang kekal dan aku pulang ke rumah dengan sederet pertanyaan, "Mengapa semua ini terjadi Tuhan? Mengapa Kau tidak mendengarkan doaku, belum cukupkah aku berdoa memohon? Dan tidak pantaskah ayahku menerima keselamatan dari-Mu? Mengapa Tuhan ...?"

Setiba di rumah, dengan air mata yang berlinang Ibu menyambutku. Namun, ada seulas senyum manis di bibirnya. Aku heran dengan semua itu, tetapi aku tidak peduli karena aku masih terlalu sedih dengan kepergian Ayah. "Duduklah sayang, Ibu mau menyampaikan sesuatu kepadamu ...," kata Ibu dengan lembut. Ibu bercerita bahwa saat dalam keadaan koma Ayah tersadar. Dengan susah payah beliau menggerak-gerakkan bibirnya, tidak terdengar suara keluar, tapi dengan mata terpejam seolah-olah beliau sedang berbicara. "Aku ... minta ... hidup ... satu jam lagi ...," itulah yang keluar dari mulut Ayah. Dan benar, satu jam kemudian Ayah meninggal.

Ayah meninggalkan satu pesan yang terdengar cukup jelas dan tegas, "Katakan pada Mega ..., sudah kutemukan Dia!" Selama 25 tahun aku ucapkan doa bagi Ayah tercinta demi keselamatannya. Akhirnya, Tuhan menjawab semua doaku itu karena aku tahu dan yakin apa yang dimaksud Ayah dengan "Dia".

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Untaian Mutiara

Judul artikel: Sudah Kutemukan

Penulis : Betsy T.

Penerbit : Gandum Mas Malang

Halaman : 109 -- 111

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.”

—(Matius 21:22)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+21:22> >

## Pokok Doa

1. Berdoalah untuk orang-orang yang kita kenal, baik keluarga, saudara, kerabat, dan teman-teman kita yang belum mengenal Tuhan, supaya melalui kita, mereka dapat mengenal-Nya dan mendengar berita keselamatan.
2. Bagi kita yang berada di tengah orang-orang yang belum percaya, mintalah hikmat Tuhan supaya kita dapat memperkenalkan Juru Selamat kita, Tuhan Yesus Kristus. Dan biarlah Tuhan sendiri yang memampukan kita untuk menjawab setiap kebenaran yang dipertanyakan kepada kita.
3. Doakan pula supaya hidup yang telah Tuhan berikan kepada kita dapat memancarkan terang kasih Kristus lewat kesaksian yang nyata dalam tingkah laku kita terhadap sesama.

# KISAH 023/Juni/2007

## Pengantar

Bila ada orang yang menyuruh Anda pergi untuk melakukan sesuatu yang bisa membahayakan hidup Anda, apa yang akan Anda lakukan? Akankah Anda pergi? Tentu saja kita perlu tahu alasannya, bukan? Setelah tahu alasannya, apakah Anda akan langsung pergi tanpa pertimbangan lain? Ataupun Anda memerlukan waktu untuk meyakinkan diri Anda dulu? Bagaimana bila yang menyuruh Anda pergi adalah Yesus? Apa jawaban Anda? Mari simak kisah berikut dan kiranya kita dapat merefleksikan panggilan kita dalam melayani-Nya.

Pimpinan redaksi e-KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Pergilah!

Peristiwa ini terjadi 25 tahun yang lalu di salah satu negara Asia. Saya melihat ke sekeliling gedung olahraga yang panas dan yang dipadati oleh sekitar 250 mahasiswa Kristen yang cerdas serta antusias. Jika kami melakukan apa yang hendak saya sampaikan, kami semua akan segera dijebloskan ke penjara.

Beberapa kipas angin di dinding mengusir udara yang hangat dan lembab. Saya membuka Alkitab saya di Markus 16:15 dan langsung membahasnya.

"Di negara ini, bersaksi kepada umat beragama lain dianggap melanggar hukum. Hukumannya adalah lima tahun penjara dan ditambah denda 25.000 dolar Amerika. Tetapi saya percaya, jika Allah memberi tahu kita untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil kepada segala makhluk, Dia benar-benar menginginkan hal itu."

Saya melihat ke arah Darlene, yang duduk di deretan bangku depan. Di sampingnya duduk sejumlah misionaris asing. Kami baru saja menikah selama dua bulan. Dalam sedetik saja saya membayangkannya berada di sel penjara Asia yang kecil. Dapatkah saya melakukannya? Seketika ruangan yang panas itu hening.

"Jika Anda bersedia pergi siang ini dan bersaksi tentang Yesus kepada setiap orang yang Anda temui di jalan di kota ini, silakan berdiri -- bahkan jika hal itu berarti Anda harus masuk penjara!"

Saya melihat wajah-wajah yang tersenyum, sinar kerinduan memancar di beberapa pasang mata yang hadir. Kemudian setiap orang bangkit berdiri termasuk para misionaris asing itu! Saya mengingatkan mereka akan risikonya, tetapi setiap orang pergi ke luar dan mengendarai bus-bus yang telah diparkir di luar. Kemudian kami pergi

berpasang-pasangan dan menyebar ke seluruh kota sambil membawa Alkitab dan traktat kami.

Saya tidak menganjurkan cara ini di negara yang tertutup, kecuali Allah memberi tahu Anda untuk melakukannya, tetapi kami pergi ke setiap orang yang kami temui. Kelihatannya kami bertindak nekad dengan melakukan apa yang kami rasa Allah katakan kepada kami.

Kelompok-kelompok itu kembali untuk menceritakan apa yang mereka alami. Kami melihat banyak orang mau mengenal Yesus Kristus secara pribadi. Hal mengagumkan yang kami temukan adalah bahwa berita yang kami sampaikan dan penginsyafan Roh Kudus merupakan perlindungan kami sehingga kami tidak ditangkap. Sepasang anak muda bercerita, tanpa sadar mereka bersaksi kepada seorang polisi rahasia yang sedang bertugas untuk melaporkan usaha-usaha penginjilan. Setelah mereka selesai bersaksi, polisi itu mengatakan identitasnya. Tetapi dia tidak menangkap mereka. Mereka melaporkan, polisi rahasia itu begitu terkesan dengan berita Injil yang mereka sampaikan.

Peristiwa itu terjadi pada tahun 1963. Sejak saat itu, kami memiliki ribuan anak muda yang pergi ke negara-negara seperti Uni Soviet, Mongolia, dan Republik Rakyat Tiongkok. Mereka dengan berani membagikan iman mereka. Beberapa orang telah ditangkap dan kemudian dibebaskan. Seorang pemuda Afrika anggota YWAM bernama Salu dipenjara selama delapan bulan di Mozambique setelah kaum Marxis mengambil alih pada tahun 1975. Dari penjara Salu memberi tahu kami untuk mengiriminya semua warta berkala dan permintaan doa kami karena dia menghabiskan waktunya di penjara untuk berdoa bagi kami semua!

Bahan diambil dan diedit seperlunya dari:  
Judul buku: Menang Dengan Cara Allah  
Judul asli: Winning God's Way  
Penulis : Loren Cunningham & Janice Rogers  
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta 2000  
Halaman : 104 -- 106

“ *Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.* ”

—(Matius 28:19)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+28:19> >

## Pokok Doa

1. Tidak semua orang dapat mendengar panggilan Tuhan dengan baik. Mohonkan kepada Tuhan untuk memberikan kepekaan kepada kita dalam mendengar panggilan-Nya.
2. Bagi kita yang terpanggil, berdoalah agar Tuhan juga memberi kerelaan di dalam hati kita dalam menjawab panggilan Tuhan dengan memiliki komitmen untuk melayani-Nya.
3. Doakan supaya semangat melayani terus ada di dalam hidup kita sebagai Amanat Agung yang Tuhan percayakan untuk kita kerjakan meski tantangan datang menghadang dan menyurutkan langkah kita.

## KISAH 024/Juni/2007

### Pengantar

Bagaimanakah Anda akan meninggal kelak? Apakah karena sakit? Ataukah kecelakaan? Atau malah ketika sedang tidur? Meski cukup konyol, pertanyaan-pertanyaan seperti ini mungkin pernah terlintas di benak Anda. Padahal bagaimana kita meninggal kelak bukanlah hal yang penting bila dibandingkan dengan bagaimana kita hidup selama masih di dunia ini. Satu kesaksian tentang seorang anak Tuhan yang hampir saja meninggal, yang diberi pertolongan dalam nama Kristus Yesus akan kita simak pada edisi kali ini.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Selamat Dari Kematian

Saya adalah pemuda yang diberkati oleh Tuhan, tapi saya tidak pernah bersyukur dan tidak mau mengenal Dia dengan lebih dalam lagi. Tahun 1993 saya sudah berkeluarga dan mempunyai seorang putra, sementara istri saya sedang hamil anak kedua. Selain bekerja saya punya usaha angkot. Dan seperti biasa juga setiap malam pukul 20.00 saya harus ke daerah Depok (waktu itu kandang kendaraan saya di sana sedangkan saya tinggal di Jakarta) dan pulang dari Depok paling cepat pukul 23.00.

Pada suatu hari, dengan mengendarai Suzuki Carry 1000, dalam perjalanan pulang dari Depok ke Jakarta saya melewati daerah arteri TB Simatupang (waktu itu tol TB Simatupang masih dalam pembangunan). Setelah tikungan Tanjung Barat saya belok ke kiri dengan memacu kecepatan 100 km (seperti yang sempat saya lihat di speedometer mobil), tiba-tiba sekitar 300 m di depan saya terlihat sebuah gardu dari belko yang sedang mengerjakan jalan tol (kebetulan jalan tol yang dikerjakan di bawah). Dalam hitungan detik saya berpikir jika seandainya pengereman sudah tidak mungkin dilakukan pasti kepala mobil akan beradu akibatnya saya akan mati. Lalu saya berpikir untuk menarik rem tangan saja supaya mobil berbalik dan kepalanya menghadap belakang dengan resiko mobil akan terbalik.

Saya lakukan apa yang ada dalam pikiran saya dan benar, mobil terbalik. Pada saat terbalik kepala saya terbentur ke sana-sini. Saya berteriak menyebutkan nama anak saya ditambah embel-embel, "Papa mati, Sayang!" dan saya pasrah pada apa yang akan saya alami. Tiba-tiba saya ingat nama Yesus dan saya berteriak sekencang-kencangnya, "YESUS, tolong saya!"

Sungguh luar biasa pertolongan Yesus! Saya tidak tahu bagaimana kejadian yang pasti, tapi pada saat tersadar saya bengong melihat diri saya tertidur di atas kaca depan Suzuki Carry 1000. Mobil itu sudah tanpa kaca. Dengan perasaan masih tidak percaya

dan masih menahan rasa sakit, saya mengucapkan syukur saat itu juga. Setelah beberapa lama, datanglah pertolongan yang membantu saya. Mereka yang menolong saya tidak percaya bahwa saya adalah si pengemudi mobil itu karena mereka melihat kondisi mobil tersebut sudah sangat parah.

Sungguh ajaib kuasa Tuhan Yesus yang selalu menolong anak-anak-Nya yang membutuhkan pertolongan dengan secepatnya. Dalam kejadian itu saya benar-benar diberkati Tuhan karena saya tidak mengalami cedera apa pun dan Tuhan masih memberi saya kesempatan untuk dapat terus berkumpul dengan keluarga hingga saat ini.

Kiriman dari: < edu\_tobing@xxxx >

“ *Perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib dijadikan-Nya peringatan; TUHAN itu pengasih dan penyayang.* ”

—(Mazmur 111:4)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=mazmur+111:4> >

## Pokok Doa

1. Setiap hari penyertaan dan perlindungan Tuhan selalu kita rasakan di mana pun kita berada. Oleh karena itu, mari bersyukur atas perlindungan yang Tuhan anugerahkan bagi setiap anak-anak-Nya.
2. Jangan melupakan Tuhan dalam setiap perencanaan yang kita buat termasuk dalam segala rencana perjalanan kita. Mintalah kepada Tuhan agar senantiasa memelihara, melindungi, dan menuntun kita dalam setiap perjalanan yang kita tempuh.
3. Marilah memercayakan kehidupan kita sepenuhnya hanya kepada Dia sang empunya hidup sehingga kita bisa selalu siap kapan pun Ia memanggil kita.

## KISAH 025/Juni/2007

### Pengantar

Masih ingatkah Anda akan kehidupan Anda sebelum menerima Yesus sebagai Juru Selamat? Apakah Anda menyadari banyaknya perubahan dalam diri Anda setelah bertobat? Perubahan adalah sesuatu yang aktif, yang dapat diusahakan menurut keinginan kita. Pilihan ada di tangan kita, tapi sebagai orang percaya kita harus mempertanggungjawabkannya di hadapan Tuhan. Berikut ini salah satu kisah tentang suatu perubahan yang terjadi di dalam hidup seseorang yang berpaling kepada Tuhan dan merasakan hidupnya berubah setelah itu. Mari kita simak bersama.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Hidup Karena Berpaling

Walaupun mengetahui bahwa ayah dan kakeknya adalah pendeta-pendeta Inggris yang terkenal, hal tersebut tidak banyak menolong Charles yang kala itu berusia lima belas tahun dan mempunyai banyak kesusahan itu.

"Saya kira dosa saya lebih besar daripada dosa orang lain," keluhnya. "Saya menangis memohon pengampunan kepada Allah, tetapi saya takut Ia tidak akan mengampuni saya."

Pada waktu bersekolah di Colchester Charles muda berjanji, "Saya akan menghadiri setiap gereja di kota ini untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang Kristen."

Ia mendengar sebuah khotbah yang diambil dari Galatia 6:7, "Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan." Tetapi pengkhotbah itu tidak mengatakan bagaimana caranya ia dapat menghindari tipuan. Setelah enam bulan mengunjungi setiap gereja yang dapat ia temui, ia merasa hampir putus asa.

Kemudian tibalah tanggal 6 Januari 1850, hari yang dingin dan bersalju. Dengan patuh Charles pergi menghadiri gereja yang telah dipilihnya. Pada saat ia berjalan hatinya merasa lebih dingin daripada salju yang turun itu. Ketika ia tahu bahwa badai yang dahsyat akan menahannya untuk dapat mencapai tujuannya, ia membelok ke sebuah gereja kecil yang tak dikenal, yang tidak pernah ia kunjungi sebelumnya. Semula ia ragu-ragu memasuki Gereja Metodis sederhana di Artillery Street itu. Di kemudian hari ia berkata, "Saya telah mendengar bahwa orang-orang itu menyanyi dengan begitu keras sehingga membuat orang menjadi pusing."

Tetapi Charles Spurgeon menyelinap masuk dan duduk. Setelah beberapa menit dalam kesunyian yang menyiksa, seorang pria yang tinggi kurus berjalan dengan terseret-seret



ke mimbar. "Rupanya pendeta kita terhalang oleh cuaca," jelasnya, "saya kira Saudara-saudara sekalian harus tahan mendengarkan saya."

"Sekarang saya akan membaca sebuah ayat seperti apa yang dilakukan oleh pengkhotbah-pengkhotbah lain," lanjut pria sederhana itu. "Berpalinglah kepada-Ku dan biarkanlah dirimu diselamatkan, hai ujung-ujung bumi!" (Yesaya 45:22). Sambil duduk di bangku gereja, Charles mengernyitkan dahinya dan berpikir, "Mengapa ia tidak dapat mengucapkan kata-katanya dengan sepatutnya?"

Di mimbar, pengkhotbah pengganti itu mulai menguraikan ayat itu dengan berputar-putar karena ia tak tahu apa yang harus dikatakannya lagi. "Ayat ini mengatakan, 'Berpalinglah'," ia berbicara dengan cara yang membosankan. "Nah, dengan berpaling itu Saudara tidak akan merasa sakit sedikit pun. Tidak perlu pula mengangkat kaki atau jari Saudara; hanya 'berpaling!'"

"Nah, beberapa di antara Saudara sekalian berpaling kepada diri sendiri, yang sebenarnya tidak ada manfaatnya. Saudara mungkin mengatakan, 'Tunggulah Roh Kudus bekerja.' Tetapi saya katakan, 'Berpalinglah kepada Kristus!'"

Mata beberapa pendengar yang bosan itu mulai melihat ke sana ke mari, tetapi mata Charles Spurgeon tidak. Sambil menatap pengkhotbah yang kurang berpengetahuan itu, ia seolah-olah berkata, "Mengapa saya tidak memikirkan hal ini sebelumnya?"

Pada saat pengkhotbah itu mengulur-ulur ayatnya, ia mulai berteriak, "Berpalinglah kepada-Ku, 'Aku berpeluhkan darah; Aku tergantung di salib.'" Kemudian pria yang tinggi itu melihat wajah Charles yang tegang.

"Anak Muda, kamu tampak sedih," teriaknya pada saat anak laki-laki itu menggeser satu inci ke bawah di tempat duduknya yang tidak enak itu. Kemudian ia mengangkat tangannya dan berteriak dengan gaya Metodis yang sederhana, "Anak Muda, berpalinglah kepada Yesus Kristus. Berpalinglah! Berpalinglah!"

Kemudian Charles memberikan kesaksian, "Aku segera melihat jalan keselamatan itu. Aku melihat sampai benar-benar berpaling kepada Kristus. Kegelapan hilang lenyap dan aku melihat matahari. Aku merasa dapat meloncat dari tempat dudukku dan berteriak sekeras-kerasnya bersama dengan saudara-saudara Metodis ini, 'Aku diampuni!'"

"Oh, betapa ingin aku melakukan sesuatu bagi Kristus," tulis Charles kepada ibunya setelah ia pulang ke rumah. Dalam seminggu ia telah berbuat sesuatu. Pertama-tama, ia membagikan traktat; kemudian ketika persediaan traktatnya habis, ia menulis di atas carik-carik kertas dan menyebarkannya di jalan dengan harapan agar seseorang dapat tertolong jiwanya.

Ia mulai mengajar sekolah minggu pada usia enam belas tahun, setahun kemudian ia dipanggil sebagai gembala jemaat di gereja kecil, Waterbeach Chapel. Kemudian ia

pindah ke London, ke gereja yang lebih besar. Sebelum berumur 21 tahun, ia diberi julukan "Anak Ajaib dari Inggris". Pada usia 23 tahun, ia berkhotbah kepada tepatnya 23.645 orang dalam suatu kebaktian. Gerejaanya membangun Metropolitan Tabernacle yang mampu menampung 5.500 orang. Ia mendirikan sebuah perguruan tinggi bagi para pengkhotbah, sebuah panti asuhan, dan bahkan menerbitkan sebuah surat kabar Injil. Khotbah-khotbahnya diterbitkan oleh surat kabar Amerika. Dan sampai sekarang -- lebih dari seratus tahun kemudian -- masih banyak orang yang percaya bahwa Charles Haddon Spurgeon adalah pengkhotbah terbesar sejak Rasul Paulus.

Pada tahun 1864, Spurgeon kembali mengunjungi gereja di Artillery Street. Ia berkhotbah dari Yesaya 45:22, ayat yang menyebabkan dia bertobat. Sambil menunjuk ke sebuah tempat duduk di bawah balkon, ia berkata, "Saya pernah duduk di bangku itu." Identitas pengkhotbah pengganti yang tinggi kurus itu masih menjadi teka-teki. Pengkhotbah itu tidak pernah maju ke muka untuk menyatakan bahwa ia menyampaikan khotbah yang mendorong Spurgeon yang terkenal itu untuk berpaling kepada Kristus.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama situs : Pemuda Kristen

Judul asli artikel: Hidup Karena Berpaling -- Charles Haddon Spurgeon

Penulis : James C. Hefley

URL : [http://www.pemudakristen.com/artikel/hidup\\_karena\\_berpaling.php](http://www.pemudakristen.com/artikel/hidup_karena_berpaling.php)

Catatan: Artikel di atas dapat ditemukan dalam versi tercetak pada buku "Bagaimana Tokoh-Tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus" karya James C. Hefley, terbitan Yayasan Kalam Hidup.

“*Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.*”

—(Ibrani 11:6)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=ibrani+11:6> >

## Pokok Doa

1. Mari berdoa untuk gereja-gereja yang adalah Rumah Tuhan agar menjadi tempat bagi anak-anak Tuhan untuk dapat mendengar kehendak Tuhan bagi masing-masing mereka melalui khotbah-khotbah yang disampaikan oleh hamba-hambanya.
2. Doakan juga hamba-hamba Tuhan di mana pun mereka berada supaya Tuhan menambahkan hikmat dan kemampuan untuk dapat menyampaikan firman-Nya dengan baik dan benar. Doakan pula agar melalui mereka kebangunan rohani dapat terjadi di mana-mana.
3. Bagi kita anak-anak Tuhan, mohonkan kepada Dia supaya pada waktu mendengarkan firman-Nya, kita diberi kerendahan hati dan firman tersebut dapat tertanam di hati dan menjadi pedoman dalam hidup kita.

# KISAH 026/Juli/2007

## Pengantar

Bangkit dari kegagalan tentunya bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Cobalah melihat kepada diri kita sendiri, apakah kita mampu untuk kembali bangkit setelah gagal? Cobalah bertanya pada teman atau kerabat Anda, bagaimana mereka bisa berdiri kembali dari keagalannya? Dan jawaban untuk hal ini bisa bermacam-macam. Meski demikian, ada satu hal yang tidak boleh kita lupakan ketika menemui kegagalan. Apakah itu? Temukan jawabannya melalui kisah berikut ini.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Marian Anderson

Marian adalah seorang gadis miskin dengan suara yang sangat bagus. Tapi karena kemiskinannya, ia tidak pernah memperoleh kesempatan untuk belajar bernyanyi. Kemiskinannya tidak menghalangi kegemarannya dalam bernyanyi dan menaikkan pujian di gereja sehingga banyak jemaat merasa terhibur. Mendengar suara merdu dari mulut Marian, hati jemaat tergerak untuk mengumpulkan dana agar ia memiliki kesempatan belajar bernyanyi.

Pada usia delapan belas tahun, dengan dana dari jemaat gereja, Marian mendapat kesempatan belajar dari seorang guru tarik suara yang ahli. Seharusnya masa depannya cukup cerah, tapi kenyataannya tidak. Penampilannya dalam menyanyi gagal. Hal itu terlihat dari banyaknya kritik yang muncul. Kejadian itu membuat Marian mengalami frustrasi yang berkepanjangan.

Ibunya terus menasihati Marian dan pada suatu hari berkata padanya, "Marian, engkau hanya bisa sukses jika mendapat karunia Tuhan, karena itu janganlah bersedih, tetapi banyaklah berdoa." Nasihat itu menyadarkannya dan ia berusaha bangkit dengan mengadakan pertunjukan-pertunjukan. Tahun 1925, ia mengikuti perlombaan tarik suara di New York dan berhasil memperoleh juara satu dari tiga ratus peserta. Kritikus mengatakan bahwa bakat yang dimilikinya sulit untuk dicari, dari seratus orang mungkin hanya satu orang yang berbakat.

Pengaruh sang ibu sangat besar dalam kehidupan Marian. Karena setiap pertunjukannya di Amerika, ibunya berusaha menyisihkan waktu untuk ikut dan menyediakan kebutuhannya serta memberikan ciuman untuk setiap penampilannya. Setiap kali mau tampil, Marian berdoa dan mendoakan semua pendengarnya, "Ya Bapa! Kiranya jangan ada satu pun pendengar yang pulang dengan hampa, melainkan pakailah pujian yang keluar dari mulut anak-Mu ini, agar mereka dapat bersyukur pada-Mu."

Banyak piala yang berhasil direbutnya. Pendengarnya pun berasal dari berbagai golongan -- masyarakat umum, presiden, raja, pejabat tinggi, bangsawan, ilmuwan, seniman, dan lain-lain. Honor yang didapatnya pun mencapai ratusan ribu dolar Amerika, tapi sebagian besar pemasukannya tersebut disumbangkan. Berbagai tawaran di luar nyanyi diterimanya tapi Marian hanya ingin mempersembahkan hidupnya melalui pujian yang dia panjatkan untuk Tuhan.

Keberhasilan tidak dicapai Marian dengan mulus, banyak rintangan dan kegagalan dihadapinya. Tapi berkat anugerah Tuhan, ia sanggup menanggung semuanya. Setelah memiliki nama sebagai penyanyi tenar, banyak undangan diterimanya dan telah memberikan dampak positif bagi umat Kristen dunia. Ia menyadari keberhasilannya bukan karena kehebatannya. Ia sering berkata, "Asalkan kita menaruh hati Bapa, ditambah ketekunan, Allah pasti memakai anak-anak-Nya."

Diambil dan diedit seperlunya dari:  
 Judul buku : Jalan Tuhan Terindah  
 Judul artikel: Maria Anderson  
 Penulis : Pdt. Paulus Daun, M.Div., Th.M.  
 Penerbit : Yayasan Daun Family Manado  
 Halaman : 35 -- 37

“ *"Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu."* ”

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=lbrani+10:36> > —(lbrani 10:36)—

## Pokok Doa

1. Ucapkanlah syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas talenta yang diberikan kepada kita. Mohonkanlah hikmat kepada-Nya supaya kita dapat menggunakannya dengan baik, terutama bagi kemuliaan nama-Nya.
2. Mari doakan anak-anak Tuhan yang saat ini sedang mengalami kegagalan di dalam hidup mereka supaya mereka mengandalkan Tuhan sebagai penolong yang hidup.
3. Bagi mereka yang sudah "bangkit" kembali dari kegagalan, doakanlah supaya melalui apa yang dialami, mereka dapat menjadi saksi akan kasih Tuhan yang telah menolong dan mengubah hidup mereka.

## KISAH 027/Juli/2007

### Pengantar

Menunggu bukanlah pekerjaan yang menyenangkan. Pekerjaan ini bukan satu dari sekian banyak kegiatan yang ada di dalam catatan kerja kita. Bukan juga hal yang ingin kita laporkan di dalam jurnal laporan bulanan kita. Meski demikian, ada ungkapan yang mengatakan, "Lebih baik menunggu daripada kita mendapatkan sesuatu di saat yang kurang tepat."

Sebagai orang percaya, sering kali kita harus menunggu jawaban dari doa yang kita panjatkan kepada-Nya. Melaluinya, kita belajar untuk setia menanti. Berikut kesaksian seorang anak Tuhan dalam penantian dan kesetiaan kepada-Nya, sampai akhirnya doanya terjawab.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Penantian Selama Tiga Belas Tahun Terjawab Sudah

Perjalanan hidup pasangan suami istri, Pdm. Ungke Godfried Dirk dan Ester Widyawati sangat unik. Mereka sama-sama mempunyai masa lalu yang kelam. Ester, anak pendeta yang getol belajar bela diri dan tari ular. Sementara Ungke, dari kecil sudah belajar karate, judo, dan silat di Perguruan Kayutsi, serta mempelajari kekebalan tubuh dan doyan berkelahi. Karena kemampuan bela dirinya, Ungke pernah menjadi pelatih di lingkungan Akabri dan Polri Yogyakarta. "Meskipun kami berdua dari keluarga Kristen, kami sama-sama punya masa lalu yang kelam. Namun, Tuhan begitu sabar terhadap kami, Ia terus menuntun kami mengenal-Nya," kata Ester yang dulu kerap mempertontonkan kebolehnya menari ular di kampus ataupun acara di kampung.

Mereka menikah di GPIB Margamulya, Yogyakarta, 12 Mei 1989. Seminggu setelah menikah, Ungke berangkat berlayar. Dia pulang setahun sekali untuk menemui Ester yang bekerja di Jakarta. Merasa kurang pas berkeluarga "jarak jauh", tahun 1992, Ungke mencari pekerjaan di darat agar bisa terus bersama-sama Ester. Singkat cerita, Ungke yang lahir 21 September 1961 ini diterima bekerja sebagai sopir di GBI Bukit Kalvari yang digembalakan oleh Pdt. Ade Manuhutu, tempat ia beribadah. Beberapa tahun kemudian, Ungke melanjutkan kuliah di STII Jakarta. Kedua lingkungan baru itu semakin mendekatkan mereka pada Tuhan.

### Menanti Buah Hati

Setelah melewati lima tahun usia pernikahan, Ester yang lahir pada 27 Oktober 1963 ini belum juga hamil. Seperti pasangan suami istri lainnya, mereka mulai gelisah. Berbagai

usaha pun dilakukan. Hasil pemeriksaan dokter kandungan di YPK Theresia, Menteng Jakarta Pusat menunjukkan ada penyumbatan di sisi kanan dan kiri rahim Ester. Untuk membukanya, dokter melakukan tindakan "tiup".

Setelah sekian lama, usaha ini tak berhasil, Ester pun pindah kepada dokter di Semarang. Namun karena tak sanggup untuk selalu bolak-balik Jakarta-Semarang, pengobatan itu pun dihentikan. Bisa dipahami, "bolak-balik" ke dokter bukan hal ringan - memakan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya yang tak sedikit. Apa lagi tahun 1998, krisis moneter menerpa Indonesia. Ester tidak lagi bekerja.

Tahun 1999, seorang dokter menganjurkan Ester untuk menjalani sebuah operasi dengan perkiraan biaya sebesar Rp 5 juta. Sayangnya, anjuran dokter itu tidak dapat mereka penuhi karena alasan biaya. "Dari peristiwa ini, saya dan Ungke cuma bisa pasrah dan berserah pada Tuhan. Hari-hari selanjutnya, kami berdoa agar semakin mengerti kehendak Tuhan dalam pernikahan kami. Ketika saya berhenti bekerja, saya mulai sibuk terlibat pelayanan bersama Ungke yang memang melayani sepenuh waktu," kenang Ester.

## Berkat di Tengah Badai

Lambat-laun mereka mulai "lupa" dengan pergumulan mereka. Dokter kandungan pun sudah tidak lagi "ditengok". Mereka menyatukan hati untuk memiliki pikiran bahwa apa pun yang terjadi, mereka harus tetap bersyukur. Sedikit pun tidak tebersit niat untuk meninggalkan Tuhan hanya karena keinginan dan harapan mereka belum terkabul. Sebaliknya, mereka semakin giat melakukan pelayanan.

Tahun 2001, pasangan Ester dan Ungke yang tinggal di daerah Jatibening, Bekasi ini merasakan dampak masalah "kertas uang" yang menimpa Pdt. Ade Manuhutu. Peristiwa ini memang menjadi pemberitaan di media massa Indonesia. Maklum saja, Ade mantan artis kondang dan Ungke sering kali mendampingi pendetanya saat berurusan dengan pihak berwajib.

Hampir setiap malam, rumah mereka disatroni pria-pria "tidak jelas" yang berbadan tegap dan berambut gondrong. Teror kata-kata kotor dan kasar menghujani mereka lewat telepon rumah ataupun "handphone". Mesin penjawab telepon mereka pun penuh dengan sumpah serapah. "Bahkan banyak kata menghujat nama Yesus," kata Ungke.

Pernah suatu malam ketika "rombongan pria" itu kembali berkumpul di depan rumahnya, Ungke tak tahan dengan ulah mereka. Darahnya mendidih dan emosinya terbakar. Keberanian di masa silam kembali menghentak, Ungke merasa ditantang. Ester ketakutan. Ia terus merintih dalam doa. Ungke tak sabar, ia meraih pisau dan bersiap-siap menghunjamkannya bila ada yang berani masuk. Laki-laki asal Sangir Talaud itu pun meradang di pojok kamar mandi, bersiap-siap menorehkan darah lewat tikaman pisau yang digenggamnya dengan gemetar. Tiba-tiba ia mendengar suara lembut penuh cinta yang ia yakini itu suara Tuhan, "Akulah Allah pembelamu." Ungke menangis, mohon ampun atas cara yang hendak ia gunakan. "Kalau saja waktu itu saya

sampai melakukan kekerasan, saya ... kalah! Masak pendeta hantam orang! Saya mungkin sudah tinggalkan pelayanan," ujar Ungke dengan suara terbata-bata menahan tangis. Syukur pula seluruh tetangga mengerti benar apa yang sedang dialami Ester dan Ungke. Tidak ada yang terpancing untuk menanggapi kelompok orang yang telah mengganggu kenyamanan di lingkungan itu.

Merasa tak nyaman karena bahaya mengancam, Ester dan Ungke meninggalkan rumah dan "berkelana". Selain pergi ke rumah orang tua Ester di Purwodadi, mereka mengambil waktu khusus untuk berdoa di Bukit Doa Getsemani, Ungaran, Semarang. Mereka menemukan tempat pelarian yang tepat. "Kami terus belajar mengerti maksud Tuhan lewat peristiwa ini. Sempat terpikir dalam hati kami untuk meninggalkan Jakarta dan memulai pelayanan baru di kota lain, Yogyakarta misalnya. Ini kami sampaikan kepada Tuhan. Di bukit doa, kami banyak merenungkan firman Tuhan yang menguatkan kami. Ada jaminan pertolongan bagi yang berseru dan berharap kepada Tuhan," kisah Ungke yang bersama Ester kerap doa-puasa di bukit doa itu.

Tantangan itu harus dihadapi bukan dihindari, kata Ade Manuhutu saat bertemu mereka di Magelang. Pertemuan itu menguatkan mereka untuk menghadapi masalah yang terjadi. Ester dan Ungke pun mengambil keputusan: pulang ke Jakarta. Mereka kembali pada pelayanan yang telah Tuhan percayakan. Lambat-laun, masalah menakutkan itu pun selesai karena karya Tuhan.

Satu bulan setelah kembali ke Jakarta, Ester terkena demam hingga badannya lemas tidak berdaya. Namun karena situasi belum juga baik, mereka menginap di rumah saudara. "Tiba-tiba saya ingat, kok pembalut saya utuh? Saya telat menstruasi. Lalu saya minta Ungke beli alat tes kehamilan. Hasilnya, positif!"

### **Penantian Tiga Belas Tahun itu Akhirnya Terjawab**

Tidak hanya pasangan Ester dan Ungke yang dengan penuh sukacita menanti kelahiran anak mereka. Saudara, kerabat, dan tetangga mereka ikut bahagia. Akhirnya, setelah tiga belas tahun menunggu, tanggal 7 November 2002, lewat operasi caesar, Ester di usia 39 tahun melahirkan anak laki-laki yang diberi nama Jevon Albert Dirk di RS Mitra, Bekasi. "Uang yang kami siapkan tidak cukup untuk membayar biaya rumah sakit. Namun, ternyata Tuhan sedang menunjukkan sesuatu: bahwa pengharapan pada Tuhan tidak akan pernah sia-sia. Begitu banyak orang yang digerakkan Tuhan untuk menolong kami. Dr. Ester Situmeang yang menangani kelahiran Jevon membebaskan biaya jasa dokter. Teman gereja, bahkan seseorang yang tidak seiman membantu kami," kata Ungke. "Jevon, tambah Ester, "dalam bahasa Ibrani berarti anugerah Allah yang paling indah."

Selagi usia Jevon belum genap setahun, Tuhan menambahkan kebahagiaan mereka. Ester hamil lagi dan pada 25 Maret 2004, dia melahirkan bayi perempuan, yang mereka beri nama Janet Abigail Dirk. Hampir sama dengan Jevon, dalam bahasa Ibrani, Janet artinya pemberian Allah yang paling indah. "Dulu kami berdoa, Tuhan beri kami satu



anak saja sudah cukup membuat kami bahagia, malah Tuhan beri lebih dari permohonan kami. Berkat sepasang anak, lengkap sudah," kisah Ester.

Rumah itu kini tak lagi sepi. Gelak tawa Jevon dan tangis Janet kadang terdengar bersama-sama memecah keheningan pagi, bahkan saat malam telah larut. Boneka, bola, dan segudang mainan menghiasi sudut-sudut ruangan. Nyanyian anak-anak dari mulut Ester dan Ungke yang ditirukan Jevon terdengar menyentuh .... Betapa bahagia mereka ketika Jevon yang saat ini sedang belajar bicara bisa memanggil mereka, "Mama dan Papa."

Ya, percayalah mukjizat Allah masih berlangsung!

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Karena Dia

Judul artikel: Penantian Selama 13 Tahun Terjawab Sudah

Penulis : Niken Maria Simarmata

Penerbit : ANDI

Halaman : 1 -- 9

“ *“Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang.”* ”

—(1Korintus 12:6)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Korintus+12:6> >

## Pokok Doa

1. Saat ini ada banyak anak Tuhan yang bergumul dalam banyak hal -- salah satunya pasutri yang merindukan kelahiran anak dalam keluarga yang mereka bentuk. Berdoalah bagi masing-masing mereka agar mensyukuri setiap jawaban Tuhan atas doa-doa yang dinaikkan, dengan demikian mereka meninggalkan Allah dan kehendak-Nya.
2. Mohonkanlah kesabaran dari-Nya dalam menantikan jawaban Tuhan, terutama ketika Allah berkehendak untuk menjawab pergumulan kita dalam kurun waktu yang cukup lama. Dan mintalah kepada-Nya agar kita peka untuk setiap jawaban yang telah diberikan Tuhan, baik itu jawabannya ya, tunggu, atau tidak.
3. Jika akhirnya pergumulan kita dijawab sesuai dengan apa yang kita doakan, naikkanlah syukur dan bersaksilah karena melaluinya kita dapat menguatkan anak-anak Tuhan lainnya yang saat ini sedang dalam pergumulan. Sebaliknya, jika tidak terjawab sesuai keinginan kita, tetaplah bersyukur karena Tuhan mengetahui yang terbaik bagi hidup kita.

## KISAH 028/Juli/2007

### Pengantar

Ada banyak cara yang Tuhan pakai supaya kita dapat mengetahui kehendak-Nya. Kalau tidak peka, bisa jadi kita tidak mengetahui kehendak-Nya tersebut. Bisa saja Tuhan berbicara melalui orang lain, mungkin melalui keluarga, teman, atau malah melalui orang yang tidak kita kenal sekalipun. Mungkin juga Dia berbicara melalui keadaan hidup kita, baik senang, maupun susah. Berikut kesaksian dari seorang anak Tuhan yang berusaha untuk mendengarkan suara Tuhan di dalam hidupnya. Semoga setelah menyimaknya, kita dapat merefleksikan kehendak Tuhan di dalam hidup kita. Selamat menyimak.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Badai Membawaku Ke Jalan Tuhan

Badai besar dapat menghantam bahtera rumah tangga siapa saja. Dia tidak peduli apakah yang dihantamnya itu pejabat, konglomerat, militer, pengacara, artis, pemulung, atau wartawan. Badai hanya bisa mengamuk dan tak ada manusia yang bisa mengendalikannya.

Badai besar pernah menghantam perahu murid-murid Yesus. Murid-murid sempat hilang kendali. Mereka tidak sadar bahwa ada Yesus yang sedang tidur di dalam perahu itu. Sepertinya, Yesus mengizinkan badai itu terjadi untuk melihat apakah murid-murid-Nya masih percaya kepada-Nya.

Badai besar juga pernah aku alami. Betapa hancurnya hatiku ketika badai besar itu datang. Ia datang dalam rumah tanggaku secara tiba-tiba. Keadaanku seperti murid-murid Yesus -- terkejut, panik, dan tidak mampu lagi mengendalikan diri. Ketika itu, aku tidak punya pegangan.

Aku tidak pernah membayangkan akan adanya lagi mentari yang terbit bagiku -- hidup baru yang penuh harapan. Aku tidak pernah membayangkan bahwa di balik badai itu Tuhan ingin berbicara kepadaku. Tuhan ingin mengubah jalan hidupku, dari seorang pewarta dunia (wartawan) menjadi pewarta kerajaan Allah.

Badai besar itu menghempaskan keluargaku pada tahun 1998. Ia datang tiba-tiba bagai gelombang tsunami, menghancurkan semuanya, hubungan suami, istri, serta anak-anak.

Sepertinya tidak ada lagi sinar harapan untuk mempertahankan keluarga. Pengacara, sahabat, keluarga, dan uang sepertinya sama sekali tidak bisa menyelamatkanku.

Semua jalan menjadi buntu. Aku telah berusaha semaksimal mungkin menyelamatkan keluargaku. Siang dan malam aku mencoba meyakinkan istriku bahwa keluarga ini bisa dipertahankan. Tapi hasilnya nihil.

Aku lupa ada Tuhan yang bisa mengatasinya. Maklum, aku tidak pernah mengenal siapa Yesus dengan sesungguhnya. Aku tidak pernah tahu bahwa sebenarnya Tuhan punya suatu rencana yang indah atas tiap makhluk ciptaan-Nya. Tuhan juga punya rencana atas diriku. Tapi walaupun sejak lahir aku sudah terdaftar sebagai orang Kristen, aku tidak pernah tahu itu. Dan saat badai itu datang pun, aku masih tetap tercatat di KTP sebagai orang Kristen.

Meskipun setiap minggu aku rajin ke gereja, aku masih menyimpan opo-opo atau jimat di sakuku. Kalau mau masuk ke dalam gereja, opo-opo itu aku simpan di dalam mobil. Setelah mendengar khotbah yang masuk telinga kiri keluar telinga kanan, aku ambil lagi opo-opo itu.

Dalam suatu pertemuan keluarga, aku baru tahu bahwa diriku pernah mengalami suatu penyakit yang parah. Ketika itu, aku yang masih berusia enam bulan, pernah diserahkan kepada Tuhan oleh keluarga karena aku mengalami suatu penyakit diare yang menurut dokter tidak bisa disembuhkan. Tahun 60-an, teknologi medis belum secanggih sekarang ini.

Keluargaku mendengar dokter lepas tangan alias tidak sanggup mengobatiku. Tentu saja keluargaku sudah siap membawaku ke kuburan. Ternyata setelah didoakan, mujizat Tuhan terjadi, aku hidup. Tapi kakek dan kedua orang tuaku tidak pernah bercerita bahwa aku telah diserahkan kepada Tuhan untuk kemuliaan-Nya.

Sudah menjadi kebiasaan bagi orang Kristen untuk berjanji pada Tuhan, tapi setelah aku pulih, aku lupa segalanya. Tapi Tuhan telah mendengarkan janji itu dan akan menggenapinya. Sampai kedua orang tuaku meninggal, aku tidak pernah tahu janji mereka itu kepada Tuhan.

Akhirnya setelah tamat SMA, atas kemauan sendiri, aku mencoba masuk ke Sekolah Tinggi Teologi (STT) Jakarta. Saat itu aku ditolak masuk UI dan Akabri padahal aku sudah dua tahun menganggur. Aku malu tidak kuliah. Akhirnya, aku ikut ujian masuk di STT Jakarta dan gagal. Kemudian, aku masuk Sekolah Tinggi Publisistik (STP) Jakarta yang kebetulan saat itu segedung dengan STT Jakarta.

Sejak itulah aku mulai terjun sebagai seorang jurnalis junior. Sebagai langkah awal, pada tahun 1983, aku dipercayakan oleh Harian Umum Sinar Harapan untuk menjadi koresponden di Depok, Jawa Barat, di bawah komando Yuyu An Krisna. Pelbagai liputan aku sajikan. Tapi dalam perjalanan karier itu, ibuku yang masih hidup saat itu selalu mengatakan, "Ah, kamu itu wartawan gadungan," katanya bercanda, namun agak serius.

Aku hanya mengartikan bahwa ibu berkata seperti itu mungkin karena penghasilanku belum tetap di surat kabat besar itu. Artinya, aku belum menjadi wartawan tetap alias masih sebagai honorer. Tulisan masuk, baru terima uang.

Tapi ibu terus menyampaikan ucapan itu. Ternyata ia punya suatu tujuan untukku yang tidak pernah dia nyatakan. Aku teringat akan firman Tuhan yang berkata, "Apa yang kau katakan, itulah yang akan terjadi."

Ternyata kehidupanku sebagai wartawan hanya berlangsung selama enam belas tahun. Pada usia muda, aku harus minta pensiun dari perusahaan tempatku bekerja dan memenuhi panggilan Tuhan sebagai seorang hamba lewat badai besar.

Tuhan bicara melalui badai besar itu. Aku teringat akan apa yang dikatakan Nabi Yeremia, "Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa."

Setelah menjadi seorang hamba, aku baru mengerti bahwa Tuhan bisa berbicara kepada seseorang melalui badai besar. Tuhan menggenapi rencananya atas tiap orang yang mau berserah pada-Nya. Bukan hal mudah bagi seorang wartawan yang pernah berkecimpung dalam dunianya belasan tahun untuk tiba-tiba harus menjadi seorang hamba Tuhan.

Saat itu aku tidak siap, tapi Tuhan terus mengajari apa yang harus aku lakukan. Perlahan-lahan badai itu berlalu dan air mataku pun diubah menjadi sukacita. Ibu telah tiada dan tidak pernah bercerita apa yang pernah terjadi saat aku masih balita.

Bagaimana ia menyerahkan hidupku pada rencana Tuhan. Kini tak ada lagi perkataan: "Ah, kamu wartawan gadungan," tapi kini rencana Tuhan atas diriku telah digenapi-Nya -- menjadi seorang hamba yang setia. Hamba yang harus melewati badai besar dan tantangan besar.

Tuhan membawaku terbang tinggi seperti burung rajawali yang selalu memanfaatkan badai besar untuk bisa terbang lebih tinggi lagi. Sebab bersama Dia aku kuat di dalam kuat kuasa-Nya.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama situs : Sinar Harapan

Judul asli artikel: Badai Membawaku ke Jalan Tuhan

Penulis : Juniman S. Kembaren

Alamat URL : <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0603/11/opi04.html>

“*Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman.*”

—(2Timotius 1:9)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2Timotius+1:9> >

## Pokok Doa

1. Ketika kita menyadari bahwa keberadaan kita adalah sebagai anak Tuhan, naikkanlah syukur kepada Dia yang telah memilih kita. Berdoalah agar predikat tersebut semakin memacu kita untuk memuliakan Allah, Bapa kita senantiasa.
2. Meski Allah telah memilih kita, bukan berarti badai kehidupan tidak akan menerpa hidup kita. Oleh karena itu, mohonkanlah kesetiaan dan rasa bergantung yang tiada putus-putusnya kepada Dia. Berdoalah agar di tengah badai yang kita alami, kita masih dapat melihat tuntunan tangan-Nya sehingga kita bisa mengatasinya.
3. Berdoalah juga bagi setiap orang percaya yang saat ini tengah mengalami badai kehidupan; doakan agar mereka tidak mengandalkan dirinya maupun kuasa-kuasa lain, tetapi mengingat serta mengandalkan Tuhan dan kuasa-Nya yang akan meneguhkan mereka.
4. Mohonkan pula kemampuan dan keberanian untuk menyaksikan karya Tuhan yang memampukan kita mengakhiri sebuah badai kehidupan. Berdoalah agar melalui kesaksian kita, orang-orang di sekitar kita bisa diingatkan, betapa Tuhan akan senantiasa mengasihi dan menolong mereka, bila mereka percaya dan bersandar hanya pada-Nya.

## KISAH 029/Juli/2007

### Pengantar

Kisah para martir selalu membuat kita tersentuh. Apa yang mereka alami mengilhami kita untuk berani bersaksi demi nama Tuhan. Bukan itu saja, melalui pengorbanan mereka, kita juga dapat mengukur betapa masalah dan kesulitan hidup yang kita alami, yang kadang membuat kita takut itu, tidak sebanding dengan pengorbanan mereka yang rela mati demi nama Tuhan. Kembali kami sajikan kisah tentang seorang yang rela martir karena-Nya. Mari kita simak dan kiranya menjadi berkat bagi Anda.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Doanya Yang Terakhir

Tentara komunis telah menemukan kelompok pemahaman Alkitab yang mereka anggap ilegal. Ketika sang pendeta sedang membaca Alkitab, tiba-tiba tentara komunis mendobrak pintu sambil menyorot orang yang berkumpul untuk mengadakan persekutuan itu dengan menggunakan pistol. Mereka meneriakkan ancaman dan hinaan, mereka mengancam akan membunuh semua orang Kristen. Komandan tentara komunis itu mengarahkan pistolnya ke arah sang pendeta sambil berteriak, "Serahkan kepadaku Alkitabmu."

Dengan penuh keengganan, Alkitab itu diserahkan karena itu adalah benda yang paling berharga yang dimilikinya. Dan dengan tawa mengejek, si komandan melemparkan firman Allah itu ke lantai dekat kakinya. Ia melotot kepada kelompok kecil itu sambil berkata, "Kami akan melepaskan kalian jika kalian mau meludahi buku yang berisi kebohongan ini. Siapa pun yang tidak mau meludahi buku itu, akan ditembak." Orang-orang itu tidak memiliki pilihan lain kecuali menuruti apa yang menjadi perintah komandan.

Seorang tentara mengacungkan pistol kepada salah seorang dari kelompok itu, "Kamu duluan." Pria itu perlahan berdiri dan berlutut di samping Alkitab itu, dengan berdoa "Bapa, tolong ampuni aku," ia meludah dan berjalan ke pintu. Tentara mundur dan memperbolehkannya keluar. Tentara itu kemudian menyuruh seorang wanita, sambil berurai air mata, ia nyaris tidak sanggup melakukan apa yang diperintahkan kepadanya. Ia meludah hanya sedikit, tetapi itu sudah cukup dan ia pun diizinkan pergi.

Dengan tenang, seorang gadis muda maju. Dan dengan penuh kasih pada Tuhannya, ia berlutut lalu mengangkat Alkitab itu. Disekanya ludah-ludah itu dengan gaunnya, sambil berdoa, "Ampunilah apa yang telah mereka lakukan kepada firman-Mu ya Tuhan." Dan seketika itu pula tentara komunis itu memuntahkan peluru menembus kepala gadis itu.

Diambil dan diedit seperlunya dari:  
Judul buku : Jesus Freaks  
Judul artikel: Cipta Olah Pustaka  
Penulis : DC Talk dan Voice Of Martyr  
Penerbit : Doanya yang Terakhir  
Halaman : 54 -- 55



*"Siapa berpegang pada perintah, memelihara nyawanya, tetapi siapa menghina firman, akan mati."*



—(Amsal 19:16)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+19:16> >

## Pokok Doa

1. Alkitab bukan hanya sebuah buku yang kita punyai, yang biasa kita letakkan di rak sebagai penghias, kita simpan dalam lemari, atau kita pakai sebagai identitas agar disebut orang percaya. Alkitab adalah firman Tuhan sehingga melaluinya kita dapat mengetahui rencana dan kehendak Tuhan di dalam hidup manusia. Ucapkanlah syukur untuk hal ini.
2. Orang-orang yang kurang atau bahkan tidak menghargai bahwa Alkitab adalah firman Tuhan, sering berpikir mereka dapat berbuat sesuka hati terhadapnya. Mohonkanlah belas kasihan Tuhan bagi mereka. Berdoalah juga agar melalui kesaksian nyata dari orang-orang percaya, mereka dapat bertobat.
3. Mari kita berdoa supaya kita diberikan hikmat oleh-Nya agar dapat menelaah firman-Nya dengan baik dan benar, serta dapat menerapkan apa yang Tuhan ingin kita perbuat di dalam hidup kita sehingga hidup kita bertumbuh dan menghasilkan buah.

# KISAH 030/Juli/2007

## Pengantar

Dalam hidup, kita pasti memiliki cita-cita. Sejak kanak-kanak pemikiran kita sudah dibentuk untuk memilikinya sebagai suatu tujuan hidup yang harus dicapai dengan segala usaha yang dilakukan, sampai akhirnya kita mendapatkannya. Kita juga diberi kebebasan untuk menjadi apa saja yang kita mau. Tapi satu hal yang perlu diingat, apakah yang kita cita-citakan juga merupakan kehendak Tuhan? Kisah pertobatan berikut ini kiranya mengetuk hati kita untuk mengetahui kehendak Tuhan di dalam hidup kita.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Billy Bertobat

Para gadis mengelu-elukan bintang bola basket dan baseball muda itu di SMA Sharon, dekat Charlotte, negara bagian North Carolina. Pemuda itu berharap bahwa suatu hari nanti ia dapat menjadi seorang pemain baseball utama di klub baseball besar. Jika tidak demikian, ia berpikir untuk menjadi seorang petani seperti ayahnya.

Billy berusia tujuh belas tahun pada saat Mordecai Ham, seorang petinju bayaran yang telah menjadi penginjil, datang ke kota Charlotte. Mordecai Ham adalah seorang penginjil yang berapi-api dan suka menunjuk orang-orang yang berdosa secara langsung. Pemimpin-pemimpin gereja di kota Charlotte menganggap Mordecai Ham sebagai pengganggu. Mereka menolak permintaan izinnya untuk membangun sebuah tenda. Namun, dengan pertolongan orang-orang awam, bekas petinju itu memasang tenda tepat di luar batas kota.

Ia sudah mengadakan kebangunan rohani selama beberapa minggu ketika Billy -- seorang pemuda tinggi ramping, berambut ikal dan pirang -- datang. Setiap Minggu, Billy pergi ke gereja dengan orang tuanya yang saleh. Ia tidak merokok maupun minum minuman keras. Namun demikian, ada hal-hal lain yang harus dilakukannya dan walaupun ayahnya seorang pendukung kuat Mordecai Ham, Billy tidak berusaha untuk menghadiri kebangunan rohani itu sebelumnya.

Pengunjung kebangunan rohani itu cukup banyak bagi kota Charlotte -- lima ribu orang. Orang-orang berkata bahwa hal itu merupakan hal terbesar yang pernah dialami oleh penduduk negara bagian Carolina. Billy dan temannya di SMA berjalan melewati jalan kecil di antara deretan bangku dan duduk di bangku yang keras.



Khotbah yang disampaikan pengkhotbah berbadan besar itu sangat tidak berkesan bagi Billy sampai pengkhotbah itu mengacungkan jari menunjuk ke arah Billy dan berteriak, "Kamu berdosa!"

Billy -- yang selalu siap menangkap bola -- tidak siap untuk main tangkap-tangkapan dengan pengkhotbah itu. Ia menundukkan kepalanya yang berambut pirang dan bersembunyi di belakang topi seorang wanita di depannya.

Dua malam kemudian Billy datang lagi dan membawa seorang teman, namanya Albert McMakin. Selama beberapa malam selanjutnya, kedua orang itu hadir bersama-sama. Penginjil yang berapi-api itu terus meyakinkan Billy bahwa ia harus memilih: surga atau neraka.

Pada suatu malam, Billy membawa seorang teman lain, namanya Grady Wilson. "Mari kita duduk di bagian paduan suara," usul Billy walaupun ia tahu ia tidak dapat menyanyi. Maka kedua orang itu duduk di belakang mimbar (tempat paduan suara), selamat dari pandangan pengkhotbah yang suka memukul mimbar itu.

Mordecai Ham tidak menunjukkan jarinya kepada Billy malam itu, namun demikian Billy mendapat pukulan dari khotbahnya, pada saat pengkhotbah itu berkata, "Malam ini ada orang yang sangat berdosa di sini."

"Ia mengatakan tentang saya," pikir Billy, "seseorang pasti telah memberitahu dia bahwa saya ada di sini."

Pengkhotbah itu mengakhiri khotbahnya dan memberi undangan bagi orang-orang yang mau bertobat. Billy menahan napasnya pada saat paduan suara itu mulai menyanyi. Setelah menyanyi sebentar, ia tidak dapat bertahan lagi. "Ayo, Grady," ia berkata kepada temannya.

Kedua orang itu turun dari paduan suara dan berdiri di depan. Mengingat saat ketika ia membuat keputusan, Billy berkata, "Hal itu seperti tinggal di luar pada hari gelap dan sinar matahari menembus melalui lapisan awan. Segalanya tampak berbeda. Untuk pertama kalinya saya merasakan sukacita dilahirkan kembali."

Sejak malam yang penuh kenangan pada tahun 1936 itu, Billy Graham terus berkhotbah kepada lebih banyak orang daripada almarhum Pendeta Mordecai Ham, orang yang telah membimbingnya kepada Kristus. Sebenarnya ia telah berkhotbah kepada lebih banyak orang secara langsung daripada pengkhotbah-pengkhotbah lainnya dalam sejarah -- lebih dari dua puluh juta orang. Namun demikian, yang lebih penting lagi, ia telah meyakinkan puluhan ribu orang untuk bertobat dan berlutut kepada Kristus.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama situs : Pemuda Kristen

Judul asli artikel: Billy Bertobat - Billy Graham

Penulis : James C. Hefley

URL : [http://www.pemudakristen.com/artikel/hidup\\_karena\\_berpaling.php](http://www.pemudakristen.com/artikel/hidup_karena_berpaling.php)

Catatan: artikel di atas dapat ditemukan dalam versi tercetak pada buku "Bagaimana Tokoh-Tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus" karya James C. Hefley, terbitan Yayasan Kalam Hidup.

“*Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan, ...*” ([1Petrus 2:2](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Petrus+2:2> >

## Pokok Doa

1. Tidak ada satu manusia pun di bumi ini yang tidak berdosa, kecuali manusia Yesus. Oleh karena itu, mari kita berdoa memohon pengampunan dari Tuhan atas segala dosa dan kesalahan kita. Berdoalah juga agar kita dimampukan untuk melihat kehendak-Nya atas diri kita.
2. Doakan berbagai penyelenggaraan kebaktian kebangunan rohani di mana pun di seluruh dunia supaya melalui hal ini orang-orang dapat mendengar berita sukacita, yaitu keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus.
3. Bagi mereka yang datang di acara kebaktian kebangunan rohani ini, mari kita dukung di dalam doa supaya melalui acara tersebut hati mereka terketuk dan terbuka untuk menerima keselamatan. Doakan pula agar selain memberi diri bertobat, Tuhan juga membangkitkan anak-anak-Nya untuk melayani Dia sebagai penginjil.

# KISAH 031/Agustus/2007

## Pengantar

Sering kali apa yang kita miliki saat ini tidak bisa membuat kita bahagia. Padahal mungkin saja kita tidak memiliki kekurangan baik dalam hal materi, fisik, ataupun kemampuan lainnya, sesuatu yang seharusnya cukup membahagiakan dan membuat kita bersyukur dengan apa yang sudah kita dimiliki. Apalagi kalau seandainya saat ini kita memiliki keterbatasan secara fisik. Tentu ada banyak masalah yang timbul karena hal tersebut.

Berikut ini kisah yang menceritakan seorang anak Tuhan yang dengan percaya mengandalkan firman Tuhan sebagai kekuatan dan sumber kebahagiaan di dalam hidupnya. Kiranya dapat menginspirasi Anda agar hidup semakin dekat dengan Tuhan melalui firman-Nya.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Bisu Tuli Tak Menyurutkan Niatku Menjadi Perancang Busana

Saat masih kanak-kanak, Catherine Jahja (28) pernah bertanya pada ibunya, "Kenapa saya berbeda?" Ia memang bisu dan tuli. Namun, berkat pendampingan orang tuanya, ia berhasil menjadi perancang busana. Perjalanan hidupnya penuh liku.

### Lahir Tunarungu

Catherine Jahja, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Budiyanto Jahja dan Henny Theresia, lahir pada tanggal 11 Juni 1977 di RS St. Carolus Jakarta. Secara fisik, ia normal. Hanya saat itu, ia harus digips karena bahu kanannya patah. Ini disebabkan saat proses kelahirannya, kaki Henny sempat kram.

Saat Tintin, begitu ia biasa dipanggil, berumur enam bulan, ia mulai memerlihatkan kelainan. "Ibu saya bilang ada yang tak beres tapi tidak tahu apanya. Saya berkali-kali memainkan benda-benda di depan matanya, selalu ada reaksi. Pandangan Tintin mengikuti ke arah benda itu. Matanya bagus. Tiba-tiba saya terpikir bagaimana dengan telinganya? Kemudian saya jatuhkan benda-benda di dekatnya termasuk panci. Ia cuek saja, tidak kaget sama sekali. Penasaran, saya jatuhkan benda-benda yang lebih besar, bunyinya sangat keras. Tintin tak bereaksi, ia diam saja. Ah, jangan-jangan tuli, pikir saya dalam hati," tutur Henny.

Henny dan Budi langsung membawa Tintin ke dokter. Hasil pemeriksaan dokter menjawab tanda tanya besar mereka. Setelah dites ternyata Tintin memiliki pendengaran 40-60, jauh dari angka normal 70-80. Ia tunarungu.

Kesedihan yang mendalam memenuhi hati Henny dan Budi. Mereka terus mencari penyembuhan bagi Tintin. Demi Tintin, anak yang sangat dikasihinya, mereka bersedia melakukan apa saja untuk masa depannya. Akhirnya, dokter menyarankan agar Tintin menjalani pengobatan di Belanda, tapi keuangan tidak memungkinkan untuk itu.

## Merasa Berbeda

Pernah satu kali Tintin bertanya kepada ibunya, "Mami kenapa saya berbeda dari Cici dan Adik?" Pertanyaan yang menyentuh itu sempat membuat Henny terdiam. Dengan penuh kasih, ia menjawab "Tin, kamu memang berbeda dari kakak dan adikmu. Tapi kelahiranmu itu seizin Tuhan."

Henny dan Budi selalu berusaha membawa Tintin ke acara rohani. Satu kali, saat "altar call" di acara KKR, pengkhotbah mengundang yang sakit untuk didoakan. Budi dan Henny memberi isyarat Tintin untuk maju. "Bukankah ada kuasa di dalam nama-Nya? Ah, siapa tahu malam itu, Tuhan berkenan menyembuhkan hingga Tintin bisa mendengar."

"Saat Tintin maju untuk didoakan, pengkhotbah tersebut mengatakan "Bapak anak ini maju!" Budi pun maju. Dengan lantang pengkhotbah itu bertanya, "Dosa apa yang kamu lakukan sehingga anakmu seperti ini?" kata Henny menirukan kata-kata pengkhotbah itu. Peristiwa itu membuat hati Budi dan Henny hancur. Budi benar-benar "shock", bahkan sampai berminggu-minggu kesedihan itu belum juga sirna.

Tintin seolah merasakan kepedihan yang dirasakan orang tuanya akibat kata-kata yang diucapkan pengkhotbah itu. "Satu kali dia berkata pada kami, 'Saya sayang papi dan mami, saya cinta Yesus'," tutur Henny. Matanya basah mengenang peristiwa itu.

## Dididik untuk Mandiri

Henny dan Budi sepakat untuk mendidik Tintin agar mandiri. Umur dua tahun, Tintin dimasukkan ke "play group" bagi para tunarungu. Di tempat itulah, ia menemukan teman-teman bermain yang sama dengan dirinya, tidak dapat mendengar dan bicara. Kondisi Tintin membuat Henny dan Budi mencari informasi sebanyak mungkin mengenai tunarungu. Mereka pun belajar bahasa isyarat yang dipakai oleh tunarungu di seluruh dunia. Dengan cara seperti ini, mereka lebih bisa berkomunikasi dengan Tintin. Namun dalam keseharian, Henny dan Budi lebih sering bicara dengan bahasa lisan. Karena tak bisa mendengar, Tintin "membaca" gerakan bibir lawan bicaranya.

Umur lima tahun, setelah beberapa kali diantar sekolah oleh Henny, Tintin minta berangkat sendiri padahal jarak antara rumah yang terletak di Pasar Baru, Jakarta Pusat dengan SLB Santi Rama di Cipete, Jakarta Selatan, cukup jauh. "Dia bilang

kasihan saya yang sering pusing setelah mengantar dia sekolah. Syukurlah, kondektur bis patas dua belas waktu itu sangat sabar dan mengerti kondisi Tintin. Saya antar dia sampai naik bis dan menitipkannya pada kondektur. Dia sering digendong kalau mau turun bis. Kebetulan bis lewat di depan sekolahnya. Jadi, biar jauh, enak, nggak repot," kenang Henny.

## Menjadi Perancang Busana

Di sekolah Santi Rama tingkat kejuruan, Tintin belajar menyablon dan menjahit. Ia tergolong murid yang pandai. Nilai rapornya bagus. Ia selalu berada di rangking 1 atau 2. Minat pada desain pakaian mengantarnya masuk ke Bunka School of Fashion International -- sekolah fashion bergengsi di Jakarta yang telah melahirkan banyak desainer ternama. Keterbatasan tidak menghalangi untuk belajar dan berkarier. "Pada awalnya, pihak Bunka keberatan. Mereka menyangsikan kemampuan Tintin dalam menerima pelajaran. Tetapi saya katakan kepada mereka untuk memberi kesempatan. Tintin bisa mengerti dari gerakan bibir," ungkapnya. Sejak Desember 1999, Tintin bekerja sebagai desainer di perusahaan konfeksi Indah Jaya, Jakarta.

## Aktif Pelayanan

Salah satu hiburan bagi Henny dan Budi adalah kemauan Tintin membaca Alkitab. Sejak kecil, kalau tak mengerti, ia bertanya. Tintin juga gemar berdoa sendirian di kamarnya. Orang tuanya memang selalu menekankan bahwa hidup manusia milik Tuhan yang harus dipersembahkan bagi kemuliaan nama-Nya. Firman Tuhan yang selalu dibaca ataupun yang diketahui lewat lingkungan keluarga tertanam dan tumbuh di hati Tintin. Ia percaya penuh bahwa hidup itu berarti. Tuhan selalu bersamanya.

Tintin sangat rajin mengikuti ibadah, terlebih ketika di gerejanya, GBI Sungai Yordan membuka ibadah bagi tunarungu. Ia menjadi pengurusnya. Salah satu yang membahagiakan Henny dan Budi adalah ketika Tintin menjadi koordinator perwakilan Indonesia dalam Konferensi Misi Kristen Tunarungu Asia Pasifik ke-9, "Harvest Together in Love" di Bali.

## Bertemu Pasangan Hidup

Tuhan selalu punya cara untuk mempertemukan anak-anaknya. Ibadah tunarungu telah mempertemukan Tintin dengan Herman Handoyo, yang bekerja di bagian desain grafis. Keduanya saling suka dan jatuh cinta. Beberapa bulan pacaran, Herman pun melamar Tintin. Pada 8 Oktober 2005, mereka melangsungkan pernikahan. Janji pernikahan yang agung itu diucapkan keduanya di hadapan Tuhan. Janji setia dalam susah dan senang, sehat dan sakit, sampai maut memisahkan.

Air mata menitik dari banyak orang yang menyaksikan pernikahan itu. Lebih-lebih Henny dan Budi, mereka berulang kali menyeka mata mereka yang selalu basah. Mereka melepas masa lajang anak perempuan tunarungu yang selama ini mereka

kuatkan batinnya. Selain keluarga, banyak sahabat kedua mempelai yang kebanyakan tunarungu ikut menghadiri pernikahan mengharukan itu.

Hidup manusia, apa pun keadaannya, tetaplah berharga. Karena tak akan pernah ada kelahiran tanpa seizin-Nya. Kata-kata yang ditulis Tintin di bagian depan Alkitabnya, seakan mewakili jejak-jejak imannya. "Dalam masa penuh tekanan dan kesusahan, bahkan dalam kesenangan, Alkitab memberi padaku kekuatan lebih dari yang kuharapkan. Setiap kali kubaca firman Tuhan, aku tidak pernah menemui kegagalan dalam menerima cahaya pengertian. Setiap kali kubaca tentang Yesus, hatiku dipenuhi kegirangan. Sebab suara-Nya yang penuh kasih sayang terus saja kedengaran berkumandang."

"Saya sangat bahagia ...," kata Tintin.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Karena Dia

Judul artikel: Bisu Tuli Tak Menyurutkan Niatku Menjadi Perancang

Busana

Penulis : Niken Maria Simarmata

Penerbit : ANDI, Yogyakarta

Halaman : 81 -- 89

“ *“Siapa memperhatikan firman akan mendapat kebaikan, dan berbahagialah orang yang percaya kepada TUHAN.”* ”

—(([Amsal 16:20](#)))—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+16:20> >

## Pokok Doa

1. Banyak anak Tuhan yang terlahir dengan keterbatasan fisik. Mari berdoa bagi mereka supaya dalam keterbatasan itu mereka tetap senantiasa bersyukur kepada Tuhan karena Dia akan senantiasa memelihara dan menjadi kekuatan mereka.
2. Masalah yang dihadapi oleh penderita cacat sering kali timbul karena terbatasnya kemampuan fisik mereka. Oleh karena itu, doakan mereka supaya tidak rendah diri dan terluka hatinya, yang mengakibatkan mereka patah semangat dan tidak mau berusaha lagi.
3. Apabila hal itu terjadi, mohonkanlah penghiburan dari-Nya, agar sukacita dan damai sejahtera tinggal di dalam hati sehingga ucapan syukur senantiasa ada dalam hidup mereka.
4. Berdoalah bagi orang-orang di sekitar mereka -- keluarga dan teman-teman -- agar senantiasa memberikan semangat hidup dan penghiburan bagi setiap mereka yang memiliki keterbatasan fisik.



## Dari Redaksi

### BULETIN DOA OPEN DOORS

Rindukah Anda berdoa bagi para pengikut Kristus di seluruh dunia yang saat ini sedang mengalami kesulitan dan tekanan karena memberitakan Injil atau yang sedang dianiaya karena memertahankan iman mereka pada Yesus Kristus? Buletin Doa Open Doors, yang hadir sebagai hasil kerja sama antara Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) dan Yayasan Obor Damai Indonesia, ingin mendorong Anda terlibat dalam pelayanan misi melalui doa-doa yang Anda naikkan setiap hari. Daftarkan diri Anda untuk menjadi pelanggan sehingga Buletin doa Open Doors ini dapat hadir ke mailbox Anda secara rutin setiap awal bulan. Untuk berlangganan sangat mudah, silakan isi formulir di bawah ini, potong, lalu kirimkan ke alamat:

→ < [doa@sabda.org](mailto:doa@sabda.org) >

----- potong di sini -----

#### FORMULIR BULETIN DOA OPEN DOORS

Nama lengkap :  
 Alamat e-mail :  
 Umur :  
 Gereja :  
 Kantor kerja :

----- potong di sini -----

Kirim ke: ==> < [doa@sabda.org](mailto:doa@sabda.org) >

Anda juga dapat mengajak teman atau gereja Anda untuk ikut berdoa, silakan daftarkan mereka dengan menyalin formulir di atas dan mengisikan informasi tentang mereka, lalu kirimkan kepada kami ke alamat yang sama.

#### Informasi:

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)

→ < <http://www.sabda.org/ylsa> >

Yayasan Obor Damai Indonesia (Open Doors International)

→ < <http://www.opendoors.org/> >

### ALAMAT KONTAK YANG BARU

Sebagai tindak lanjut pembenahan sistem e-mail pada Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), kami menginformasikan kepada para pelanggan sekaligus bahwa alamat kontak staf Kisah telah beralih dari: < [staf-kisah@sabda.org](mailto:staf-kisah@sabda.org) > menjadi:

→ < [kisah@sabda.org](mailto:kisah@sabda.org) >



Bagi para pelanggan yang hendak berkorespondensi, mohon menggunakan alamat yang baru sebagaimana diumumkan di atas.

## KISAH 032/Agustus/2007

### Pengantar

Apakah kita merupakan orang yang mudah percaya pada hal-hal yang belum kita ketahui kebenarannya? Jika ada seseorang yang mengatakan sesuatu yang langsung kita percayai sebagai kebenaran, padahal kita sendiri tidak tahu bagaimana persisnya karena tidak melihatnya sendiri, apakah kita adalah termasuk orang yang mudah percaya?

Sama halnya dengan Tomas yang tidak percaya pada berita kebangkitan Tuhan Yesus meski murid-murid yang lain telah bertemu dengan Dia setelah kematian-Nya, kita pun tidak jarang bersikap demikian. Kita harus melihat bukti dari kebenaran berita tersebut, baru kita percaya. Apakah kita salah jika berlaku demikian? Mari kita simak apa yang bisa kita pelajari melalui kisahnya berikut ini.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Yerusalem: Tomas

Tomas sudah mendengar secara langsung dari murid-murid lainnya yang telah melihat Tuan mereka dalam keadaan hidup. Paling tidak itulah yang dikatakan mereka. "Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya, dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya yang terluka oleh tombak Romawi itu, sekali-kali aku tidak percaya," kata Tomas.

Tomas tidak menginginkan mukjizat, tanda-tanda, dan mukjizat besar. Dia hanya ingin melihat bekas luka di tubuh Yesus -- simbol penderitaan-Nya. Meskipun Yesus sudah mengalahkan maut dan hidup dengan tubuh kemuliaan, Dia masih memiliki bekas luka itu -- sebagai pengingat akan harga yang telah dibayar-Nya.

Delapan hari kemudian, Yesus menampakkan diri lagi. Tomas pasti merasa bodoh sekali ketika dia berhadapan muka dengan sang Tuan. Dia menyadari betapa bodoh pernyataan yang telah diungkapkannya ketika murid-murid lain mengingatkan dia akan hal itu. Namun, Yesus tidak memarahi Tomas. Dengan memandang Tomas, Yesus mengulurkan tangan-Nya, mendorong dia untuk menjamah bekas luka dan menjadi percaya.

Bekas luka Yesus tetap ada setelah kebangkitan-Nya sebagai pengingat akan tubuh-Nya yang masih menderita. Karena meskipun Dia telah mengalahkan maut, tubuh-Nya di atas bumi ini masih menderita. Dan Dia dapat ikut merasakan bersama mereka dalam dunia ini yang juga menanggung bekas luka karena iman mereka kepada Kristus.

Tomas mengkhhotbahkan Injil ke India dan Afrika Utara dan memertobatkan suku-suku yang menyembah patung matahari. Tomas menghentikan penyembahan berhala. Imam-imam dewa matahari menyeretnya ke hadapan raja. Tomas dilemparkan ke dalam perapian, tapi ia masih hidup. Ia dilempari tombak dan lembing hingga salah satu menusuknya dan ia mati di sana.

Bekas luka adalah guru kita -- mengingatkan kita akan pelajaran yang menyakitkan. Bekas luka ini sering kali tampak buruk dan tidak menarik dilihat oleh orang lain. Demikian pula dengan bekas luka penganiayaan dalam gereja yang sering kali tidak dibahas dalam persekutuan-persekutuan. Kita menganggapnya sebagai hal yang menakutkan. Sebuah misteri. Namun, tujuannya adalah untuk mengajar kita. Penganiayaan memunyai peran penting dalam rencana Allah yang indah bagi seluruh dunia agar dapat mendengar dan merespons Injil. Yesus tidak menyembunyikan bekas lukanya. Malahan, Dia mendorong Tomas agar menjamahnya untuk mengajarnya. Bekas luka-Nya adalah guru kita -- mengingatkan kita akan harga yang telah dibayarkan-Nya bagi keselamatan kita. Kita harus terus belajar, bukan mengabaikan, dari harga yang telah dibayar oleh gereja-gereja yang teraniaya.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Devosi Total

Judul asli : Extreme Devotion

Judul artikel: Yerusalem: Tomas

Penulis : The Voice of The Martyrs

Penerbit : KDP, Surabaya 2005

Halaman : 8

“ *Tetapi engkau telah mengikuti ajaranku, cara hidupku, pendirianku, imanku, kesabaranku, kasihku dan ketekunanku.* ”

—(2Timotius 3:10)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2timotius+3:10> >

## Pokok Doa

1. Tidak sedikit dari kita yang mengaku dengan mulut bahwa kita percaya pada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, tapi pada kenyataannya di dalam hati, kita masih sering meragukannya. Mohonkanlah kasih karunia yang dari Tuhan supaya iman percaya kita dikuatkan kembali.
2. Berdoalah agar semua orang percaya dapat menghargai pengorbanan yang sudah diberikan Tuhan. Mohonkanlah ketekunan dan kesetiaan kepada-Nya.
3. Sebagai anak-anak Tuhan yang telah merasakan kasih dan pengorbanan-Nya tersebut, mintalah kekuatan kepada Dia supaya kita berani bersaksi akan berita kesukaan ini supaya bukan hanya kita yang beroleh selamat, melainkan mereka

yang percaya juga akan bersama-sama dengan kita menjadi warga kerajaan Allah.

## KISAH 033/Agustus/2007

### Pengantar

Semua orang tentulah mengharapkan perubahan ke arah hidup yang lebih baik. Tidak mengherankan bila banyak orang berlomba-lomba untuk mencapai hidup yang lebih baik. Bahkan tantangan hidup yang menghadang tidak akan menyurutkan langkah kita. Sama seperti hidup kerohanian kita, sebaiknya kita juga semakin menginginkan hidup yang lebih berkenan di hadapan Tuhan. Pencapaian kehidupan rohani kita sebaiknya semakin berkualitas sama seperti hidup para rasul yang meninggalkan kehidupan lamanya dan memilih untuk mengikuti jejak sang Juruselamat.

Bagaimana dengan Anda? Inginkah Anda mengalami perubahan juga? Pilihan ada di tangan Anda. Jika saat ini Anda dalam keadaan harus memilih untuk berubah, jangan takut, Tuhan akan memberikan kekuatan. Simak kisah hidup seorang tokoh Kristen berikut ini. Bila Anda ingin diubah seperti dia, segera buat keputusan saat ini juga!

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Pencuri Yang Diubah

Tukang pajak berbangsa Prusia yang berwajah kejam itu berhadapan muka dengan putranya yang berusia sepuluh tahun dan berkata, "Kamu telah mengambil uang yang bukan milikmu, George."

Anak itu menggeliat-geliat di bawah pandangan ayahnya. "Tidak, Ayah," ia menggagap, "saya tidak mengambil uang."

"Sekali ini aku memasang sebuah perangkap," si ayah menjelaskan. "Aku kira kamu telah mencuri uang dari pajak pungutanku, saat itu aku menghitung sejumlah uang dan kemudian menaruhnya di ruangan ini. Sebagian dari uang itu telah hilang. Nah, kucing tidak mungkin mengambilnya."

"Ayah keliru," anak itu memohon.

"Aku tidak keliru. Jika kamu tidak mengakuinya, aku harus menggeledahmu."

Tukang pajak itu menggeledah saku anaknya dan tidak menemukan apa-apa. George tersenyum sendiri.

"Sekarang buka sepatumu," ayahnya memerintahkan.

"Kaki saya sakit. Kalau dibuka nanti sakit."

"Aku katakan, buka."

Anak itu dengan segan membuka sepatunya.

"Sekarang berikan sepatu itu kepadaku."

Anak itu menurut. Senyuman itu samar-samar lenyap dari wajahnya.

"Ah, ini dia. Sekarang, pergilah ke gudang."

"Tetapi, saya minta maaf, Ayah. Saya berjanji tidak akan mencuri lagi."

George Müller menerima hukumannya. Tetapi ia mencuri lagi, mencuri lagi, mencuri lagi -- sampai akhirnya hidupnya diubah oleh Kristus.

Ibunya meninggal ketika ia berumur empat belas tahun dan waktu itu ia sedang bersekolah. Pada malam ketika ibunya meninggal, dengan tidak sadar akan penyakit ibunya, George sedang bermain kartu. Hari Minggu, keesokan harinya, ia menghabiskan waktunya bersama-sama dengan beberapa temannya di sebuah kedai minuman.

Tidak berapa lama kemudian, ia dibaptiskan di sebuah gereja Lutheran. Ayahnya telah memberinya uang yang banyak untuk membayar gembala jemaatnya. Tetapi George yang licik itu memberi gembala jemaat itu hanya seperduabelas dari jumlah uang itu.

"Saya akan berlaku lebih baik," ia berjanji kepada dirinya sendiri pada saat ia mengikuti kebaktian. Tetapi keputusannya itu sia-sia saja.

Tahun berikutnya, ayahnya dipindahkan ke kota Schoenebeck, Prusia. Ia meninggalkan George sendirian di rumahnya yang lama agar mengawasi perbaikan-perbaikan rumahnya dan belajar dengan seorang pendeta karena George telah membuat keputusan untuk belajar menjadi pendeta. Tetapi ketika tukang pajak itu pergi. George sibuk dengan pekerjaannya yang lain. Ia mengumpulkan uang orang-orang di desanya yang berutang kepada ayahnya, lalu ia melakukan perjalanan yang kemudian ia sebut "dosa enam hari." Ketika uangnya telah habis, ia pindah ke hotel yang mahal, menginap seminggu, kemudian lari tanpa membayar ongkos-ongkosnya. Ia pindah ke hotel lain, menginap dan bersenang-senang seminggu lamanya, lalu bersiap-siap untuk melarikan diri melalui sebuah jendela. Namun, kali ini ia tertangkap. Pada umur enam belas tahun, anak tukang pajak itu dipenjara selama dua puluh empat hari.

Setelah ayahnya memberikan uang jaminan untuknya, ia bersekolah di Nordhausen, Prusia. Untuk menyenangkan hati gurunya, ia belajar dari jam empat pagi sampai jam

sepuluh malam. Gurunya memujinya di kelas sebagai seorang pemuda dengan harapan yang baik dalam pelayanan kependetaan. Walaupun demikian, George Müller terus-menerus bermabuk-mabukan dan berfoya-foya. Ia merasa bersalah pada saat ia turut ambil bagian dalam perjamuan Tuhan. "Tetapi satu atau dua hari setelah ikut serta dalam perjamuan Tuhan itu, saya berlaku sama jahatnya seperti sebelumnya," ia menulis dalam catatan hariannya.

Ketika ia berumur dua puluh tahun, ia dianjurkan belajar di Universitas Halle serta diberi hak untuk berkhotbah. Ketika di Halle inilah ia menyadari bahwa ia harus memperbaiki diri seandainya saja ada sebuah jemaat yang memilih dia sebagai gembala jemaatnya. Pada waktu itu, ia menganggap pelayanan kependetaan semata-mata sebagai suatu mata pencaharian yang baik, bukan sebagai suatu pelayanan kepada orang-orang yang memerlukan pertolongan.

Ia bertemu dengan seorang teman mahasiswa bernama Beta yang hidup sebagai orang Kristen yang patut dicontoh. George memilih Beta sebagai teman dekatnya, dengan berpikir bahwa ia memperbaiki hidupnya dengan seorang teman Kristen.

Tetapi Beta itu seorang Kristen yang kembali berbuat jahat dan ia bersahabat dengan George hanya karena ia mengira George akan membawanya kepada kesenangan-kesenangan yang lebih banyak.

Dalam bulan Agustus tahun 1825, George Müller, Beta, dan dua orang mahasiswa lainnya menggadaikan sebagian milik mereka untuk memperoleh cukup banyak uang untuk bepergian selama beberapa hari. Ketika seorang dari mahasiswa-mahasiswa itu mengusulkan pergi ke Swiss, George yang licik itu sudah memunyai suatu rencana. Ia hanya duduk saja dan memalsukan surat-surat penting yang diperlukan dari orang tuanya untuk mendapatkan paspor.

Dalam perjalanan itu, George menjadi bendahara. Karena ia memang suka mencuri, ia menyelewengkan uang itu supaya teman-temannya membayar sebagian dari ongkos-ongkosnya.

Ketika mereka kembali ke universitas, Beta sangat menyesal dan ia mengakui segala dosanya kepada ayahnya. Kemudian ia mengundang George untuk menghadiri suatu persekutuan doa di rumah seorang teman. Mereka pergi bersama. "Saya belum pernah sebelumnya melihat seorang berdoa berlutut," demikianlah komentar George yang kemudian menjadi seorang yang terkenal di dunia karena kuasa doanya.

George merasa canggung di dalam persekutuan itu karena suasananya yang aneh. Ia bahkan meminta maaf atas kehadirannya di sana.

"Datanglah sering-sering; pintu dan hati kami terbuka bagi Saudara," tuan rumah itu mengundangnya dengan senang hati.

Setelah dua lagu pujian, satu pasal dari Alkitab dibacakan. Kemudian lagu pujian lainnya dan pada saat tuan rumah itu berdoa, suatu perasaan sukacita dan damai timbul dalam hari George Müller. Dalam perjalanan pulang, dengan penuh kegembiraan, ia berkata kepada Beta, "Segala kesenangan kita yang dulu itu tidak ada artinya dibandingkan dengan apa yang kita alami malam ini."

Kristus telah menyentuh hati George Müller di persekutuan doa itu, dan sejak saat itu ia menjalani kehidupan yang telah diubah.

Kemudian ia pindah ke Inggris, di mana ia menjadi terkenal sebagai orang yang beriman. Ia mendirikan lima buah Panti Asuhan di Bristol yang dapat menampung dua ribu orang anak. Selama hidupnya, ia mengurus 9.975 orang anak yatim piatu dan menerima lima puluh ribu jawaban khusus bagi doanya.

Inilah kisah orang yang tidak pernah melihat seorang Kristen berdoa berlutut sampai ia berusia dua puluh satu tahun.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama situs : Pemuda Kristen

Judul asli artikel: Pencuri yang Diubah -- George Muller

Penulis : James C. Hefley

Alamat URL : [http://www.pemudakristen.com/artikel/pencuri\\_yang\\_diubah.php](http://www.pemudakristen.com/artikel/pencuri_yang_diubah.php)

Catatan: Artikel di atas dapat ditemukan dalam versi tercetak pada buku "Bagaimana Tokoh-Tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus" karya James C. Hefley, terbitan Yayasan Kalam Hidup.

“ *Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.* ”

--((2Korintus 5:17))--

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=2korintus+5:17> >

## Pokok Doa

1. Sebagai orang tua, tentu kita tidak pernah mengharapkan memiliki anak-anak yang akan melakukan perbuatan yang mengecewakan kita. Oleh karena itu, mohonkanlah hikmat dari Tuhan supaya kita dapat mendidik dan mengarahkan mereka untuk melakukan perbuatan yang baik.
2. Apabila saat ini anak-anak kita telah mengecewakan kita, mari kita doakan mereka supaya mereka kembali kepada perbuatan baik yang telah kita ajarkan, dan kita sebagai orang tua diberikan kesabaran untuk setia mendampingi mereka.
3. Kita tidak akan pernah tahu masa depan anak-anak kita, oleh sebab itu serahkanlah pengharapan kita di dalam tangan Tuhan yang penuh kuasa untuk

memelihara mereka dan memberikan masa depan yang baik seturut dengan kehendak Tuhan.



# KISAH 034/Agustus/2007

## Pengantar

Tidak sedikit cerita yang telah kita dengar dan ketahui tentang mereka yang harus menanggung segala keadaan yang tidak menyenangkan sebagai konsekuensi yang harus diterima setelah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka. Meskipun hal tersebut mungkin suatu saat bisa saja menimpa kita, hendaknya tidak menyurutkan iman kita karena sesungguhnya "Hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan bagi kita yang percaya kepada-Nya". Kisah berikut mungkin memilukan, namun menunjukkan kerinduan yang dalam kepada Kristus. Silakan disimak, kiranya bisa menjadi pembelajaran bagi kita semua.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Filipina: Seorang Gadis Muda

"Gaunku," gadis muda itu berkata dengan perlahan, kata-katanya meluncur lewat bibir yang bengkak. "Tolong berikan gaunku kepadaku. Aku mau memegangnya."

Umat Kristen yang mengelilingi tempat tidur gadis itu, sedih. Karena luka-luka dalam hebat yang dideritanya, para dokter tidak dapat melakukan apa pun baginya. Beberapa minggu yang lalu, umat percaya telah membelikannya sebuah gaun putih untuk merayakan hidup barunya dan hati yang murni dalam Yesus Kristus.

Ayahnya tidak suka dengan keputusan anak perempuannya untuk mengikuti Kristus. Suatu malam, dengan mabuk dan marah, ia menyerang anaknya, memukulinya dan menendangnya. Ia meninggalkannya tergeletak sekarat di jalanan berlumpur.

Ketika ia tidak muncul di gereja, teman-teman Kristennya menjenguknya. Mereka mendapati gadis itu tidak sadar, terbaring di tumpukan lumpur, gaunnya yang dulunya putih seperti salju sekarang penuh lumpur dan darah. Ia dibawa ke dokter, namun lukanya terlalu parah.

Sekarang ia meminta gaunnya.

"Gaunnya rusak," teman-temannya memberitahu. Mereka mencoba mengalihkan perhatian dengan bicara hal yang lain karena berpikir bahwa gaun yang rusak itu hanya akan menjatuhkan semangat gadis itu jika ia melihatnya.

Dengan iman sederhana dari seorang anak berumur sepuluh tahun, ia berbisik, "Tolong, aku mau menunjukkannya kepada Yesus. Ia rela berdarah bagiku. Aku hanya ingin Yesus tahu bahwa aku rela berdarah bagi-Nya."

Tak lama sesudah itu, gadis muda itu meninggal.

Tuhan tidak tertarik dengan kemampuan kita. Kita mungkin punya talenta, berkemampuan, kaya, profesional, populer, dan orang yang tepat. Namun, menawarkan berbagai kemampuan kita dalam pelayanan kepada Tuhan tidaklah berarti apa-apa dibanding dengan mempersembahkan kesediaan kita. Kemampuan kita adalah tentang diri kita sendiri -- kita melihat diri kita sendiri melakukan ini dan itu bagi Tuhan. Sebaliknya, kesediaan kita adalah tentang Tuhan sendiri -- kita hanya bisa membayangkan bagaimana Tuhan menggunakan kita dalam pelayanan-Nya. Sedia bagi Tuhan berarti rela untuk taat berapa pun harganya. Tuhan mau kerelaan kita untuk melayani-Nya, apa pun kemampuan-kemampuan khusus kita. Bagaimana kita menjadi begitu rela? Itu juga merupakan karunia Tuhan. Ia memberi kita "mau" -- kerelaan atau kerinduan untuk bersedia bagi-Nya.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Devosi Total

Judul asli : Extreme Devotion

Judul artikel: Filipina: Seorang Gadis Muda

Penulis : The Voice of The Martyrs

Penerbit : KDP, Surabaya 2005

Halaman : 33

“ *"Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya."* ”

—((Filipi 2:13))—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Filipi+2:13> >

## Pokok Doa

1. Berdoalah agar kita pun merelakan diri kita sepenuhnya kepada Dia; mempersembahkan kesediaan kita bagi kemuliaan nama-Nya.
2. Doakanlah setiap orang percaya, termasuk kita, agar diberi keteguhan iman dalam menghadapi berbagai rintangan hidup, sekalipun hal itu mengancam nyawa.
3. Mohonkanlah hati yang penuh pengampunan bagi orang yang melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan kepada kita hanya karena kita percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.
4. Sebagai anggota jemaat, baik di gereja maupun di tempat persekutuan mana pun, biarlah kita saling menguatkan satu dengan yang lain, supaya kita dapat saling bertumbuh dan menjadi berkat bagi baik sesama anggota gereja atau persekutuan kita maupun orang di sekitar kita.

## KISAH 035/September/2007

### Pengantar

Manusia diberi kepekaan untuk melihat apa yang terjadi di sekitarnya dan bagaimana hal tersebut dapat menjadi pelajaran di dalam hidupnya. Kepekaan yang demikian tentu membuat hidup lebih bermakna dan tidak hanya berlalu begitu saja. Dan dengan hikmat Tuhan, kita sebagai anak-anak-Nya dapat belajar untuk semakin seturut dengan kehendak-Nya melalui apa yang terjadi. Berikut kesaksian seorang anak Tuhan yang memetik sebuah pelajaran berharga dari seekor ikan. Mari kita simak.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Pelajaran dari Seekor Ikan

Sudah satu minggu ini ikan sapu-sapuku meninggal dunia. Sejak saat dia meninggalkan akuariumku, baru tiga hari saja tidak dibersihkan, lumut pasti akan bermunculan di akuarium kesayanganku.

Aku tidak ada waktu untuk membersihkan lumut-lumut itu dan juga tidak ada waktu untuk membeli ikan sapu-sapu yang baru. Suatu hari kudapati lumut sudah memenuhi kaca bagian dalam akuariumku. Aku berpikir, ini tidak bisa dibiarkan. Keindahan ikan-ikan kokiku akan tersembunyi jika lumut-lumut itu kurelakan tumbuh dengan sehatnya menemani mereka. Ikan sapu-sapu bisa menjadi solusi untuk membantuku membersihkan lumut-lumut itu. Sebab sapu-sapu adalah ikan yang makanan utamanya lumut dalam akuarium atau kolam ikan.

Pada sela-sela sempitnya waktuku, sepulang kerja kuluangkan waktu untuk mampir ke toko ikan dekat rumahku. Aku berkeliling mencari ikan hitam yang tidak menarik dan berkulit kasar itu. Akhirnya, kutemukan satu ikan sapu-sapu yang tidak begitu suram kulitnya, walaupun tetap tidak indah dipandang mata dan tetap saja kulitnya akan kasar.

"Berapa Pak, harganya?" tanyaku pada si penjual ikan itu.

"Tujuh ratus lima puluh rupiah, Mbak," jawab si penjual itu.

Segera kusodorkan uang dan setelah itu langsung kutapakkan kakiku menuju rumah.

Ikan sapu-sapu itu lalu aku cemplungkan ke dalam akuarium. Dengan sigap dan bagai habis lepas dari kurungan, ikan itu langsung meliuk-liuk. Dan ... betapa senangnya dia menemukan sebuah sisi kaca yang penuh dengan lumut. Ikan itu langsung menempel di kaca penuh lumut tersebut. Tidak peduli dengan ikan-ikan kokiku yang seakan sedang mengerumuni ikan sapu-sapu itu untuk berkenalan.

Lagi-lagi karena tidak ada waktu, ikan itu memang hanya kuceplungkan dulu tanpa kubersihkan akuariumnya. Pikirku weekend nanti pasti aku ada waktu.

Keesokan harinya, saat akan berangkat ke kantor, kusempatkan menyapa ikan-ikan kokiku. Wow, pagi ini mereka tampak begitu indah .... Tapi bukankah memang ikan kokiku itu warnanya indah. Ehhh ..., tapi kok lain ya? Warnanya bukan saja indah, tapi begitu bersinar. Terus kuamati ikan-ikan kokiku dengan sirip mereka yang panjang bagaikan kain sutera yang berkibar-kibar seolah ditiup angin. Terus kuperhatikan mereka karena terlalu indah bagiku untuk kutinggalkan.

Saat pandanganku tertuju di pojok akuariumku, ada seekor ikan hitam yang tidak bersinar sama sekali. Dia seolah sedang menepi dalam dunianya sendiri dan takut untuk bergabung dengan koki-koki indah itu.

Aku tersadar .... Ya, ikan-ikan kokiku terlihat begitu indah dan bersinar bukan karena ikan-ikan itu yang berubah, tetapi keadaan di sekitar merekalah yang berubah. Lumut-lumut yang membuat kaca akuariumku buram sudah lenyap! Ya, lenyap! Kaca akuariumku kembali bening sehingga ikan-ikan indahku terlihat semakin indah. Ikan yang tidak menarik yang kubeli kemarin dengan harga murah itu telah melahap habis lumut-lumut itu. Memang untuk itulah ikan itu kubeli, tetapi aku tidak tahu akan mendapat ketakjuban yang luar biasa seperti ini.

Kupandangi kembali ikan hitam yang sedang menyendiri itu. Dia yang tidak menarik itu telah membuat sesuatu yang indah untukku pagi ini.

Ikan sapu-sapu sangatlah tidak menarik. Dia tidak punya kelebihan fisik yang dapat dibanggakan. Harganya pun sangat murah. Tetapi Tuhan memberikan kelebihan luar biasa pada dia. Dia dapat membersihkan permukaan kaca yang begitu kotor menjadi bening kembali. Itulah yang membuat ikan sapu-sapu begitu dicari-cari oleh siapa saja yang ingin akuarium atau kolam ikannya terbebas dari lumut.

Aku ingat diriku. Begitu banyak protesku pada Tuhan karena merasa aku tidak memiliki kelebihan dari segala sisi. Tuhan memakai ikan kecil itu untuk menyadarkan aku, "Kuciptakan dirimu bukan untuk hal yang tidak berguna. Kau ada di dunia ini karena kau berarti bagi-Ku, untuk melakukan hal-hal besar bagi-Ku!"

Aku masih terpaku di depan akuariumku. Aku masih menatap ikan kecil yang tidak menarik itu. Aku seperti menatap diriku. Hari ini Tuhan memberikan aku pelajaran indah dari seekor ikan. Hari ini, Tuhan tidak ingin aku semakin tenggelam dalam pencarian arti hidupku di dunia ini.

Aku berarti bagi-Nya, aku berharga bagi-Nya. Dalam pandangan mata, aku memang tidak semenarik mereka yang ada di sekelilingku, tetapi ada hal istimewa yang Tuhan berikan padaku, dan aku yakin itu akan jadi berkat bagi banyak orang karena Tuhan yang menganugerahkannya.

Aku beranjak dari depan akuariumku. Jam di tanganku sudah menunjukkan waktu untuk segera berangkat ke kantor. Semangatku menapaki hari-hari ke depan kembali menyala. Kuucapkan syukur untuk semua pelajaran indah ini.

Terima kasih Tuhan! Terima kasih ikan sapu-sapuku!

Diambil dari:

Nama situs : SABDA Space

Judul asli artikel: Belajar dari Sapu-sapu

Penulis : Love

Alamat URL : <http://www.sabdaspacespace.org/trackback/151>

“ ... bahkan rambut kepalamupun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit.” ”

—([Lukas 12:7](#))—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+12:7> >

## Pokok Doa

1. Marilah kita bersyukur kepada Tuhan atas kepekaan yang telah Dia berikan sehingga kita dapat mengerti apa yang Dia kehendaki di dalam hidup kita.
2. Bagi mereka yang belum memiliki kepekaan serupa, mohonkanlah hikmat dan pengertian yang benar dari-Nya agar hidup yang berharga dapat kita miliki sehingga dapat kita persembahkan bagi kemuliaan-Nya.
3. Berdoalah agar kita dimampukan untuk memanfaatkan hidup yang kita miliki saat ini dengan perilaku dan hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan atas dasar firman-Nya yang hidup.

## KISAH 036/September/2007

### Pengantar

Banyak orang yang sering terjebak dengan cita-citanya. Mereka berpikir cita-cita tersebut sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dikerjakan dalam hidup mereka dan itu yang terbaik. Hal ini memang tidak sepenuhnya salah. Namun sebagai anak Tuhan, kita perlu bertanya pada-Nya apakah cita-cita kita itu selaras dengan kehendak-Nya. Kisah yang kami sajikan ini menggambarkan hidup kita melalui perumpamaan pohon. Semoga melaluinya, hati dan pikiran kita semakin terbuka dalam menerima panggilan hidup kita.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Eropa Timur: Perumpamaan Tiga Pohon Muda

Suatu hari di sebuah hutan, tiga pohon muda setuju untuk berdoa supaya mereka dipakai untuk tujuan yang mulia daripada membusuk karena tua.

Pohon pertama ingin menjadi kandang sehingga ternak yang lelah dapat makan setelah bekerja seharian. Tuhan menghadiahi pohon ini karena kesederhanaannya. Pohon itu menjadi kandang yang sangat istimewa -- kandang di mana Yesus dibaringkan.

Pohon kedua berdoa supaya ia menjadi perahu. Doanya dijawab dan segera kayunya yang baik menampung seorang penumpang yang sangat istimewa -- Yesus. Perahu itu mendengar Yesus menenangkan badai yang mengamuk dengan berkata, "Diam, tenanglah." Pohon itu menganggap hidupnya berharga karena menyaksikan kejadian ini.

Namun, pohon ketiga dibuat menjadi sebuah salib besar sebagai alat penderitaan. Pohon ini pertamanya sangat kecewa akan nasibnya. Namun, suatu hari Yesus dari Nazaret dipakukan ke batangnya. Namun aneh, salib itu tidak mendengar erangan atau kutukan seperti terjadi di salib lainnya. Sebaliknya, kayu itu mendengar Yesus menawarkan perkataan kasih dan pengampunan Ilahi - perkataan yang membuka surga bagi seorang pencuri yang bertobat.

Di gereja-gereja bawah tanah di seluruh Eropa Timur, perumpamaan ketiga pohon ini sering diceritakan sebagai penyemangat bagi mereka yang menderita karena imannya. Umat percaya ini perlu melihat tujuan dari setiap peristiwa yang mereka alami. Mereka memiliki semacam harapan dan keinginan yang tinggi saat mereka pertama kali mengatakan kesediaannya dipakai oleh Tuhan demi kemuliaan-Nya. Namun, penindasan sepertinya memotong mereka dari rencana Tuhan. Bagaimana bisa penderitaan yang tak adil bermain dalam rencana ini? Seperti pohon yang dijadikan

salib, mereka menyadari mereka sedang dibentuk dalam tujuan mulia Tuhan bagi hidup mereka. Dari sudut pandang ini, penderitaan tidak dilihat sebagai interupsi rencana Tuhan bagi kehidupan Anda, namun bagian utuh dari proses.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Devosi Total

Judul asli : Extreme Devotion

Judul artikel: Eropa Timur: Perumpamaan Tiga Pohon Muda

Penulis : The Voice of The Martyrs

Penerbit : KDP, Surabaya 2005

Halaman : 53

“*Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.*”

—(Roma 5:3-5)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+5:3-5> >

## Pokok Doa

1. Senantiasalah bersyukur atas pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib sehingga kita beroleh keselamatan. Berdoalah juga agar ungkapan syukur kita itu dapat kita nyatakan dalam karya dan kasih terhadap sesama dalam keseharian.
2. Bersyukurlah kepadanya kalau kita terpilih untuk menderita karena nama-Nya. Mohonkanlah iman yang teguh supaya tidak lemah, malah sebaliknya dapat menjadikan penderitaan itu sebagai suatu kesempatan yang indah untuk menyatakan bahwa kita mengasihi Dia. Berdoalah agar kita dimampukan untuk tetap setia di dalam Kristus.
3. Doakan pula orang-orang Kristen yang tertindas oleh penguasa dan lingkungan setempat. Berdoalah agar pengharapan mereka di dalam Kristus tidak luntur.

## Dari Redaksi

### "40 HARI MENGASIHI BANGSA DALAM DOA"

Dengan mendekatnya bulan puasa, hati kita diketuk untuk mengingat mereka yang belum mengenal kasih Tuhan. Adakah Anda tergerak untuk berdoa bersama-sama menjelang dan selama bulan Ramadhan ini? Bahan pokok doa yang disebut "40 Hari Mengasihi Bangsa Dalam Doa", telah kami persiapkan untuk Anda yang terbebani berdoa. Silakan menghubungi kami untuk mendapatkan bahan pokok doa ini lewat e-mail. Anda juga bisa mendaftarkan teman-teman Anda supaya mereka pun bisa berdoa dengan memakai bahan doa ini. Kirimkan surat Anda ke:

→ < [doa@sabda.org](mailto:doa@sabda.org) >

Mengirimkan bahan "40 Hari Doa" menjelang dan selama bulan Ramadhan secara elektronik telah menjadi tradisi tahunan yang dikerjakan oleh Yayasan Lembaga SABDA dengan bekerja sama dengan pelayanan "40 Hari Doa". Untuk tahun 2007, 40 hari doa akan dilakukan tanggal 3 September - 12 Oktober 2007.

----- potong di sini -----

Bagi Anda yang berminat untuk mendapatkan versi kertasnya, silakan menghubungi: Mengasihi Bangsa dalam Doa

P.O. Box 7332 JATMI JAKARTA 13560

Email : < [a40hdbb@yahoo.com](mailto:a40hdbb@yahoo.com) >

Harap permohonan pengiriman buku mencantumkan:

Nama jelas :

Alamat lengkap :

Kota dan kode pos:

Propinsi :

Nama lembaga :

No telp./HP :

E-mail :

----- potong di sini -----

Marilah kita berpuasa dan berdoa bersama untuk Indonesia. Biarlah tangan Tuhan yang penuh kuasa itu menolong dan menggugah hati nurani para pemimpin bangsa ini untuk bertekad dan bersatu mengeluarkan bangsa kita dari kemelut berbagai masalah yang berkepanjangan. Selamat menjadi "penggerak doa" di tempat di mana Anda berada dan biarlah karya Tuhan terjadi di antara umat-Nya, khususnya bangsa Indonesia.



## KISAH 037/September/2007

### Pengantar

Setiap orang pasti mengharapkan perubahan di dalam hidupnya meskipun tidak sedikit usaha yang harus dilakukan demi tercapainya perubahan yang diharapkan. Apabila saat ini kita sedang menginginkan perubahan di dalam hidup, motivasi apa yang membuat kita yakin ingin berubah? Apakah untuk diri kita sendiri? Ataukah untuk orang lain? Pernahkah kita berpikir untuk berubah karena kita ingin hidup yang kita miliki menjadi lebih berkenan di hadapan Tuhan? Melalui kisah berikut, mari kita renungkan motivasi perubahan di dalam hidup kita. Biarlah semuanya kita lakukan demi kemuliaan nama-Nya.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Aku Tak Bisa Memegang Kartu Lagi

Ia pulang, duduk seorang diri dengan suasana hening dan damai, sedamai hatinya. Tadi ketika seorang hamba Tuhan berbicara dengan penuh kuasa Ilahi, hatinya dikuasai penyesalan yang sangat dalam teringat kehidupannya yang penuh dosa. Ia melihat bagaimana hari-harinya dilewati dengan berjudi, sampai tubuhnya payah dan tidak pernah sedikit pun terpikir akan anak dan istrinya.

Bila ia kalah, anaknya yang datang untuk meminta uang belanja selalu diumpatnya: "Karena tadi aku kamu ganggu, maka aku jadi kalah!" Tak pernah diperhatikannya istri dan anaknya yang semakin kurus menahan derita batin dan jasmani. Bila kebetulan menang, uang yang didapatnya dibelanjakan berbagai barang kebutuhan keluarga. Karena pikirnya, dengan begitu keluarganya akan senang dan merasa terhibur. Ia berpikir seolah-olah dengan memborong barang-barang (baik yang dibutuhkan ataupun tidak), ia dapat mengurangi seluruh beban keluarganya.

Saat semua disadarinya, pintu hatinya telah terbuka. Ketika hamba Injil itu mengajak orang-orang untuk bertobat dan menerima Juru Selamat, ia menjadi salah seorang di antara mereka. "Mulai saat ini, segala dosa Saudara telah dihapus oleh darah pengorbanan Kristus di kayu salib," demikian berkata hamba Injil itu, "damai sejahteralah Saudara sekarang dan tinggalkan perbuatan dosa yang dahulu."

Pertobatan itu telah mengubah dirinya, ia bertekad untuk meninggalkan segala perbuatan dosa yang terdahulu. Tetapi setan tidak pernah tinggal diam. Tak henti-hentinya teman-teman berjudinya datang ke rumah, mengajaknya kembali mencari keuntungan yang tidak dihalalkan Tuhan. Bila ia berkata bahwa telah bertobat serta menerima Kristus, mereka tertawa terbahak-bahak dan berkata, "Kami ingin melihat

berapa lama kau bisa bertahan sebagai orang Kristen!" Ia mulai gelisah, akankah ia dapat bertahan dalam imannya?

Tiba-tiba ia teringat bagaimana Kristus mencurahkan darah-Nya sebagai penebus dosa manusia, dosa dirinya, si penjudi. Maka dari dalam hatinya yang baru disucikan, timbul suatu tekad. Tuhan, demi menunjukkan kasih setiaku pada-Mu, aku rela berkorban sekalipun dengan mencurahkan darahku. Ia memanggil istrinya, "Ambilkan aku golok," katanya dengan tenang. Istrinya tidak berprasangka dan menuruti permintaan itu. Dipegangnya golok itu, kemudian tangannya yang lain diletakkan di atas meja. Golok diangkat dan istrinya memerhatikan perbuatannya dengan perasaan ngeri. Apakah yang hendak dilakukan suaminya itu?

Darah mengalir deras, telunjuk terkapar di atas meja dan terpisah dari tangannya. Dengan wajah pucat menahan sakit, ia memerintahkan istrinya mengambil pembalut. "Selesai sudah," gumamnya karena baru saja memotong jari telunjuknya. Keesokan harinya ketika teman-temannya datang, ia mengangkat tangannya yang sudah tak berjari telunjuk tinggi-tinggi, "Aku sudah tidak bisa memegang kartu lagi," katanya dengan tegas. Teman-temannya pergi setelah mendengar apa yang terjadi dan mereka mengaku kalah karena iman mampu mengalahkan segala-galanya dan mampu memberi kesaksian.

Di kota kecil Jepara, hidup seorang kakek berusia delapan puluh tahun. Jalan dan gerak-geriknya masih gagah, bicaranya jujur dan tegas. Selama empat puluh tahun, ia telah bersaksi dan tanpa didikan teologis telah mempertobatkan beratus-ratus orang di kota itu. Bila secara kebetulan kita bertemu dengan dia dan melirik ke tangannya, kita akan melihat bahwa tangannya tidak berjari telunjuk ....

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Untaian Mutiara

Judul artikel: Plass ... Aku Tak Bisa Memegang Kartu Lagi

Penulis : Betsy T.

Penerbit : Gandum Mas, Malang

Halaman : 59 -- 61

“ *"Tetapi jikalau orang fasik bertobat dari segala dosa yang dilakukannya dan berpegang pada segala ketetapan-Ku serta melakukan keadilan dan kebenaran, ia pasti hidup, ia tidak akan mati."* ”

—((Yehezkiel 18:21))—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yehezkiel+18:21> >

## Pokok Doa

1. Mari bersyukur kepada Tuhan yang senantiasa memberi dorongan dan harapan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Mintalah kekuatan dari-Nya agar kita dapat mewujudkan kehidupan yang penuh kesetiaan kepada-Nya.
2. Doakanlah orang-orang di sekitar kita yang masih berkuat dalam kehidupan lamanya, kiranya Tuhan masih memberi belas kasihan-Nya kepada mereka. Berdoalah juga agar melalui kesaksian dan teladan kita, mereka boleh diyakinkan akan anugerah dan hidup baru yang jauh lebih indah di dalam Kristus.
3. Doakan agar Tuhan memberikan komunitas atau persekutuan yang sehat bagi setiap petobat baru. Kiranya para petobat baru itu dapat mengalami pertumbuhan rohani yang sehat bersama saudara-saudara persekutuannya itu.

## KISAH 038/September/2007

### Pengantar

Menjadi seorang Kristen ternyata tidak cukup hanya sekadar mengikuti Kristus saja, tapi juga dituntut untuk bisa menjadi saksi-Nya. Tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui cara hidup kita sehari-hari. Tidak perlu menjadi seorang martir untuk menjadi seorang Kristen sebab kisah hidup seorang martir dapat menjadi kesaksian yang nyata. Simaklah kisah martir berikut ini, semoga semakin menguatkan iman percaya kita.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Korea Utara: Satu-Satunya Saksi

Saat ia datang perlahan, matanya tertuju ke asap. Ia berteriak mencari gembalanya, tetapi tak seorang pun menjawab. Karena ketakutan, ia segera mulai berusaha keluar dari tumpukan mayat dan reruntuhan.

Pagi itu, ia berada di antara sekelompok 190 orang percaya Korea Utara saat polisi menyerbu masuk, mengelilingi mereka, dan dengan kasar menggiring mereka ke pusat kota.

Pemimpin bangsa mereka, Kim Il-sung, berdiri di depan mereka. Diktator yang tak memiliki hati itu berjalan ke tengah-tengah lapangan dan menggambar sebuah garis di tanah, kemudian memerintahkan orang-orang yang ingin tetap hidup agar mengingkari Kristus dan melewati garis itu.

Tak seorang pun maju. Karena sangat marah, Kim Il-sung memerintahkan supaya kelompok itu dilemparkan ke dalam terowongan tambang disertai dinamit-dinamit.

Hal terakhir yang diingat oleh orang percaya yang selamat itu adalah gembalanya, yang menghibur dan memberi dorongan semangat kepada kelompok itu. Karena menyadari bahwa ia adalah satu-satunya yang selamat, ia menangis, "Mengapa Tuhan? Mengapa Engkau tidak membiarkanku mati bersama lainnya?"

Tuhan segera memenuhi hatinya dengan damai dan kemudian ia sadar bahwa seseorang harus tetap tinggal dan menjadi seorang saksi bagi iman mereka. Ini merupakan serangan brutal pertama kalinya dari beberapa lainnya yang dilakukan oleh bentuk komunisme dan pemujaan Kim Il-sung, yang dinamai Juche. Berita tentang kejadian heroik ini menyebar dengan cepat di antara umat Kristen dan masih diceritakan sampai hari ini di Korea Utara.

Seperti umat percaya dalam kisah ini, pemadam kebakaran yang selamat dari serangan teroris pada gedung World Trade Centre bukanlah saksi-saksi yang diam. Sekalipun mereka tidak dapat menjelaskan mengapa mereka selamat dan rekan-rekan lainnya tidak, mereka merupakan para pejuang yang terus terang menyadari bahwa seseorang harus tetap tinggal untuk menceritakan kisah-kisah mereka yang meninggal karena menyelamatkan orang lain supaya orang lain tersebut dapat hidup.

Sebagai seorang Kristen, Anda bahkan memiliki orang yang selamat yang lebih besar daripada yang diceritakan oleh kisah tersebut. Yesus tidak selamat dari kayu salib. Ia menaklukkannya. Ia tidak hanya selamat dari penderitaan-Nya; Ia menang atasnya. Ia kembali dalam tubuh kebangkitan untuk menyampaikan berita kepada murid-murid-Nya yang kemudian menceritakan kejadian ini kepada dunia. Yesus mati menyelamatkan orang lain supaya mereka dapat hidup. Namun Ia hidup, bangkit dari kematian dan menawarkan keselamatan bagi dunia.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Devosi Total

Judul asli : Extreme Devotion

Judul artikel: Korea Utara: Satu-satunya Saksi

Penulis : The Voice of The Martyrs

Penerbit : KDP, Surabaya 2005

Halaman : 312

“*Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya: "Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa," dan di antara mereka akulah yang paling berdosa.*" ([1 Timotius 1:15](#))”

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=1Timotius+1:15> >

## Pokok Doa

1. Bersyukur untuk kesempatan hidup yang Tuhan percayakan sehingga kita dapat menyaksikan pekerjaan Tuhan di dalam hidup kita kepada setiap orang.
2. Dalam menjalankan pekerjaan di ladang-Nya, tak jarang kita mengalami berbagai tekanan yang membawa kedukaan dan kesengsaraan. Berserulah kepada-Nya setiap kali kedukaan dan kesengsaraan itu melanda.
3. Tantangan dan hambatan tentu akan merintangai pelayanan kita bagi-Nya. Oleh karena itu, mohonkanlah hikmat kepada-Nya sehingga meskipun dihadang rintangan, kita justru semakin dikuatkan, bahkan dimampukan untuk menghadapinya.
4. Doakan pula setiap orang yang mengalami pergumulan dalam menjalankan kesaksian mereka. Berdoalah agar Tuhan menganugerahkan penghiburan dan kekuatan bagi mereka.



## KISAH 039/Oktober/2007

### Pengantar

Ada banyak orang yang tidak menyadari bahwa keputusan yang tampaknya sederhana sesungguhnya memberi dampak yang begitu besar bagi masa depannya. Coba Anda bayangkan ketika memutuskan untuk menjadi Kristen; tampaknya sederhana, tapi praktiknya susah luar biasa. Namun, keputusan untuk berbalik kepada Allah yang hidup sangat menentukan kehidupan kita selanjutnya walau mungkin membuat kita kehilangan banyak hal. Kisah yang akan Anda simak berikut ini cukup banyak dialami oleh mereka yang yakin dan percaya bahwa keselamatan tidak akan diperoleh melalui nama lain selain di dalam nama Yesus.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Pertobatan Mohan Jhass

Mohan Jhass terlahir dengan keberuntungan besar dalam sistem kasta India. Keluarganya termasuk dalam kasta Brahmana, dan Mohan adalah anak sulung. Hal ini berarti bahwa ia diizinkan -- dan sangat diharapkan -- untuk menjadi seorang pendeta Hindu.

"Jika Anda lahir dalam suatu sistem keagamaan, dalam sebuah kasta, Anda mengerjakan apa yang dilakukan keluarga. Anda tidak dapat memilih profesi atau cara hidup sendiri," kata Mohan. "Meskipun saya berkelimpahan secara finansial, mempunyai rumah besar, keluarga besar, kekayaan orang tua, hak untuk menjadi pendeta Hindu -- saya memiliki semuanya itu, namun masih ada sesuatu dalam diri saya yang berkata, 'Itu belum cukup.' Ada sesuatu tentang Allah yang lebih daripada yang saya ketahui."

Sejak berusia tiga tahun, Mohan telah memulai pelatihan kependetaannya. Ia belajar disiplin yang ekstra ketat dan banyak keahlian. Meskipun ia masih anak-anak, sudah banyak pertanyaan yang mengganggu pikirannya. "Salah satu dari pertanyaan tersebut adalah saya sering bertanya kepada guru saya, 'Guru, kapankah saya akan mendapat kedamaian?' dan para guru akan selalu berkata, 'Saat kamu dewasa nanti.'"

Ketika mencapai usia remaja, ia masih juga belum mendapat jawaban. "'Guru, saya masih belum merasakan kedamaian. Kapankah saya akan mendapatkannya?' Saat itu saya berusia sekitar lima belas tahun," kata Mohan. "Guru saya pada waktu itu sudah berusia sembilan puluh tahun. Pada saat itu, ia mengatakan kepada saya bahwa ia pun belum pernah merasakan kedamaian. Mereka sering mengatakan dan menggunakan kata damai, tetapi mereka tidak mengetahui apa artinya."

Meskipun sedang bermasalah, Mohan tetap melanjutkan pelatihannya selama dua tahun. Kemudian seorang misionaris Amerika datang berkunjung ke puranya. Nama misionaris itu adalah Herb. Mohan ditugaskan untuk menjelaskan ajaran Hindu kepada Herb. "Herb ingin mengetahui banyak hal dan saya dengan sangat bangga menceritakan evolusi ajaran Hindu padanya," kata Mohan. "Saya ceritakan dari mana asalnya ajaran ini dan bagaimana saya bisa memercayainya. Saya ingin selalu bersama Herb untuk melatih kemampuan saya dalam berbahasa Inggris. Saat bersama Herb, saya melihat bahwa ia memiliki sesuatu yang berbeda."

Mohan tidak dapat menahan dirinya untuk bertanya kepada Herb. "Apa yang sebenarnya kamu miliki?" tanya Mohan. "Ceritakan padaku tentang Allahmu." Herb sangat senang untuk menceritakan Yesus Kristus kepada Mohan. Tak lama sesudah itu, Mohan mengerjakan sesuatu yang tak pernah terlintas dalam pikirannya. Untuk pertama kali dalam hidupnya, Mohan pergi ke gereja.

"Setiap kali pendeta di gereja memandang diri saya, saya merasa seolah-olah ia berkata 'Mohan, kamu orang berdosa.' Memang ia tidak memanggil nama Mohan, namun ia berkhotbah bahwa semua orang telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Satu-satunya cara untuk mengenal Allah hanyalah dengan datang kepada Allah dalam kuasa darah Yesus yang telah membayar semua dosa," kata Mohan.

"Saya tidak mengetahui bahwa saya adalah orang berdosa. Saya tidak berpikir bahwa saya berdosa, karena saya tidak merokok, tidak minum minuman keras, tidak mengerjakan hal-hal yang tidak berguna. Saya tidak melakukan itu semua. Hati saya penuh dengan kebanggaan tentang siapakah diri saya. Saya berpikir bahwa saya adalah seorang yang berarti. Saya mengetahui seni-seni perang, melakukan yoga, meditasi, dan saya merasa lebih unggul dalam segala hal. Juga latar belakang keluarga saya yang memberikan status. Menjadi seorang pendeta Hindu adalah hal yang luar biasa, namun tetap saja, saya tidak menemukan kedamaian."

Mohan sangat tertarik dengan kebenaran itu, tetapi ia juga mengkhawatirkan masa depannya. Herb mengetahui hal tersebut ketika mengajak Mohan pulang. Mohan menerima Yesus sebagai Juru Selamatnya. Sekarang ia harus menghadapi apa yang ditakutkannya. "Lebih baik kamu mati daripada menjadi seseorang yang paling dibenci dalam keluarga," kata Mohan. "Banyak orang yang menjadi pengikut Kristus, dan bahkan saat ini di India, mereka menghadapi kematian. Dan situasi yang sama juga diperhadapkan pada saya. Jika memilih Kristus, saya akan kehilangan hidup yang pernah saya jalani. Saya diberi waktu satu jam untuk memutuskannya."

"Oleh keluarga, saya diminta untuk memilih: menyerahkan hidup kepada Kristus atau menjalani hidup saya yang lama," kata Mohan. "Lalu saya berdoa. Saya berkata, 'Tuhan pandulah aku.' Kitab pertama yang saya buka adalah Lukas 9:23 yang berbunyi, 'Kata-Nya kepada mereka semua: Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.'"



"Saya berkata, 'Tuhan, saya ingin menyangkal segala sesuatu tentang diri saya, dan saya ingin Engkau menjadi Allah dalam hidup saya.' Tindakan selanjutnya yang saya ingat adalah, ada ketukan di pintu. 'Apa keputusanmu?' Dan saya menjawab, 'Saya menjadi pengikut Kristus.' Jawaban yang saya terima dari keluarga saya adalah 'Keluar dari rumah ini!'"

Mohan dicampakkan keluarganya dan ia tidak memunyai tempat tujuan. Akhirnya, ia tinggal dan bekerja dalam pelayanan misi bersama Herb. Ia ingin pergi ke Amerika. Dalam enam bulan berikutnya, ia tiba di Longview, Texas, dengan berbekal beberapa baju dalam tasnya.

"Saya bekerja selama tujuh puluh jam seminggu dan juga pergi kuliah," kata Mohan. Saya mencuci semua peralatan dapur di Le Tourneau University. Saya membersihkan semua ruangan pada malam hari. Dan saya beruntung bisa tidur selama dua jam tiap malamnya."

Mohan lulus dari dua disiplin ilmu yang diikutinya -- Alkitab dan teknik mesin. Kemudian ia menikah dengan Susan dan mereka memulai kehidupan berkeluarga. Mohan sekarang menjadi pendeta di sebuah gereja lokal dan melayani sebagai ahli terapi yang berpengalaman, memberitakan tentang Kristus.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama situs: CBN World

Penulis : Julie Blim

Alamat URL: <http://www.cbnworld.com/indexFrameset.asp?home=true>

“ *"Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan."* ”

—(Lukas 15:7)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=lukas+15:7> >

## Pokok Doa

1. Meninggalkan kehidupan yang lama merupakan salah satu harga yang harus dibayar ketika memutuskan untuk mengikut Yesus. Berdoalah bagi setiap orang yang masih hidup dalam kedagingannya. Mohonkanlah kekuatan agar mereka diubah dari hidup lamanya.
2. Berdoalah agar Tuhan memberikan teman-teman seiman yang akan senantiasa menolong para petobat baru untuk terus bertumbuh dalam iman. Mintakan pula kepekaan agar kita pun bisa berperan sebagai mitra bertumbuh bagi siapa saja yang ada di sekitar kita.

3. Tuhan berkehendak agar kita berbagian dalamewartakan Injil-Nya kepada jiwa-jiwa yang terhilang. Oleh karena itu, berdoalah agar Tuhan memampukan kita untuk bersaksi pada setiap kesempatan yang ada.

## KISAH 040/Oktober/2007

### Pengantar

Bagaimana mungkin kita dapat begitu tenang ketika nyawa kita sedang terancam? Kisah para martir, yaitu mereka yang tidak menyayangkan nyawanya demi mengerjakan pekerjaan pelayanan bagi Tuhan, kerap kali menunjukkan hal tersebut. Ketakutan akan kematian tentu mereka rasakan, namun anugerah Tuhanlah yang telah memberikan keberanian tatkala ajal tak dapat dielakkan lagi. Berikut satu lagi kisah seorang martir yang memberikan teladan bagi kita untuk memberitakan kebenaran bukan hanya kepada yang tidak mengenal Tuhan, tapi juga kepada mereka yang mengenal-Nya, silakan menyimak.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Bohemia: John Huss

"Oh Kristus yang penuh kasih," John Huss menulis sementara menunggu hukuman atas dirinya, "beri kami keberanian, supaya kami siap. Dan jika daging kami lemah, kiranya anugerah-Mu mendahuluinya, karena tanpa Engkau, kami tidak dapat melakukan apa-apa, dan di atas semuanya itu, tanpa Engkau, kami tidak dapat menghadapi kematian yang mengerikan ini. Berikan pada kami keberanian dan iman yang kuat, pengharapan yang tak tergoyahkan, dan belas kasihan yang sempurna supaya kami dapat memberikan hidup kami kepada-Mu dengan kesabaran dan sukacita. Amin."

Huss telah berjuang untuk reformasi dalam gereja pada abad kelima belas menantang para pendeta yang telah menjual surat pengampunan (hak untuk melakukan dosa tanpa menanggung akibatnya) dan mengajukan standar alkitabiah dalam hukum. Huss telah dijanjikan perlindungan dari kerajaan untuk mengajukan pembelaannya. Tapi saat itu dia duduk dalam sel bawah tanah, menunggu kematian, dan berteriak kepada Allah.

Pada tanggal 6 Juli 1415, Huss ditelanjangi dan dirantai pada sebuah tiang. Saat api dinyalakan di sekelilingnya, Huss berdoa, "Tuhan Yesus Kristus, hanya demi Injil dan memberitakan firman aku mengalami kematian yang mengerikan dan kejam ini dengan kesabaran dan kerendahan hati."

Saat api mulai meninggi, Huss, pada napas yang penghabisan, berteriak, "Kristus, Anak Allah yang hidup, kasihanilah aku."

Kesaksian Huss penting artinya bagi berakhirnya praktik jual-beli surat pengampunan dan dalam mempengaruhi orang-orang Kristen untuk berbalik kepada ajaran Alkitab.

Doa. Hal yang paling banyak berperan, sering kali tidak sering kita lakukan. Doa adalah pertahanan pertama kita dalam menghadapi peperangan rohani, namun sering kali menjadi pertahanan terakhir kita. Mereka yang dianiaya karena iman mereka mengajarkan prioritas doa kepada kita. Kata-kata terakhir mereka bukanlah kata-kata perlawanan. Tindakan terakhir mereka di atas muka bumi ini bukanlah tindakan perlawanan. Sebaliknya, doa adalah napas kematian mereka, membingungkan pendakwa-pendakwa mereka dan meyakinkan orang lain akan keyakinan iman mereka. Sejarah membuktikan doa menjelang kematian orang-orang kudus yang dianiaya dapat memengaruhi orang lain bagi Injil, jauh melebihi jika mereka hidup. Ketika anda menghadapi pencobaan dan "kobaran api" terasa panas di sekitarmu, akankah anda berdoa? Apakah orang lain akan melihat bahwa pertahanan pertama dan terakhir anda adalah komunikasi anda dengan Bapa Surgawi?

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Devosi Total

Judul asli : Extreme Devotion

Judul artikel: Bohemia: John Huss

Penulis : The Voice of The Martyrs

Penerbit : KDP, Surabaya 2005

Halaman : 47

“ *"Doa orang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya."* ”

—(Yakobus 5:16)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=yakobus+5:16> >

## Pokok Doa

1. Bersyukurlah kepada Tuhan jika saat ini kita dipanggil untuk berbagian dalam pekerjaan pelayanan bagi Tuhan. Mohonkanlah kekuatan dari-Nya supaya kita memiliki hidup yang benar dan berkenan kepada-Nya.
2. Berdoalah juga agar Tuhan memberikan keberanian untuk menyatakan kebenaran-Nya kepada kita. Biarlah anugerah tersebut selalu mendorong kita untuk menyingkapkan perbuatan-perbuatan menyimpang yang dilakukan, bahkan oleh setiap orang yang mengaku percaya.
3. Mohonkan pula hikmat dari Tuhan sehingga kita dapat menyingkapkan kebenaran di waktu dan dengan cara yang tepat bagi mereka yang menyimpang, dan kiranya Tuhan menolong kita untuk menjawab setiap orang yang mempertanyakan kebenaran-Nya.



## KISAH 041/Oktober/2007

### Pengantar

Berapa lama kita mampu menunggu sesuatu? Apakah satu jam? Ataukah satu minggu? Bagaimana dengan sebulan atau setahun? Masih sanggupkah kita bertahan? Tentu saja kalau boleh memilih, kita tidak akan melakukannya. Bukankah menunggu merupakan pekerjaan yang membosankan? Tapi bagaimana jika mau tidak mau kita harus menunggu? Apakah kita akan menunggu tanpa berharap bahwa yang kita tunggu akan datang? Satu hal yang jelas, sering kali penantian kita itu tidak sia-sia. Apalagi penantian akan kedatangan Kristus yang kedua kalinya.

Nah, kali ini kami mengajak Anda untuk menyimak satu kesaksian yang menggetarkan. Kesaksian ini juga hendak menunjukkan bahwa penantian itu tidak sia-sia sebab dilakukan bersama Tuhan. Mari kita simak.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Penantian Yang Panjang

Langit rasanya runtuh menimpa saya saat peristiwa itu. Bukan saya saja yang terpukul, tapi anak-anak saya juga. Mereka yang dulunya periang menjadi pemurung, hampir tiap hari saya dipanggil ke sekolah, menangani dampak dari kesedihan mereka yang dalam.

Perekonomian keluarga yang sudah sangat sulit menjadi ambruk sama sekali. Sementara anak-anak harus tetap sekolah dan makan. Berbagai usaha saya lakukan, yang penting halal, walaupun ada perasaan sedih dan malu karena memikul nama suami saya. Tapi saya tutup telinga karena bagaimanapun saya tetap harus menghidupi ketujuh anak saya. Walaupun harus berhemat luar biasa sehingga beberapa tahun kami harus bergelap-gelapan karena saat malam kami mengandalkan lilin. Itu karena kami tidak mampu membayar listrik.

Kesedihan saya yang terbesar karena ketakutan saya akan masa depan anak-anak saya. Pergaulan dan teman-teman saya banyak yang mengalami kehancuran rumah tangga seperti ini, dan semua anak-anaknya menjadi hancur menyedihkan. Sedih sekali, jangan sampai hal itu juga terjadi pada anak-anak saya.

Tapi saya tahu, saya tidak boleh terus bersedih dan merenungkan nasib saya. Karena kalau saya goyah, bagaimana anak-anak saya bisa bertahan. Untuk itu, saya harus menunjukkan bahwa saya kuat, agar mereka bisa bertahan.

Pada saat-saat tertentu, seperti saat bermain, mereka bisa langsung berhenti bermain dan berlari mencari saya, menangis dengan sedihnya menyatakan betapa ia

merindukan papinya. Saat makan bersama, anak saya bisa mendadak berhenti dan menangis dengan sedihnya, "Aduh Mama ... aduh ... tolong aku ... aku rindu ... aku rindu sekali dengan Papi ... bagaimana Mama...?!" Sebagai seorang ibu, apa yang harus saya lakukan menghadapi hal seperti itu?

Dalam kepedihan seperti itu, saya membawa anak-anak mengenal Tuhan. Hasilnya sekitar satu tahun kemudian, anak saya yang paling tua sering mengajak saudara-saudaranya bergandengan tangan, menyanyikan pujian penyembahan, dan berdoa. Saat mereka berdoa, saya menjadi begitu terharu, bangga, dan bahagia. "Tuhan kami mengampuni Papi kami karena ia tidak tahu apa yang diperbuatnya. Ampunilah juga perempuan yang mengambil Papi, berilah suami yang baik untuknya dan kembalikan Papi kami."

### **Sebelas Tahun Kemudian**

Satu saat telepon berbunyi, ternyata telepon dari Robby. Robby selalu memanggil saya Etha. Robby mengatakan hal ini kepada saya, "Halo Etha, ini aku. Etha, aku mau pulang dan kembali ke rumah. Kamu bersabar yah, aku mau menyelesaikan semua masalah di sini. Aku pasti akan kembali padamu dan anak-anak!" Setelah suami saya Robby berbicara seperti itu, suatu perasaan sayang, perasaan cinta seperti mulai timbul dan saya rasakan kembali.

Satu tahun lewat, dua tahun lewat, tiga tahun lewat. Tapi ayahnya belum juga pulang sesuai janjinya. Anak saya yang pertama selalu membeli hadiah untuk kado ulang tahun papinya, menyiapkannya untuk papinya saat ia pulang. Dan ia tidak mau membuka kado-kado itu, meskipun papinya tidak kunjung pulang.

Priscila, putri saya menyatakan kerinduannya akan ayahnya, mewakili saudaranya, "Kami bertemu Papi hanya pada waktu Natal lalu saja, itu pun tidak bisa setiap tahun. Di saat itu, kami baru bisa melepas rasa kangen dan rindu. Kami benar-benar gunakan waktu untuk jalan bareng dan bercanda dengan Papi. Tapi, hanya di saat itu saja kami memunyai waktu dengan Papi."

### **Petronela, putri sulung Robby sungguh merindukan kehadiran ayahnya.**

"Begitu bertemu Papi semua perasaan sakit di dada rasanya langsung hilang begitu saja. Tapi begitu Papi mau pergi lagi, aku memeluk Papi, rasanya sayang untuk melepas Papi pergi lagi. Kerinduanku akan Papi besar sekali. Kalau aku merasa kurang puas, aku biasanya akan tulis di diari atau di bukuku. Aku akan tulis: 'Papi, aku kangen banget sama Papi. Kok Papi nggak merasa apa yang aku rasain sih? Aku sungguh kangen Papi!'. Aku selalu menulis tulisan itu berulang-ulang dengan kata-kata yang sama."

Suatu hari pada bulan Januari 1998, Robby berjanji untuk kembali ke rumah pada tanggal sekian. Anak-anak menanti ayah mereka kembali ke rumah hingga jauh malam. Di saat dini hari menjelang, doa-doa Bertha beserta anak-anaknya selama empat belas

tahun akhirnya berbuah; jawaban Tuhan pun datang. Jam dua pagi ada ketukan di pintu. Anak-anak membuka dan ternyata Robby kembali .... Anak-anak bersuka cita sekali. Mereka memeluk papi mereka, saya sendiri terharu melihatnya.

Petronela: "Kita semua menangis, semua sakit di dada terlepas, Tuhan angkat."

Priscila: "Saya tidak bisa ngomong apa-apa lagi, yang ada cuma tangis!"

Tuhan memulihkan hati saya dan hati Robby. Luar biasa ...! Hubungan kami lebih daripada masa pacaran. Saat ini saya merasakan satu kebahagiaan yang luar biasa. Kami tahu bahwa Tuhanlah yang memberikan kebahagiaan dan sukacita yang kami alami saat ini. Tidak ada yang mustahil bagi Tuhan, suami saya yang rasanya sudah mustahil untuk kembali, empat belas tahun kemudian bisa pulang lagi. Terus berdoa dengan sungguh dan berharap pada Tuhan Yesus; asal kita percaya dan bertekun, semua mungkin terjadi.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Sumber : Majalah VOICE

Judul artikel: Penantian yang Panjang

Penulis : Bertha (istri Robby Sugara)

Halaman : 15 -- 17

“*Aku telah melihat segala jalannya itu, tetapi Aku akan menyembuhkan dan akan menuntun dia dan akan memulihkan dia dengan penghiburan; juga pada bibir orang-orangnya yang berkabung.*”

—(Yesaya 57:18)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=yesaya+57:18> >

## Pokok Doa

1. Permasalahan dalam keluarga sering kali menimbulkan luka bagi para anggotanya. Oleh karena itu, berdoalah bagi setiap orang yang saat ini sedang didera masalah keluarga. Doakan agar mereka tidak menjauh dari Tuhan karena masalah yang mereka hadapi.
2. Bila masalah serupa menimpa kehidupan keluarga kita, mohonkanlah kebijaksanaan dari Tuhan agar kita mampu menyikapinya dengan baik. Berdoalah agar Tuhan memberi kita kekuatan, kesabaran, dan akal sehat untuk menemukan jalan keluar. Doakan pula agar Tuhan memulihkan setiap anggota keluarga yang terluka.
3. Sering kali Tuhan tidak serta-merta memberi jawaban atas setiap doa kita. Oleh karena itu, mintalah kesabaran untuk menanti jawaban Tuhan atas masalah yang dihadapi.

4. Mohonkan pula kekuatan dan kebijaksanaan dari Tuhan agar kita dapat menghibur dan menguatkan orang-orang yang sedang menghadapi masalah keluarga.

## KISAH 042/Oktober/2007

### Pengantar

Sering kali Iblis memakai banyak hal untuk membuat kita mundur dari pekerjaan Tuhan. Bahkan keluarga sekali pun dapat dipakainya untuk menjauhkan kita dari menggenapi kehendak-Nya. Meski demikian, Tuhan tidak pernah membiarkan anak-anak-Nya. Bahkan Ia senantiasa menganugerahkan keteguhan kepada mereka yang setia. Kisah Ahmed berikut ini bisa menunjukkan ketangguhannya, meski berkali-kali ditangkap karena kesaksiannya. Silakan menyimak.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Mesir: Ahmed

"Mengapa engkau membahayakan anak-anakmu?" tanya salah seorang polisi Mesir itu.

Ahmed telah ditangkap beberapa kali karena kesaksiannya dan karena telah membagikan buku-buku Kristen. Tapi ia melihat setiap interogasi sebagai kesempatan untuk bersaksi bagi Kristus.

"Keamanan anak-anak saya tidak tergantung pada saya," ia menjawab dengan tenang. Keamanan mereka datang dari Allah."

"Mengapa kamu tidak bersedia untuk menaati pemerintah?" tanya polisi yang memimpin.

"Saya tidak akan berhenti bersaksi mengenai Yesus karena Ia adalah Jalan Kebenaran," jawab Ahmed. "Yesus telah mengubah hati saya."

Polisi itu menyainya mengenai buku-buku Kristen yang telah dicetak secara sembunyi-sembunyi. Mereka juga bertanya mengenai orang-orang Kristen tertentu dan aktivitas mereka. Untuk kedua pertanyaan itu, Ahmed tidak menjawab.

"Saya tidak berkata apa-apa kepada mereka," ia berkata pada kesempatan lain. "Saya tidak mau menjadi pengkhianat Tubuh Kristus." Ketika mereka memintanya untuk memata-matai orang-orang Kristen lainnya dan melaporkannya kembali kepada polisi, ia berkata kepada mereka, "Itu bukan tugas saya."



Pada kali lain, Ahmed ditangkap dan diinterogasi oleh polisi Turki karena telah membawa satu tas penuh berisi buku-buku Kristen. "Kalau kamu tidak menjawab pertanyaan kami dan tidak membantu kami, kami akan memenjarakan kamu karena membuat masalah dengan pemerintah Turki," polisi itu memberitahunya.

"Yesus tidak menyuruh kami membuat masalah dengan pemerintah," Ahmed menjawab, "Ia meminta kami untuk memberitakan kasih dan pengampunan-Nya."

Pembuat masalah. Mereka adalah anak-anak di dalam ruang kelas yang tidak bisa diam. Mereka adalah anak-anak nakal di ruang makan yang suka mencuri uang makan anak-anak lain. Mereka adalah penyebar gosip di kantor yang menggosipkan orang lain dan menyebarkan gosip seperti penyakit. Orang Kristen tidak dipanggil untuk menjadi pembuat masalah. Sebaliknya, Yesus memanggil kita untuk menjadi pembawa damai. Namun, ada satu pengecualian: kita harus menjadi pembuat masalah bagi Iblis dan tipu muslihatnya. Kita tidak boleh dianggap tidak berbahaya oleh Iblis. Doa adalah senjata kita yang paling ampuh. Berapa sering Anda berdoa untuk menghancurkan pekerjaan Iblis? Mulailah berdoa dalam nama Yesus hari ini melawan rencana si jahat.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Devosi Total

Judul asli : Extreme Devotion

Judul artikel: Mesir: Ahmed

Penulis : The Voice of The Martyrs

Penerbit : KDP, Surabaya 2005

Halaman : 169

“ *Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis.* ”

—(Efesus 6:11)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=efesus+6:11> >

## Pokok Doa

1. Bersyukurlah untuk segala kesempatan bersaksi yang dianugerahkan Tuhan kepada kita, meski kesempatan itu datang lewat penderitaan yang kita alami.
2. Bersyukurlah bila sampai saat ini kita masih menikmati kebebasan dalam ibadah dan dalam menyatakan iman percaya kita. Berdoalah bagi mereka yang tidak mendapatkan kebebasan seperti kita agar hal itu tidak membuat mereka mundur dari kebenaran yang telah memerdekakan mereka.
3. Mintalah hikmat dari-Nya supaya kita dapat mengenali setiap serangan Iblis yang hendak meruntuhkan kesetiaan kita pada Yesus.

## KISAH 043/Oktober/2007

### Pengantar

Tuhan menciptakan manusia dengan sebuah tujuan, yaitu agar dapat menjadi berkat bagi sesama. Oleh karena itu, Ia memperlengkapi setiap manusia sebagai ciptaan-Nya dengan karunia dan kemampuan, dengan tujuan agar kita sebagai manusia dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam diri kita bagi pekerjaan Allah. Itulah yang dikerjakan oleh filsuf dalam kisah berikut ini. Tatkala ia menemukan bahwa kebenaran hanya ada di dalam Yesus, ia memberikan seluruh hidupnya bagi pekerjaan Tuhan. Simak dan renungkanlah.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Filsuf Yang Mencari Allah

Yustinus Martir, seorang filsuf muda pada abad kedua, mendengarkan dengan baik pidato seorang lain yang berpendidikan baik.

"Orang-orang yang menjadi pengikut orang Nazaret yang mati itu adalah orang-orang bodoh yang percaya kepada takhayul," kata si ahli pidato itu. "Yang mereka puja tak lain hanya awan-awan dan pengaruh bintang. Saya kira mereka merupakan ancaman bagi kekaisaran ini." Orang-orang yang berkumpul di sana dalam bentuk lingkaran itu menganggukkan kepala.

Namun Yustinus tidak begitu cepat menyetujui. "Saya tidak begitu yakin akan hal itu," ia memberi komentar. "Mereka sangat tulus. Saya telah mendengar tentang orang-orang Kristen yang mengakui imannya walaupun mereka tahu akan dilemparkan ke dalam ketel yang berisi minyak yang mendidih demi keyakinannya."

Satu di antara orang-orang itu tertawa terkekeh-kekeh. "Yustinus, kamu tidak akan menjadi orang Kristen, bukan?" tanyanya.

"Saya ingin mengetahui kebenaran," Yustinus menjawab dengan tenang.

Sejak masa kanak-kanaknya, Yustinus telah mencari-cari kebenaran itu. Ia telah mewarisi kekayaan yang cukup besar yang membiayai perjalanannya ke seluruh pelosok kekaisaran Romawi. Ia menjadi seorang wisatawan yang dikenal di sepanjang jalan-jalan dagang. Ke mana pun ia pergi untuk mencari pengetahuan dan kebenaran, ia melihat keteguhan iman orang-orang Kristen yang dihina itu.

"Apa yang terpenting dalam hidup ini?" Yustinus bertanya kepada seorang guru yang beraliran Stoa. Orang-orang dari aliran Stoa percaya bahwa dunia merupakan tubuh Allah.

Orang itu menjawab, "Carilah kebajikan."

Seorang pengikut Plato menasihati Yustinus untuk melarikan diri dari dunia. Dengan cara ini, ia akan menjadi seperti Allah, dengan kembali ke dunia roh semata-mata. Tetapi walau bagaimana pun Yustinus mencoba, ia tak dapat menahan keinginan-keinginan jasmaniahnya. Ia menerima nasihat dari guru-guru ternama lainnya, tetapi tak seorang pun memberikan jawaban yang memuaskan kepadanya. Ia berulang-ulang bertanya kepada dirinya sendiri, di mana arti kehidupan ini? Di manakah Allah, seandainya ada Allah?

Ia memikirkan lagi tentang orang-orang Kristen yang berani yang diketahuinya itu. Pada saat itu, agama Kristen adalah agama yang tidak sah dalam kekaisaran Romawi. Beribu-ribu orang telah mati sebagai martir. Yustinus telah merasa pasti bahwa orang-orang Kristen itu tidak bersalah. Ia merasa bahwa mereka mungkin saja tersesat, tetapi mereka pasti tidak jahat.

Pada suatu hari, filsuf yang sedang mencari Tuhan itu pergi berjalan-jalan dalam suatu ladang yang sunyi dekat kota Efesus. Sementara ia berjalan, ia tahu bahwa seorang laki-laki tua mengikutinya di belakang. Tiba-tiba ia berbalik dan berhadapan dengan orang asing itu.

"Mengapa Anda menatap saya?" orang tua itu bertanya.

"Saya merasa heran menemui orang lain di ladang yang sunyi ini," jawab Yustinus.

"Saya ada di sini untuk mencari seorang anggota keluarga saya. Tetapi mengapa Anda ada di sini?" orang tua itu bertanya dengan sangsi.

"Untuk menguji akal saya."

"Apakah filsafat memberikan kebahagiaan kepada seseorang?"

"Ya," Yustinus menjawab. Tetapi nada suaranya tidak pasti.

"Jelaskan pada saya, Anak Muda. Apa filsafat dan kebahagiaan itu?"

Yustinus memberikan jawaban biasa, "Filsafat adalah pengetahuan yang lengkap akan realitas dan daya memahami kebenaran dengan jelas. Kebahagiaan adalah upah dari pengetahuan dan kebijaksanaan seperti itu.

"Apakah definisi Anda mengenal Allah?" orang tua itu bertanya.

Sekali lagi Yustinus menggunakan jawaban lancar yang pernah diajarkan kepadanya, Allah itu merupakan sebab yang tidak berubah bagi segala hal lainnya.

"Lalu dapatkan seseorang mengenal Allah tanpa mendengar dari seseorang yang telah melihat-Nya? Bagaimanakah filsuf-filsuf, yang tidak pernah melihat Dia itu, dapat membuat penilaian yang benar?"

Yustinus menjawab dengan mengutip Plato, "Allah hanya dapat dikenal dengan pikiran dan hanya pada saat pikiran itu murni dan terang."

Orang tua itu tidak terkejut. "Ada guru-guru pada zaman kuno yang berbicara dengan Roh Ilahi dan meramalkan masa akan datang. Mereka membuktikan diri dengan ramalan-ramalan dan keajaiban-keajaiban mereka."

Yustinus menatap dengan aneh kepada orang tua itu. Ia tidak dapat memberi jawaban.

"Saya harap, Anakku, pintu gerbang cahaya akan terbuka bagi Anda. Hal-hal ini dapat dimengerti hanya oleh orang yang diberi hikmat oleh Allah dan Kristus."

Yustinus tidak pernah bertemu lagi dengan orang asing yang tua itu.

Beberapa waktu kemudian, ia menyebutkan peristiwa itu dan menulis: "Dengan segera nyala api berkobar dalam hati saya dan kasih orang-orang yang menjadi sahabat-sahabat Kristus ini menguasai saya. Menurut pendapat saya, filsafat itu sendiri aman dan berfaedah. Lebih-lebih lagi, saya berharap bahwa semua orang tidak akan menjauhkan diri mereka dari Juru Selamat."

Pada saat ia percaya bahwa agama Kristen adalah satu-satunya filsafat yang benar, Yustinus pergi mengabarkan tentang Kristus kepada filsuf-filsuf lainnya. Setelah dibaptis, ia menjadi seorang guru yang mengembara. Ia mengunjungi persekutuan-persekutuan Kristen yang pertama di tempat-tempat terkenal, seperti Efesus, Iskandaria, dan Roma. Ia mempergunakan karangannya untuk menantang ahli-ahli kritik dan penganiaya-penganiaya orang-orang Kristen.

Pada masa sekarang, hampir 1.800 tahun kemudian, karangannya yang disebut "Apologies" dianggap sebagai tulisan klasik dalam kesusastaan Kristen. Yustinus sendiri dianggap sebagai pembela orang-orang Kristen atau agama Kristen yang terbesar. Tidak dapat dielakkan lagi, Yustinus harus menentang orang-orang Romawi dan ditangkap karena pengajarannya. Pada tahun 163 dia dan beberapa orang Kristen lainnya dihadapkan ke Rustikus, kepala daerah Roma. Yustinus dan sahabat-sahabatnya dengan berani mengakui iman mereka dan menolak untuk memberikan korban kepada dewa-dewa berhala; mereka dipenggal. Setelah kematiannya, filsuf yang terkemuka itu menjadi terkenal sebagai Yustinus Martir. Teladannya yang sangat baik menjadi inspirasi bagi orang-orang Kristen di kemudian hari yang bersedia mati sebagai martir oleh karena mereka memilih untuk mengikut orang Nazaret yang dianggap hina itu, yaitu Yesus Kristus.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama situs : Pemuda Kristen

Judul artikel: Filsuf yang Mencari Allah

Penulis : James C. Hefley

URL : [http://www.pemudakristen.com/artikel/filsuf\\_yang\\_mencari\\_allah.php](http://www.pemudakristen.com/artikel/filsuf_yang_mencari_allah.php)

Catatan: artikel di atas dapat ditemukan dalam versi tercetak pada buku "Bagaimana Tokoh-Tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus" karya James C. Hefley, terbitan Yayasan Kalam Hidup.

“*Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allah hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu."*”

—([Matius 22:37](#))—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+22:37> >

## Pokok Doa

1. Di sepanjang sejarah, Tuhan sudah memakai banyak orang untukewartakan Injil. Oleh karena itu, bersyukurlah untuk setiap penginjil yang sudah memberi diri diutus oleh-Nya. Berdoalah agar ada lebih banyak lagi orang yang tergerak untuk mengikuti jejak para penginjil ini.
2. Berdoalah bagi setiap orang yang masih beranggapan bahwa Kristus bukanlah satu-satunya jalan keselamatan. Mohonlah agar Allah sendiri yang mengubah konsep berpikir mereka sehingga mereka mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru Selamat.
3. Sering kali apa yang diinginkan dunia berbeda dengan apa yang dikehendaki Allah. Karena itu berdoalah untuk seluruh umat Kristen agar dapat bersikap sesuai dengan kebenaran Alkitab meskipun ancaman, siksaan, bahkan kematian harus mereka hadapi.

## KISAH044/November/2007

### Pengantar

Penderitaan bukanlah suatu keadaan hidup yang ingin kita pilih untuk dijalani. Tapi siapa yang dapat memperkirakan bahwa suatu saat penderitaan itu akan menghampiri pula? Kalaupun kita dapat mengetahuinya, mungkin kita akan mempersiapkan diri supaya jangan sampai menghadapi hal yang lebih parah. Tetapi bukan berarti kita dapat menghindarinya.

Meski demikian, sebagai orang Kristen, penderitaan memang memberi arti lebih. Melaluinya, kita diajar untuk sungguh-sungguh bergantung hanya pada belas kasihan Allah saja. Penderitaan pulalah yang membuka peluang untuk bersaksi kepada semua orang. Cobalah menyimak kisah berikut. Kiranya mendorong setiap kita untuk rela berkarya, meski di tengah penderitaan.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Tiongkok: Saudari Kwang

Setelah menuntut jam-jam kerja keras yang panjang dan makanan yang sangat sedikit, penjaga penjara di Tiongkok meminta seseorang untuk secara sukarela membersihkan kamar mandi setiap hari. Tidak ada seorang pun dari tahanan wanita itu yang bersedia.

Akhirnya, Saudari Kwang maju dan menawarkan diri untuk melakukan pekerjaan yang menjijikkan itu. Dia melihatnya sebagai suatu kesempatan untuk membagikan imannya kepada para wanita di penjara yang tadinya tidak mungkin dia temui. Selama di dalam penjara, dia telah membawa ratusan wanita kepada Kristus.

Ketaatan Kwang jelas terlihat oleh semua yang mengenalnya, tapi itu semua baru jelas setelah dia melewati banyak penderitaan. Sebelum dimasukkan ke penjara, dia dan suaminya secara sukarela membantu mengorganisir para penginjil yang datang ke Tiongkok untuk mendirikan gereja rumah.

Ketika pemerintah komunis mengetahui aktivitas Kwang, mereka memukuli anak laki-lakinya yang berumur dua belas tahun hingga mati. Namun, dia masih saja menolak untuk menyangkali Kristus dan bahkan mulai mendirikan gerakan gereja rumah setelah dia dibebaskan.

Akhirnya pada tahun 1974, komunis memutuskan untuk menjadikan "Mama Kwang", saat itu anggota gereja mengenalnya dengan nama ini, sebagai contoh. Dia dihukum penjara seumur hidup, ditempatkan di sel bawah tanah dengan satu ember untuk buang air, dan memberinya makan nasi yang sudah kotor.

Secara ajaib, dia dibebaskan sepuluh tahun kemudian dan selalu melihat saat-saat dia berada dalam penjara sebagai suatu karunia -- kesempatan istimewa untuk dapat membagikan kasih Kristus kepada orang-orang yang tidak pernah ditemuinya jika tidak di dalam penjara.

Menjadi sukarelawan/wati bagi beberapa orang merupakan suatu profesi. Menjadi sukarelawan untuk suatu hal yang tidak terlalu populer merupakan suatu tantangan tersendiri. Sering kali di sana tidak didapati semangat untuk menolong. Rumah jompo, rumah yatim piatu, dan rumah penampungan adalah tempat yang tidak terlalu populer untuk menerima bantuan. Lingkungan yang bau dan tidak nyaman serta hal-hal lainnya yang tidak menyenangkan, membuat orang menjauh. Tapi menurut Anda, di manakah Yesus akan menghabiskan sebagian besar waktunya? Hampir semua posisi di mana orang mau membantu adalah pekerjaan yang membanggakan dan perlu, tapi cobalah untuk memerhatikan baik-baik kesempatan yang tidak terlalu diminati orang dan kesempatan untuk melayani mereka yang kurang beruntung. Cobalah untuk langsung menawarkan pertolongan jika kesempatan itu ada.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Devosi Total

Judul asli : Extreme Devotion

Judul artikel: China: Saudari Kwang

Penulis : The Voice of The Martyrs

Penerbit : KDP, Surabaya 2005

Halaman : 117

“*Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.*”

—(Kolose 3:17)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Kolose+3:17> >

## Pokok Doa

1. Tidak banyak orang Kristen yang menyadari bahwa penderitaan merupakan anugerah yang Tuhan berikan. Padahal melalui setiap penderitaan yang diizinkan Tuhan terjadi, dipakai-Nya untuk kebaikan kita. Oleh karena itu, berdoalah bagi setiap orang Kristen yang mengalami penderitaan agar menyadarinya dan tetap mengucap syukur ketika menghadapinya.
2. Apabila penderitaan yang kita alami disebabkan karena kehilangan, baik anggota keluarga maupun harta benda, berdoalah kepada Tuhan supaya hal itu tidak menggoyahkan iman kita kepada-Nya, namun membuat kita semakin bertumbuh di dalam-Nya.
3. Mohonlah juga hikmat dan keberanian supaya melalui penderitaan yang dialami, kita dapat bersaksi tentang karya dan kasih yang nyata dari Allah. Berdoalah agar hal itu dapat mendorong setiap orang untuk mengenal Kristus yang kita percayai.



# KISAH 045/November/2007

## Pengantar

Henry Petronsky, seorang pengarang, insinyur, dan pendidik pernah berkata bahwa ternyata kita lebih banyak belajar dari kegagalan daripada dari kesuksesan. Kegagalan membuat kita terpacu untuk melakukan yang terbaik semampu kita untuk mencapai kesuksesan. Dan sebagai orang percaya, tentunya kita harus memiliki pandangan yang benar dalam memandang sebuah kegagalan. Melalui kesaksian di bawah ini, kita dapat menyimak bagaimana sebuah kegagalan akhirnya membuahkan akhir yang indah karena Yesuslah yang telah mengubahnya.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

## Kesaksian: Menapaki Tanah-Tanah Terbaikan

Manusia sering merasa gagal saat hidup tidak sesuai harapannya. Itu pula yang pernah dialami Abimelek "Aby" Letedara (47). Ia pernah mencoba bunuh diri. Namun perjumpaannya dengan Yesus Kristus, Sang Guru Kehidupan, menjadikan semuanya berubah. Hidup menjadi teramat berarti baginya. Kini Aby adalah salah satu pembawa kabar baik di suku terbaikan di tanah Papua.

### Keluarga "Broken Home"

Aby terlahir Kristen. Saat kelas dua SD, orang tuanya bercerai karena papanya menikah lagi. Akibatnya, ia dan tiga saudaranya membantu mamanya mencukupi kebutuhan hidup dan biaya sekolah mereka. Tamat SD, Aby diasuh saudara mamanya di kota Ambon.

"Di tengah keluarga orang tua angkat, saya jadi anak paling besar. Tanggung jawab saya pun besar. Hampir seluruh pekerjaan rumah saya yang kerjakan," kata suami Ria Rahamis ini.

Lulus SMP, Aby melanjutkan di SMOA (Sekolah Menengah Olahraga Atas). "Setelah lulus, saya ingin kuliah di Sekolah Tinggi Olahraga. Ternyata mereka setuju. Padahal masa itu tidak banyak orang melanjutkan ke perguruan tinggi," ungkap pria kelahiran Pulau Leti Serwaru, Maluku Tenggara.

Tahun 1979, Aby kuliah di Ujung Pandang. Jauh dari orang tua membuat sesuatu berubah. Aby bak burung lepas dari sangkar. Bebas. Ia mengikuti banyak kegiatan tanpa ada pertimbangan dari orang tua. Ia mati-matian melatih diri menjadi atlet beladiri dan lari jarak jauh. Ia ingin menjadi orang terkenal.

Jalan itu terbuka. Setahun di Ujung Pandang, Aby dipilih mewakili daerah itu menjadi komandan barisan Tri Lomba Juang. Dari prestasinya ini, Aby mendapat beasiswa dari pemerintah. Penghargaan dari pemerintah dan prestasi yang ia peroleh ternyata tidak cukup membuatnya bangga. Aby merasa itu semua masih jauh dari harapan. Padahal, waktu dan perhatiannya dicurahkan untuk olahraga.

"Saya pernah berpikir untuk mengakhiri hidup. Saya merasa gagal. Namun, pikiran itu saya buang. Tahun 1983, saya benar-benar kacau. Saya capai dengan semua latihan tanpa hasil yang maksimal. Saya merasa hidup tak berharga. Saya nekad minum minyak kayu putih setengah botol besar. Saya pingsan. Puji Tuhan, saya nggak mati waktu itu," tutur Aby mengenang.

Aby juga aktif mengikuti paduan suara. Suatu ketika, dia diundang menyanyi dalam acara perpisahan mahasiswa praktik dari STT Batu, Malang. Firman Tuhan yang disampaikan diambil dari Mazmur 112:1-2 tentang keturunan orang benar akan diberkati. Dalam khotbah itu diterangkan hasil penelitian dua keluarga besar di Amerika yang takut Tuhan dan keluarga yang tidak takut Tuhan. Sampai generasi yang keempat, kedua keturunan itu tampak sangat berbeda.

Khotbah itu menggelisahkan hati Aby. Dia merasa berada dalam keluarga yang tidak takut Tuhan. "Sejak kecil, saya dididik secara Kristen dengan baik dan rajin ke sekolah minggu. Tapi dihadapkan pada kenyataan orang tua cerai, saya sendiri kacau! Waktu itu banyak pacar. Jadi, saya ini Kristen macam apa? Timbul ketakutan yang sangat mengganggu pikiran saya," ujar pria kelahiran Nuwewang 17 Agustus 1958.

## Mencari Tuhan dalam Kegelisahan

Kegelisahan itu mendorongnya membaca Alkitab. Ia membaca kisah Raja Yosafat yang ketakutan karena dikepung tentara. Yosafat mencari Tuhan. Waktu ia mencari Tuhan, Tuhan memberi pertolongan. "Saya membaca kisah itu seperti melihat diri saya sendiri. Saya ketakutan karena dosa-dosa saya. Saya seperti Yosafat, saya mencari Tuhan," katanya mengenang.

Aby mulai sering berdoa sendiri. Ada kerinduan baru mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh. Ia aktif di persekutuan YPPH dan PERKANTAS, serta kunjungan doa di rumah sakit. Ia mulai berani bicara mengenai Yesus kepada teman-temannya.

Aby kerap mendengar suara yang berkata, "Itu belum cukup." Suatu siang dalam keadaan lelah setelah pelayanan, ia berdoa di tempat tidur dan berkata pada Tuhan: "Tuhan, apa yang Engkau maksud dengan apa yang saya lakukan belum cukup?" "Siang itu, sesuatu terjadi, saya mendapat penglihatan. Lembah yang sangat hijau dan melihat iblis merantai tangan orang-orang di sana. Lalu terdengar suara, 'Bertolaklah lebih dalam dan tebarkan jala.'"

Aby bingung dengan pengalaman itu. Tapi Aby ingat pernah mendengar kata-kata itu sebelumnya. Ya, itu ada di Alkitab! Di Lukas 1:1-4, tentang cerita Yesus memanggil

murid-murid yang pertama. Aby seperti mendapat pengertian bahwa itu adalah panggilan misi. "Saya ambil keputusan drastis, akan berhenti kuliah dan pergi menginjil. Tapi semua dosen tak setuju karena memang saya dipersiapkan untuk jadi dosen. Saya urungkan niat itu dan selesaikan kuliah," kata pria yang mengantongi sertifikat mengajar Akta 5 ini.

Singkat cerita, Aby dan paduan suara Shalom pergi ke Batu, Malang untuk rekaman kaset bagi penginjilan. Bersama dengan itu, YPPII sedang mengadakan kebaktian tahunan. Khotbah Brother Andrew tentang keselamatan dan damai yang hanya diperoleh dalam Yesus menyentuh hati Aby. Usai pemberitaan firman, seorang bernama Jhony Sinaga mendatangnya dan mengajaknya berbincang-bincang. Aby pun menceritakan banyak hal yang menggelisahkan hidupnya. "Dia ajak saya berdoa dan saya merasakan kedamaian yang luar biasa. Rupanya kekosongan kasih dan kenyataan yang jauh dari harapan membuat saya hampa. Saat itu saya menangis meraung-raung," cerita Aby mengenang.

### **Melayani di Pedalaman**

Kerinduan melayani di pedalaman tak dapat dibendung. Namun, Yayasan Misi menolaknya karena tidak memiliki latar belakang teologia. Akhirnya, Aby kuliah di STT III Batu, Malang. Di kampus itu, Aby berjumpa Ria Rahamis yang dinikahnya setelah lulus kuliah.

Pasangan ini punya hati yang sama, melayani Tuhan bagi suku terabaikan. Hatinya tertuju bagi banyak jiwa yang sama sekali belum pernah mendengar tentang Yesus. Mereka selalu bergetar setiap kali mendengar dan melihat peta wilayah yang jauh tertinggal dari kemajuan zaman.

Proses panjang dilalui oleh Aby dan Ria. Mereka tidak bisa begitu saja masuk ke daerah pedalaman. Lebih dahulu mereka belajar di Institut Pendidikan Misi dan praktik di Pulau Taliabu, Maluku Utara.

Tahun 1995, Aby mengikuti pertemuan hamba-hamba Tuhan di Sentani. Hati Aby tersentuh ketika mendengar tentang suku Yetfa. Suku di daerah pedalaman yang benar-benar belum tersentuh Injil. Pada tahun itu pula, Aby melihat wilayah ke-9 dari 14 suku terabaikan itu.

Tahun 1996, bersama istrinya, Aby "membuka kampung". Tentu banyak kenangan indah, lucu, dan mengharukan yang akan terus disimpannya. "Waktu kami datang pertama kali, penduduk di sana terus memandangi kami. Menyentuh tangan kami dan berlari-lari memperlihatkan tangannya yang telah menyentuh tangan kami. Kami mengajari mandi, menggosok gigi, dan memakai sabun. Pernah dari mereka sakit perut ternyata ketika kami tanya, mereka makan sabun dan odol yang kami sediakan. Setelah merasa dekat, kami memberi pengertian tentang pentingnya kebersamaan untuk kepentingan bersama. Kami membuat lapangan terbang dengan alat seadanya, seperti cangkul, sabit, dan bambu yang kami runcingkan. Tidak ada alat berat. Bagaimana mau

masuk kalau tidak ada lapangan udara. Semua transportasi di sana hanya bisa dilakukan dengan pesawat," ujar ayah Gabriel, Solagratia, dan Talitakum ini. Lapangan udara hasil kerja bareng masyarakat suku Yetfa yang dikerjakan tahun 1996 sudah bisa dipakai tiga tahun kemudian.

Aby masih terus setia menapaki "tanah-tanah terabaikan". Masyarakat di sana sudah memakai pakaian. Anak kecil dan orang dewasa belajar membaca dan menulis di kelas yang sama. Kemajuan yang luar biasa.

Kini, di tanah Papua terdengar nyanyian pujian, kesukaan bagi Tuhan ....

Aby! Hidupmu amatlah berarti.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Karena Dia

Judul artikel: Menapaki Tanah-tanah Terabaikan

Penulis : Niken Maria Simarmata

Penerbit : ANDI, Yogyakarta 2006

Halaman : 61 -- 69

“*Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.*”

—(Markus 10:45)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Markus+10:45> >

## Pokok Doa

1. Berdoalah bagi setiap orang yang mengalami kegagalan dalam hidupnya, mintakan kepada Allah agar mereka dapat kembali bangkit dan tetap mengandalkan Allah karena Ia memiliki rencana yang lebih indah daripada yang diharapkan manusia.
2. Bersyukurlah kepada Allah untuk setiap orang yang dikirim untuk menguatkan kita dalam kegagalan yang kita alami. Berdoalah juga agar kita pun dimampukan untuk menguatkan setiap orang di sekitar kita yang mengalami kegagalan.
3. Doakan pula agar setiap kegagalan yang kita temui dapat menjadi cambuk bagi kita untuk semakin mendekatkan diri pada-Nya dan kita semakin peka atas rencana Allah bagi hidup kita, bukan malah membuat kita menjauh dari-Nya.

## Dari Redaksi

SITUS IN-CHRIST.NET: EQUIPPING ONE ANOTHER

<http://www.in-christ.net>

Keberagaman bidang pelayanan Kristen di Indonesia terkadang menyulitkan siapa saja untuk menemukan sumber bahan dan informasi yang dibutuhkan. Namun, jangan khawatir, Indonesian Christian Networks (In-Christ.Net) telah hadir bagi Anda sekalian.

Dengan moto "Equipping one another", In-Christ.Net tidak sekadar menjadi wadah bagi berbagai bidang pelayanan Kristen, tapi juga ingin menghimpun berbagai gereja, yayasan/lembaga, dan individu Kristen yang memiliki konsentrasi di bidang pelayanan tertentu dalam persekutuan dan pelayanan elektronik yang holistik. Salah satu "network" pelayanan yang dihimpun ialah Renungan dan Artikel.

In-Christ.Net hadir dengan penggabungan sejumlah fasilitas. Selain Artikel dan Blog, Anda bisa menemukan Links (direktori situs Kristen) dan Kolaborasi (memanfaatkan teknologi Wiki), plus kursus e-Learning, yang kini masih berupa kursus dari Layanan Konseling Keluarga dan Karir (LK3). Keberagaman ini membuat Anda tidak sekadar mendapatkan beragam bahan dan informasi, tapi juga diajak untuk berperan serta membangun komunitas Kristen yang saling melengkapi ini.

"Network" Renungan dan Artikel saat ini telah memberikan sejumlah informasi yang bisa Anda lengkapi. Silakan telusuri masing-masing menu untuk melihat "network" ini. Sejumlah "network" lainnya meliputi Anak, Konseling, Leadership, Literatur, Misi, Musik dan Audio, Pendidikan, Teknologi, Internet, dan Ministry, Teologi dan Alkitab, serta Yayasan dan Gereja.

In-Christ.Net akan terus berkembang seiring partisipasi dari berbagai pihak -- termasuk Anda -- yang terus menambah bahan dan informasi kekristenan di dalamnya. Mari bersama-sama bergabung dalam pelayanan elektronik yang saling memperlengkapi dan memberkati ini.

## KISAH 046/November/2007

### Pengantar

Ada kalanya kita ingin menjadi berbeda dari orang-orang di sekeliling kita. Mungkin dari cara berpakaian, tutur kata, maupun dari tingkah laku kita. Sebagai orang yang mengaku percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, kita juga dituntut untuk berbeda dari mereka yang tidak percaya, terutama dengan cara hidup kita. Cara hidup yang baik dan sesuai dengan firman Tuhan untuk kemuliaan-Nya, itulah yang Dia inginkan. Saya ajak kita semua untuk menyimak bagaimana seorang yang tidak percaya kepada Kristus berbalik menjadi percaya karena melihat apa yang dilakukan orang Kristen.

Pimpinan redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Rusia: Nikolai Khamara

Nikolai Khamara ditahan karena merampok dan dipenjarakan selama sepuluh tahun. Khamara mengamati orang-orang Kristen dan heran, makhluk macam apakah mereka. Mereka manusia juga, namun mereka menunjukkan sukacita di saat mereka seharusnya bersedih dan mereka menaikkan pujian sekalipun menghadapi kesusahan. Saat mereka mendapat sepotong roti, mereka membagikannya dengan orang yang tidak memperolehnya. Wajah mereka tampak bersinar saat mereka berbicara kepada "seseorang" yang tidak dapat dilihat oleh Khamara.

Suatu hari, dua orang Kristen duduk di sebelah Khamara dan menanyakan kisah hidupnya. Khamara menceritakan kisah sedihnya dan mengakhiri ceritanya dengan berkata, "Aku adalah orang yang terhilang."

Salah satu dari orang Kristen itu tersenyum dan bertanya kepada Khamara, "Jika seseorang kehilangan sebuah cincin emas, berapakah nilai cincin emas itu ketika hilang?!"

"Pertanyaan yang bodoh sekali! Sebuah cincin emas ya sebuah cincin emas. Kamu kehilangan cincin emas, tapi orang lain akan mendapatkannya."

"Jawaban yang bagus sekali," kata orang Kristen itu. "Sekarang katakan, berapakah nilai seseorang yang terhilang? Orang yang terhilang, seorang pencuri, pezinah, atau seorang pembunuh, memiliki nilai seorang manusia. Dia begitu bernilai sehingga Allah meninggalkan surga dan mati di atas kayu salib untuk menyelamatkan orang itu."

Orang Kristen itu berkata kepada perampok itu, "Kamu mungkin terhilang, tapi kasih Allah telah menemukanmu." Setelah mendengar itu, Khamara memberikan hidupnya kepada Kristus.

Bagaimana suatu nilai diukur? Biasanya berdasarkan investasi seseorang terhadap waktu, uang, atau emosi. Itulah, bagaimana seseorang memperlakukan harta benda, aktivitas, atau bahkan suatu hubungan akan menyingkapkan seberapa besar hal-hal tersebut dinilai oleh orang itu. Pikirkanlah, sebagai contoh, betapa beda kita memperlakukan pakaian kerja yang lama dengan yang baru. Atau perbandingan antara perawatan terhadap gelas kertas dengan gelas kristal. Dan saat harta benda yang bernilai hilang atau seseorang terkasih sedang terluka, oh betapa banyak air mata yang keluar. Jadi, berapa nilai orang-orang berharga Anda? Seperti yang diberitakan oleh orang Kristen itu kepada Khamara, sangat berharga sehingga Yesus meninggalkan surga dan mati di kayu salib bagi ciptaan yang terhilang dan memberontak. Tuhan sangat mengasih mereka. Anda dikasih; Anda sangat berharga. Bersukacitalah dan sebarkanlah Kabar Baik ini kepada "orang-orang terkasih" lainnya di dekat Anda.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul Buku : Devosi Total

Judul Asli : Extreme Devotion

Judul Artikel: Rusia: Nikolai Khamara

Penulis : The Voice of The Martyrs

Penerbit : KDP, Surabaya 2005

Halaman : 263



*"Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa."*



—([Roma 5:8](#))—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Roma+5:8> >

## Pokok Doa

1. Mengucap syukurlah kepada Tuhan yang telah memandang kita sebagai ciptaan yang berharga sehingga Ia menganugerahkan Kristus kepada kita. Berdoalah agar Tuhan pun memberi kita hati yang penuh kasih, juga berani untuk bersaksiewartakan Injil-Nya agar orang lain mendengar dan berkesempatan mengenal Dia.
2. Berdoalah juga agar setiap orang tetap bertekun dalam pengajaran yang benar sehingga memiliki pengenalan yang benar akan Kristus. Biarlah dengan demikian, mereka dapat lebih mengenal kasih Kristus dan membagikannya kepada setiap orang di sekitarnya.

3. Mintalah hikmat Ilahi agar kita dapat menyampaikan kasih Kristus secara bijaksana. Berdoalah juga agar kita dapat menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh mereka yang belum percaya.



## KISAH 047/November/2007

### Pengantar

Tentu kita memimpikan memiliki rumah tangga yang ideal dan harmonis. Namun jika keadaan buruk tidak terelakkan, apa yang akan kita lakukan? Efek dari permasalahan rumah tangga, khususnya perselingkuhan dan perceraian, tidak hanya dirasakan beberapa saat setelah peristiwa terjadi. Tapi dapat berlangsung sepanjang hidup, baik bagi pasangan maupun anak-anak, dan bisa menyebabkan gangguan psikologis. Berikut ini kesaksian seorang wanita yang tetap mengandalkan kekuatan Tuhan dalam permasalahan keluarga yang dia hadapi sehingga melalui pelayanan konseling yang digelutinya, tidak hanya dia dan anak-anaknya saja yang dikuatkan, tapi orang lain juga. Mari kita simak, dan kiranya dapat menjadi berkat.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Kehadiran-Nya Memulihkan

JAKARTA -- Desember lalu adalah Natal kelima yang harus saya lewati bersama ketiga anak saya yang masih kecil-kecil. Lima tahun sudah suami saya meninggalkan Tuhan dan menelantarkan saya dan anak-anak demi kehidupan barunya dengan wanita lain.

Enam bulan pertama saat kepergian suami, hati saya remuk. Begitu juga dengan jiwa anak-anak yang hancur berpuing-puing. Saat itu, saya dan anak-anak sempat mengalami depresi berat. Saya semakin putus asa karena doa-doa saya yang meminta Tuhan untuk mengembalikan suami saya tidak terkabul.

Sempat terlintas dalam pikiran saya untuk meninggalkan Tuhan yang saya anggap tuli, buta, dan melalaikan saya. Terlebih lagi, banyak gereja yang hanya mau melayani kaum janda yang ditinggal mati pasangannya, tetapi menutup mata terhadap kaum perempuan yang ditinggal selingkuh, diceraikan, ataupun ditelantarkan pasangannya.

Belum sempat saya berjalan terlalu jauh meninggalkan-Nya, Tuhan mengirimkan rohaniwan, konselor, dan kawan-kawan rohani untuk menopang jiwa dan membalut luka hati saya. Setelah menjalani konseling dan terapi yang cukup lama, akhirnya saya bisa mengampuni suami walau dari mulutnya tidak pernah terucap kata maaf sekali pun.

Tidak hanya mengampuni, saya berusaha untuk mendoakan, memintakan berkat, dan menjalin hubungan baik dengan mantan suami saya. Sejak saat itu, Tuhan memulihkan hati saya dan Dia telah melumpuhkan sengat-sengat dari kenangan pahit saya. Tuhan mengizinkan saya untuk tetap mengingat pengkhianatan suami tanpa harus merasakan lagi sengatnya.

Ketika mencari hikmat, saya tahu bahwa Tuhan sedang berkarya lewat kegagalan rumah tangga saya. Rencana manusia boleh saja gagal, tetapi rencana Tuhan tidak pernah gagal dan kegagalan saya tidak akan menggagalkan rencana Tuhan untuk menyelamatkan saya dan keturunan saya.

Itulah sebabnya, saya tidak lagi menyalahkan suami dan istri barunya, serta orang-orang yang mendukung mereka. Walaupun pada awalnya saya merasa apa yang mereka lakukan mengoyak jiwa, akhirnya saya bisa merasakan tangan Tuhan yang membebat hati saya. Lebih ajaib lagi, Tuhan menggunakan penderitaan saya untuk meringankan dan memulihkan hati anak-anak Tuhan yang lain.

Walaupun kesaksian hidup saya banyak menolong anak-anak Tuhan untuk bangkit dari keterpurukan, bukan berarti karier pelayanan saya menemui jalan mudah. Tidak sedikit gereja yang memarginalkan saya karena dianggap tidak mampu membangun keluarga yang harmonis.

Beberapa rohaniwan bahkan mengingatkan saya untuk tidak memimpikan jabatan majelis atau pelayan Tuhan di gereja karena hidup saya dianggap cacat. Saya pun mencoba mencari kembali makna hidup di luar gereja supaya saya tetap merasa berharga dan berguna bagi orang lain, sebagaimana Tuhan menganggap saya berharga dan penting di dalam rencana-Nya.

Itulah sebabnya, saya memilih persekutuan HOPE-LK3 yang merupakan "bengkel hati" bagi anak-anak Tuhan yang mengalami masalah perselingkuhan, perceraian, dan disharmoni dengan pasangan. Di sana, saya bisa "mengais" jiwa-jiwa yang "terbuang" dan tak terlayani oleh gereja.

Hampir satu setengah tahun saya bergaul dengan Ibu Lily dalam komunitas senasib di HOPE-LK3.

Saat perkenalan pertama, saya melihat wajah Ibu Lily sangat dingin dan tidak menarik, seolah menyimpan derita yang begitu besar. Sudah tiga tahun lebih Ibu Lily pisah ranjang karena suaminya memilih tidur dengan istri simpanannya.

Walaupun sudah lama bergabung dalam HOPE-LK3, baru beberapa bulan terakhir ini Ibu Lily mau membagi beban. Ia menangis, menumpahkan sejuta kekecewaannya. Tak banyak yang bisa saya lakukan kecuali duduk diam di sampingnya, mendengarkan, dan menatapnya penuh empati, sambil sesekali memberikan tisu untuk menyeka air mata yang membanjiri wajah Ibu Lily. Setelah puas menangis, wajah Ibu Lily tampak lebih cerah dan memancarkan kecantikan yang luar biasa.

Saya bersyukur karena persekutuan HOPE-LK3 telah dipakai Tuhan untuk mengeluarkan nanah-nanah dari hati Ibu Lily. Ibu Lily yang dulu selalu menyalahkan suami dan wanita penggodanya perlahan-lahan belajar mengampuni suaminya.

Ibu Lily yang sudah tiga tahun tidak bertegur sapa dengan suaminya, akhirnya mau merendahkan diri di hadapan Tuhan untuk membuka kembali komunikasi. Ketika LK3 merayakan Natal, Ibu Lily mengundang suaminya tanpa memikirkan bagaimana respons yang akan didapatnya.

Walaupun suaminya tak menanggapi undangan tersebut, Ibu Lily tetap tersenyum karena ia melakukannya bukan untuk suaminya, tetapi untuk Tuhan.

Saat merayakan Natal, saya dan Ibu Lily mencoba memaknai kehadiran Kristus dalam keluarga kami yang tak utuh lagi. Kami meyakini bahwa kehadiran Tuhan bukan untuk meniadakan masalah atau membuat kami kebal dari virus yang melukai hati.

Melalui Natal, kami percaya Kristus datang untuk memulihkan hati kami walau keadaan sangat sulit. Walaupun pasangan kami terus melukai hati kami, tetapi kami harus tetap bersikap baik sebagaimana yang Tuhan kehendaki.

Lewat Natal, Tuhan hadir untuk memulihkan hubungan kami dengan Tuhan. Kami tidak lagi mempermasalahkan apa yang terjadi dan apa yang akan Tuhan kerjakan.

Yang terpenting bagi kami adalah melakukan bagian kami untuk mengampuni, mengasihi, dan memberkati orang lain. Kami percaya Tuhan hadir untuk mengerjakan bagian-Nya.

Kami percaya, melalui Natal kali ini, Tuhan menginginkan kami memulihkan hubungan sosial dengan pasangan/mantan pasangan kami, walaupun hubungan itu tak seindah yang kami impikan.

Diambil dari:

Nama situs : Sinar Harapan

Judul artikel: Kehadiran-Nya Memulihkan

Penulis : Mundhi Sabda Hardiningtyas

Alamat URL : <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0701/13/opi03.html>



*"tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN*



*mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah."*

—([Yesaya 40:31](#))—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Yesaya+40:31> >

## Pokok Doa

1. Berdoalah bagi mereka yang saat ini sedang mengalami permasalahan rumah tangga, kiranya Tuhan senantiasa memelihara hidup dan menjaga hati mereka sehingga mereka tetap mensyukuri hidup yang Tuhan percayakan.
2. Tentu saja permasalahan rumah tangga tidak bisa diabaikan dan harus diselesaikan. Oleh karena itu, mintalah hikmat dari Tuhan untuk dapat mengatasinya dengan cara yang benar seturut kehendak-Nya.
3. Doakan juga agar Tuhan senantiasa mengirimkan anak-anak-Nya untuk memberi dukungan secara moral dan rohani kepada setiap mereka yang menghadapi masalah keluarga.
4. Meskipun saat ini rumah tangga kita tidak dalam kondisi yang kita harapkan, mintalah kekuatan dari Tuhan supaya kita tetap menjalani hidup dengan benar, malahan terus menjadi saksi bagi kebaikan Tuhan bagi mereka yang lemah imannya dan memerlukan penghiburan.

## Dari Redaksi

Pada bulan Januari 2008 mendatang, publikasi KISAH genap berusia satu tahun. Berbagai kisah yang menuturkan kasih Tuhan dalam kehidupan anak-anak-Nya telah kami sajikan bagi Anda sepanjang 2007 ini. Maka lewat kesempatan ini kami mengundang Anda sebagai pembaca dan pelanggan KISAH untuk memberikan kesaksian, kesan, maupun tanggapan pribadi Anda terhadap publikasi ini. Tidak lupa, kami pun mengharapkan saran dan kritik Anda agar kami dapat memaksimalkan pelayanan melalui publikasi ini, bahkan bisa terus memberkati banyak orang.

Silakan isi kuesioner di bawah ini dan kirim kembali kepada kami.

-----potong di sini-----

1. Kesaksian/kesan Anda terhadap Publikasi KISAH:
  
2. Saran/kritik/masukkan Anda untuk Publikasi KISAH:

-----kirim ke < [kisah@sabda.org](mailto:kisah@sabda.org) >-----

## KISAH 048/Desember/2007

### Pengantar

Pada saat Natal tiba, apakah yang tersirat dalam benak Anda? Mungkin kita membayangkan adanya pohon Natal yang dihiasi ornamen yang indah, permen tongkat Natal, hadiah Natal, dan mungkin masih banyak lagi yang kita pikirkan tentang Natal. Namun, apakah makna Natal yang sebenarnya? Apakah sukacita Natal hanya setahun sekali kita rayakan? Jawabannya tidak! Dalam KISAH kali ini, kita akan mencoba merenung sejenak tentang apakah makna Natal bagi kita sebagai orang percaya.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Rumania: Aristar

"Pernahkah Anda mencium bau rumput segar?"

Aristar, anak pertanian, memulai kisahnya. "Seperti menangkap inti sari musim semi dan membungkusnya sebelum kesegarannya hilang. Maria dan Yusuf menciumnya saat mereka tiba di kandang setelah perjalanan panjang mereka."

Tahanan lain mendengarkannya dengan saksama saat Aristar berbicara dengan jelas tentang peristiwa kelahiran itu. "Kuda-kuda di sana akan menyendengkan telinganya mendengarkan tangisan Sang Juru Selamat saat Ia lahir. Kuda-kuda itu merupakan pendengar yang baik, kita juga harus demikian saat Yesus berbicara.

Di luar penjara Roma di Tirgul-Ocna itu, ketebalan salju lebih dari satu meter. Saat itu malam menjelang Natal dan sangat dingin. Para tahanan hanya punya beberapa pakaian, sedikit makanan, dan hanya selembat selimut seadanya. Mereka semua merindukan keluarga mereka, dan mendengarkan kisah Aristar tentang kelahiran Kristus untuk menenangkan diri.

Aristar melanjutkan, "Cahaya bintang pasti lebih terang dari bulan. Terangnya menembus pintu kandang kuda dan membuat ternak bersuara, mengumumkan kelahiran Kristus." Para tahanan itu mendengarkan dan menangis. Setelah kisah itu, seseorang mulai menyanyi, perlahan mulai bergema di udara yang jernih dan dingin itu. Setiap orang mendengarkan suara yang merdu itu.

Bahkan di penjara yang keras, kisah anugerah Kristus menghangatkan hati banyak orang. Karena Kristus adalah dasar, tak seorang pun sanggup mengunci semangat Natal.

Memang Natal adalah perayaan tahunan. Namun, Natal lebih dari sekadar itu; Natal terjadi dalam hati semua orang yang berhenti untuk merayakan keajaiban masuknya Kristus dalam dunia -- apa pun musimnya. Semangat hangatnya Natal bersinar ke dalam situasi-situasi kita yang paling gelap dan mengingatkan kita tentang harapan kita dalam Kristus. Kita bisa merayakan Natal dengan ataupun tanpa melihat salju yang jatuh ke tanah, terang cahaya yang berwarna-warni, dan pohon yang dihiasi. Apa pun yang Anda alami, Kristus lahir untuk menolong Anda di saat-saat Anda membutuhkan. Belas kasihannya terbentang sepanjang tahun. Kapan terakhir Anda merasakan harapan akan Kristus dalam jiwa Anda? Ambillah waktu hari ini untuk merayakan kelahiran Kristus -- di dalam dunia Anda dan di dalam hati Anda.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : Devosi Total

Judul asli : Extreme Devotion

Judul artikel: Rumania: Aristar

Penulis : The Voice of The Martyrs

Penerbit : KDP, Surabaya 2005

Halaman : 360

“ *"Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud."* ”  
([Lukas 2:1](#))

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+2:1> >

## Pokok Doa

1. Berita Natal merupakan berita sukacita bagi setiap orang. Berdoalah agar berita ini dapat dikumandangkan di berbagai tempat dan kesempatan sehingga setiap orang bersukacita mendengar berita kasih Allah dalam Kristus Sang Bayi Natal.
2. Doakan pula agar berita sukacita tersebut tidak sekadar mengingatkan setiap orang akan kasih Allah, tetapi juga membawa pertobatan dan pembaharuan hidup.
3. Natal bukan hanya sekadar perayaan, melainkan saat di mana kita berbagi kasih dengan orang lain. Berdoalah agar setiap orang menyadari hal ini sehingga kasih Natal tidak hanya terwujud pada bulan Desember saja.

## KISAH 049/Desember/2007

### Pengantar

Di saatku tak berdaya kuasa-Mu yang sempurna, ketikaku berdoa mukjizat itu nyata

Itu penggalan sebuah lagu yang mungkin juga sering Anda dengarkan. Pesan yang disampaikan oleh lagu tersebut membuat kita teringat betapa besar kekuatan sebuah doa. Doa memang seharusnya menjadi gaya hidup bagi setiap orang percaya. Dalam KISAH edisi berikut ini, kita dapat melihat bahwa kuasa dari doa dapat menghasilkan mukjizat dan tetap berlangsung sampai saat ini. Selamat menyimak dan temukan rahasia kuasa-Nya melalui doa.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Kekuatan Doa Dalam Penyembuhan

Aku dan suamiku merasa letih pada hari Natal itu. Sebagai dosen, kami telah menyerahkan nilai-nilai semester sebelumnya pada musim gugur. Kami segera menyiapkan beberapa kopor dan mengajak anak-anak untuk mengadakan perjalanan ke rumah kakek dan nenek mereka di California. Suamiku, David, tergores jarinya ketika ia menutup kopor. Jarinya tak berdarah dan ia pun tak menghiraukannya. Ketika kami akan berangkat, ayahku menelepon dan mengatakan bahwa ibunya atau nenekku baru saja meninggal dunia. Pemakamannya akan dilangsungkan segera sesudah hari Natal.

Pada Malam Natal, David mengatakan bahwa dia merasa sakit di bawah lengannya. Tetapi ia berpikir bahwa sakit itu akan hilang dengan sendirinya. Selanjutnya, kami berkumpul dan membuka sumbangan simpati bersama-sama anak-anak kami dan orang-orang yang datang pada acara pemakaman. Tiba-tiba, David gemetar dan harus berbaring ketika hadiah terakhir dibuka. Dua hari berikutnya, David memburuk. Badannya terasa sakit, terutama lengannya. Ia hampir tidak bisa menahan rasa sakitnya dan akhirnya muntah-muntah. Aku menelepon dokter kami di Utah. Menurut dokter, David mungkin terserang influenza. Pada Selasa pagi, aku merasa bahwa David bisa ditinggalkan selama satu jam. Kami pergi ke gereja untuk pemakaman Nenek. Lagipula, aku ikut berbicara pada acara pemakaman itu. David bisa mengurus dirinya untuk beberapa saat.

Acara pemakaman itu bisa menjadi sarana reuni yang hangat dengan saudara-saudaraku. Aku adalah cucu perempuan yang paling tua sehingga aku berbicara mewakili semua cucu perempuan. Nenek meninggal dunia pada usia 94 tahun. Menurutku, ia memunyai hidup yang panjang dan produktif. Para wanita dari keluarga Waite adalah pribadi-pribadi yang kuat. Ketika aku duduk, seorang tetangga memberiku

sebuah kertas berisi pesan singkat yang dikirim oleh gereja bahwa suamiku telah dibawa ke rumah sakit dengan ambulans.

Ketika aku tiba di rumah sakit, aku mendapatkan David di ambang kematian. Ia hampir tidak sadar. Tetapi ia cukup sadar untuk merasakan sakit yang hebat. Di tengah rasa sakit yang luar biasa, ia mengatakan kepadaku bahwa badannya mulai membeku beberapa saat setelah kami meninggalkannya. Ia merasakan ada suara yang memperingatkannya, "Anda memerlukan ambulans sekarang." Setelah mendengarkannya beberapa kali, ia merangkak ke telepon dan memutar 911. Operator berusaha agar David tetap sadar dan berbicara. Tetapi David akhirnya meletakkan telepon. Ia merangkak ke pintu depan dan membuka kuncinya. Kemudian, ia berbaring di sofa. Paramedis menemukannya dalam keadaan hampir tidak sadar dengan denyut nadi yang tak dapat dideteksi. Akhirnya, mereka melarikannya ke rumah sakit.

Beberapa tes dilakukan, termasuk di dalamnya tes dengan sinar X dan USG. Para dokter bingung karena mereka tak dapat mendiagnosis masalahnya. Ketika selesai menjalankan pemeriksaan MRI, ia memperlihatkan suatu tanda berwarna hitam keunguan di salah satu sisi badannya. "Apakah ia mabuk di jalan kecil semalam? Apakah seseorang menendangnya?" mereka bertanya. Aku meyakinkan mereka bahwa itu bukan penyebabnya. Para dokter memanggilku setelah mereka berdiskusi selama beberapa menit lagi.

"Kami rasa, kami tahu penyebabnya. Ini mungkin "necrotizing fasciitis", atau lebih dikenal sebagai bakteri pemakan daging. Apakah Anda pernah mendengarnya?"

"Tidak," jawabku.

"Ini adalah bakteri yang mematikan. Kami akan mengoperasinya dan membedahnya dari pergelangan tangan ke paha. Ini untuk mendeteksi jaringan yang terinfeksi. Penyakit ini sangat jarang terjadi. Bakterinya mungkin masuk ke dalam tubuhnya lewat luka. Apakah ia pernah mengalami luka di jari atau lengannya akhir-akhir ini?"

"Jarinya luka terkena retsleting ketika ia menutup kopor, hanya itu."

"Ini bakteri biasa, tetapi badan kita seharusnya bisa melakukan perlawanan. Karena sesuatu hal, bakteri ini telah menyerang suamimu. Ia memunyai kesempatan hidup 5 -- 10% untuk melewatinya. Penyakitnya sangat parah. Ia akan tampak seperti digigit ikan hiu setelah kami selesai membedahnya."

Aku tahu bahwa persentase kesempatan hidup itu adalah cara lain untuk mengatakan bahwa suamiku mungkin akan meninggal. "Menurutku, kesempatan hidup 10% itu tetap berharga. Marilah kita mempertahankan hidupnya. Marilah kita menyelamatkannya," jawabku. Semua anak kami masuk ke dalam ruangan untuk mendoakan kesembuhan bagi ayah mereka. Di serambi rumah sakit, para perawat membawakan kursi dan jus buat kami agar kami tidak pingsan. Kami semua kaget karena David kelihatan dalam keadaan sehat. Ternyata, ia di ambang maut karena suatu penyakit yang sangat



berbahaya. Saat itu, dia dalam keadaan setengah sadar. Sebelum dioperasi, aku membisikkan sesuatu kepadanya, "Pilihlah hidup, David. Pilihlah hidup."

Aku juga tahu bagaimana cara memperbesar kemungkinan. Aku mengumpulkan keluargaku di ruang tunggu kamar operasi. Kebetulan, ruang tunggu itu kosong. Kami segera berlutut dan berdoa bersama. Aku berkata, "Bapa kami yang di surga, dokter-dokter tidak tahu apa yang diderita David, tetapi Kau tahu. Mereka tak tahu bagaimana menyembuhkannya, tetapi Kau tahu. Berkatilah mereka sehingga mereka tahu bagaimana menyelamatkan tubuh David. Biarlah kehendak-Mu yang terjadi." Kalimat yang terakhir ini sulit diucapkan. Tetapi itu harus kuucapkan karena aku tidak boleh memerintah Tuhan.

Kemudian, aku masuk ke sebuah ruang kantor yang dikosongkan. Atas izin rumah sakit, aku melakukan telepon jarak jauh ke beberapa orang, yakni orang tua David, pendeta jemaat gereja kami, teman baikku Beth, dan kepala bagian bahasa Inggris universitas. Aku memohon agar mereka menelepon orang-orang yang kami kenal dan meminta orang-orang tersebut agar berdoa untuk David: "Dua jam setelah ini sangat menentukan hidup suamiku. Tolong doakan dia. Aku percaya akan mukjizat dan kuasa doa." Hari itu, ratusan teman kami sedang berdoa untuk David.

Para dokter ahli bedah muncul beberapa jam berikutnya dengan membawa berita baik. Ternyata, bakteri belum menyebar seperti yang mereka duga sebelumnya. Dan, David tetap hidup. Kami bersorak dan merasa seakan doa-doa kami telah terjawab. Tetapi David masih dalam keadaan sangat sakit dan tetap berada di ambang kematian. Saat itu, ada sebuah tim yang beranggotakan dua belas dokter. Mereka memunyai spesialisasi yang berlainan. Mereka memberitahu kami bahwa bakteri strep A sedang menggerogoti kulit David serta lapisan-lapisan jaringan dan otot. Infeksinya menjalar dengan kecepatan satu inci per jam. Dokter-dokter melakukan operasi besar setiap hari. Mereka memotong jaringan yang mati atau yang terinfeksi. David ditempatkan di dalam ruang "hyperbaric" selama beberapa jam setiap hari. Ruang ini bertekanan dan memunyai daya gravitasi lebih berat daripada yang ada dalam sistem tubuh. Ruang ini diisi penuh dengan 100% zat asam. Tekanannya dinaikkan agar zat asam langsung masuk ke dalam sel-selnya. David bertahan hidup dua hari lagi.

Ternyata keadaannya tidak mengalami kemajuan. Ahli bedah utama berbicara kepadaku secara jujur. "Aku memunyai perasaan tak enak mengenai hal ini," katanya memperingatkan. "Menurutku, bakteri-bakteri itu telah menjalar ke leher dan jantungnya." Aku pulang dengan keyakinan bahwa kematian David akan segera tiba. Aku harus berpikir untuk merelakan kepergiannya. Sepanjang malam itu, aku mencoba berdoa untuk kehidupan David. Aku juga mencoba untuk keluar dari kegelapan yang menyelimutiku. Setelah itu, aku kembali ke rumah sakit. Aku siap untuk mengucapkan selamat jalan kepada David bila itu yang dikehendaki Tuhan. Tapi aku kaget ketika mendengar berita dari ahli bedah bahwa keadaan David berubah menjadi lebih baik. Badannya mulai bisa memerangi bakteri.

Siang itu, ahli bedah memberitahuku bahwa ia akan mendatangkan seseorang untuk mengamputasi lengan David. David telah kehilangan sebagian besar kulit dan ototnya. "Tetapi, David seorang pemain piano," aku memprotes. "Bila Anda ada di ruang bedah, mohon diingat bahwa David adalah seorang pemain piano." Di rumah, kami memutuskan untuk berdoa, terutama untuk lengannya. Terus terang, aku belum pernah berdoa untuk suatu bagian tubuh tertentu. Setiap hari selama seminggu, para ahli bedah datang dan mereka siap untuk mengamputasi lengannya. Namun, mereka memutuskan untuk membiarkannya karena lengan itu masih memunyai sejumlah jaringan yang sehat. Meskipun demikian, penyakit ini telah menggores urat saraf utama. Kalaupun tidak diamputasi, para dokter memprediksi bahwa lengan David akan lemah.

Beberapa hari kemudian, David dapat menggerakkan jari dan tangannya. "Nah, kelihatannya Anda dapat menggerakkannya, tetapi bermain piano masih diragukan. Anda pun harus melupakan untuk bermain tenis," ahli bedah mengatakan kepadanya. "Lagipula, andaikata Anda tiba di lapangan tenis, Anda akan bermain seperti orang yang sudah tua." David penuh semangat karena telah mendapatkan hidupnya kembali. Ia segera menantang ahli bedah itu untuk bermain tenis bila ia sudah sembuh.

David hidup. Tetapi setelah beberapa bulan kemudian, ia kehilangan hampir 50% dari kulit di bagian atas tubuhnya. Para dokter mengganti kulit itu dengan cangkokan kulit yang diambil dari pahunya sampai tertutup oleh kulit yang baru. Akhirnya, ia meninggalkan rumah sakit dan pulang dengan perayaan besar. Ketika kami tinggal berdua, aku dan David saling memandang dan memutuskan untuk mencoba bermain piano di rumah. Menurutku, bila ia dapat bermain beberapa nada, aku akan menganggap itu sebagai suatu keberhasilan. Dengan kekhawatiran, David meletakkan kedua tangannya di atas deretan tuts piano. Ia tidak tahu apa yang akan terjadi. Apakah jari-jarinya dapat bekerja? Apakah keterampilannya hilang untuk selamanya? Aku menahan napas. David mulai bermain. Secara luar biasa, ia masih dapat memainkan piano dengan sangat indah. Ia mengubah sebuah karya musik saat itu.

Tetapi itu bukan akhir dari kemajuan David. Dari Natal itu sampai ke Natal berikutnya, David menjalani terapi fisik untuk mengembalikan kelenturan di dada, punggung, dan lengannya. Ketika Natal berikutnya hampir tiba, kami memutuskan untuk mengunjungi orang tuaku di masa liburan. Ini untuk membuktikan kepada mereka bahwa kami dapat berlibur tanpa seorang pun yang sakit atau masuk rumah sakit. Dengan semangat tinggi, David menelepon ahli bedahnya dan mengingatkannya tentang tantangan untuk bermain tennis. Si ahli bedah senang mendengarkan tantangannya. Pada malam Natal, David dan dokternya bertemu di sebuah lapangan tenis. Mereka bermain ganda melawan sepasang dokter lainnya. Ahli bedahnya bersorak setiap kali David memukul bola. Ia memanggil dokter-dokter lain ke jaring net untuk memperlihatkan bekas-bekas dan cangkokan kulit di sekujur tubuhnya. Pada akhir permainan, David dan ahli bedahnya menang 40-0.

Meskipun tahun itu merupakan tahun yang sangat sulit bagi kami, masa itu merupakan masa yang kudus. Keluarga kami mengalami tiga mukjizat melalui cinta dan doa-doa

ratusan orang di sekeliling kami. David hidup, ia tetap memunyai kedua lengannya, serta ia dapat bermain tenis dan memainkan sonata-sonata Beethoven.

Aku mendapati bahwa sebagian besar doa permohonanku telah berubah menjadi doa ucapan syukur.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Judul buku : The Magic of Christmas Miracles

Judul artikel: Kekuatan Doa dalam Penyembuhan

Penulis : Jamie C. Miller, Laura Lewis, dan Jennifer Basye

Sander

Penerbit : PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta 2002

Halaman : 104 -- 111

“*Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.*”

—(Matius 21:22)—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Matius+21:22> >

## Pokok Doa

1. Berdoalah untuk orang-orang Kristen yang saat ini terbaring sakit dan menantikan kesembuhan terjadi dalam hidup mereka. Doakan agar mereka menaruh pengharapan kepada Tuhan, sekaligus tetap bertekun dalam doa dan berpegang pada janji Tuhan, bahwa Ia senantiasa memberi yang terbaik. Doakan juga agar Allah memakai tim medis untuk memberi perawatan terbaik.
2. Berdoalah untuk orang-orang Kristen yang saat ini sedang mengalami masa-masa sukar, supaya mereka tetap percaya dan berpengharapan di dalam Tuhan. Berdoalah juga agar kita pun dimampukan untuk menghibur setiap orang yang sedang dalam masa sukar.
3. Doakan juga agar lewat momen Natal ini, "sakit-penyakit" yang timbul akibat dosa dapat disembuhkan. Doakan agar momen Natal ini pun menjadi ajang ucapan syukur yang tulus dari setiap orang yang kembali diingatkan akan karya Yesus Kristus di dunia ini.

## KISAH 050/Desember/2007

### Pengantar

Memercayai janji Allah dalam kehidupan kita mungkin merupakan hal yang sulit. Apalagi jika kita melihat keberadaan kita yang penuh dosa. Namun, kenyataan ini berbeda dengan apa yang dialami Maria. Walaupun pada awalnya tebersit keraguan akan janji Allah atas hidupnya (Luk. 1:34), pada akhirnya ia memilih untuk memercayai dan menerima janji itu. Dan buah dari ketaatan Maria itu menghasilkan suatu berkat yang luar biasa, yaitu janji keselamatan yang hanya dapat diperoleh dalam diri Yesus. Melalui kesaksian berikut, kita belajar mengenai upah dari sebuah ketaatan. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Betlehem: Maria Ibu Yesus

"Ini tidak seperti yang saya bayangkan, kita memperoleh bayi kita yang pertama," kata wanita muda itu ketika sedang kontraksi. "Apakah kamu yakin ini cukup bersih?" dia bertanya kepada tunangannya, Yusuf.

"Aku tidak tahu, Sayang," dia berkata dengan agak kuatir. "Tapi ini yang kita miliki. Kita tahu Tuhan akan melindungi bayi ini. Dia pasti punya rencana mengapa Dia dilahirkan di sini."

Saat kontraksi yang menyakitkan datang lagi, tunangannya mengatakan, "Cobalah untuk menghembuskan napas," dan dia menyeka wajah Maria dengan lap basah. "Bertahanlah ... beberapa menit lagi."

Dia berkata dengan menggertakkan giginya, "Aku mau bayi ini lahir di rumahku sendiri. Aku mau ibuku ada untuk menolongku."

"Aku di sini untuk menolongmu," kata Yusuf, "kita harus bisa melakukannya sendiri. Dan kita tahu Tuhan juga ada di sini." Kemudian dia mencoba bercanda, "Kalau kita masih perlu bantuan, di sini ada sapi dan domba."

Kontraksi berlalu, dan Maria tersenyum ke arah tunangannya. Ketika kontraksi datang lagi, Maria mulai mendorong. Lalu anaknya lahir di dunia ini. Mereka menamai-Nya Yesus, seperti yang dikatakan oleh malaikat.

Kadang-kadang kita lupa kesukaran yang dihadapi Yusuf dan Maria melahirkan Raja di atas segala raja: kandang binatang sebagai ruang bersalin, dibuang ke Mesir,

kemiskinan, dan skandal. Namun, mereka bertahan dengan sukacita karena kasih mereka kepada Allah.

Saat membaca Alkitab, kita mungkin berpikir bahwa akan lebih mudah memercayai janji Allah jika menyediakannya dengan menyertakan tanda yang jelas, seperti utusan malaikat. Namun, Maria yang menerima tanda itu juga ragu. Ketika malaikat Gabriel datang membawa berita kepada Maria bahwa dia akan melahirkan Anak Allah, hal ini mungkin terdengar tidak masuk akal. Dia bertanya kepada Gabriel, "Bagaimana mungkin .... Karena aku masih perawan?" Meskipun takut, Maria memilih untuk memercayai janji Allah dan menaati-Nya. Kemauannya telah melahirkan rencana keselamatan Allah ke dunia. Apakah Allah menginginkan kemauanmu meskipun engkau ragu? Seperti Maria, kemauanmu untuk taat dapat membawa dampak kekekalan dalam Kerajaan Allah.

Diambil dan diedit seperlunya dari:  
 Judul buku : Devosi Total  
 Judul asli : Extreme Devotion  
 Judul artikel: Betlehem: Maria Ibu Yesus  
 Penulis : The Voice of The Martyrs  
 Penerbit : KDP, Surabaya 2005  
 Halaman : 177

“ *"Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia."* ”

—([Lukas 1:28](#))—

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=Lukas+1:28> >

## Pokok Doa

1. Sering kali, memercayai janji Allah adalah sesuatu hal yang sulit untuk dilakukan. Akan tetapi, berdoalah agar melalui momen Natal tahun ini, kita belajar untuk lebih menaati dan memercayai janji Allah dalam kehidupan kita.
2. Natal merupakan salah satu karya keselamatan Allah yang diwujudkan dalam pribadi Yesus Kristus. Berdoalah agar setiap orang percaya bisa lebih memahami arti dari karya keselamatan Allah tersebut.
3. Doakan agar kita juga memiliki ketaatan akan perintah Allah, seperti yang dilakukan Maria sehingga lewat ketaatan, kita dapat memberi dampak bagi orang-orang di sekitar kita.

## KISAH051/Desember/2007

### Pengantar

Perayaan Natal selalu membuat orang Kristen merasa harus menyiapkan segala sesuatunya dengan baik seperti yang sudah direncanakan jauh-jauh hari. Berbagai acara dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi kenangan yang tak terlupakan sepanjang waktu. Kesaksian berikut ini mungkin mewakili sebagian kecil dari apa yang kita lalui pada malam Natal. Semoga kesaksian ini dapat mengingatkan kita akan makna Natal yang sesungguhnya. Mari kita simak bersama.

Pimpinan Redaksi KISAH,  
Pipin Kuntami

### Kesaksian: Kepekaan Lewat Sepotong Roti

Malam ini adalah malam Natal. Seisi rumah mulai sibuk mempersiapkan segala sesuatu sejak pagi tadi. Begitu juga dengan aku. Sesudah misa malam Natal, biasanya kami sekeluarga berkumpul untuk saling mengucapkan selamat Natal dan makan malam bersama.

Siang ini aku berencana untuk membeli dua loyang kue kesukaan keluarga kami. Satu untuk keluarga orang tuaku dan satu lagi untuk keluarga suamiku.

Setelah menentukan toko roti tempat kami akan membeli kue, kami segera berangkat ke tempat tujuan. Setibanya di toko kue, kami segera memilih kue yang dimaksud. Karena belum sempat sarapan, suamiku memintaku untuk membelikannya roti isi. Satu bungkus plastik berisi tiga buah roti dengan rasa yang berbeda.

Sesudah membayar semua belanjaan kami, segera kami menuju ke rumah mertuaku untuk mengirimkan kue yang baru aku beli. Dalam perjalanan menuju rumah mertuaku, kami sempat tercegat oleh lampu merah. Begitu aku mengerem mobil, tidak berapa lama kemudian seorang gadis kecil peminta-minta menghampiri kaca jendelaku. Seperti pengemis lain, ia langsung menengadahkan tangannya memohon sekeping uang. Refleks aku langsung melambaikan tanganku, menandakan menolak untuk memberi. Tanpa menunggu lebih lama, gadis kecil itu langsung meninggalkan mobilku.

Pada saat yang bersamaan, suamiku memberikan roti terakhirnya kepadaku. Ia memintaku untuk memberikan roti terakhirnya kepada gadis kecil tadi. Segera kubuka jendela mobil, dan setengah berteriak kupanggil gadis kecil tadi. Setelah mendekat, kuberikan roti tadi sambil tersenyum. Gadis itu segera menerima roti dariku sambil mengucapkan terima kasih.

Sambil memegang roti itu, gadis kecil segera berlari ke arah ibu-ibu berpakaian lusuh yang duduk di tepi jalan. Mungkin perempuan tua itu adalah ibunya, begitu pikirku. Gadis kecil itu menyerahkan roti tadi kepada ibunya sambil menunjuk-nunjuk dan tertawa lebar, ke arah mobilku. Begitu lampu hijau menyala, aku segera melajukan mobilku. Tepat saat mobilku melewati mereka, si ibu menganggukkan kepalanya sambil tersenyum, begitu juga dengan gadis kecil itu. Tampak sukacita di wajah mereka. Sungguh, ucapan syukur yang terungkap lewat segaris senyum yang tulus.

Aku baru menyadari, betapa berartinya pemberian yang kami pikir tidak seberapa, tapi bagi mereka, roti itu mungkin adalah sesuatu yang membahagiakan mereka. Aku jadi teringat bahwa Yesus hadir dalam diri orang-orang yang papa. Aku meyakini bahwa di malam Natal tahun ini, aku sungguh-sungguh telah melihat senyum Yesus dari wajah gadis kecil dan ibu tadi. Terima kasih Tuhan, karena engkau telah membuat hatiku menjadi peka dengan orang di sekitarku.

Diambil dan diedit seperlunya dari:

Nama situs : Glorianet

Judul artikel: tidak dicantumkan

Penulis : Maria Goreti Yuanita P.

Alamat URL : [http://www.glorianet.org/kesaksian/ksak\\_149.html](http://www.glorianet.org/kesaksian/ksak_149.html)

“ *“Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik.” (Ibrani 10:24)* ”

< <http://sabdaweb.sabda.org/?p=lbrani+10:24> >

## Pokok Doa

1. Karena disibukkan oleh banyak kegiatan untuk memeriahkan perayaan Natal, banyak dari kita yang lupa makna Natal yang sebenarnya. Oleh karena itu, mohonkanlah hikmat dari Allah supaya kita tidak sekadar menjalankan berbagai kegiatan itu, tapi juga bisa menghayati makna Natal melalui semua kegiatan.
2. Natal bukan sekadar perayaan, melainkan saat di mana kita berbagi kasih dengan orang lain. Berdoalah agar setiap orang Kristen dapat menunjukkan kasih yang nyata kepada Tuhan melalui sesama kita.
3. Doakan juga agar kita dapat mewujudkan kasih itu tidak hanya pada saat Natal, tetapi juga pada setiap saat.

## Dari Redaksi

Kepada segenap pelanggan, kami, Staf Redaksi publikasi KISAH mengucapkan:

**SELAMAT NATAL 2007 dan TAHUN BARU 2008**

Kiranya damai dan sukacita Natal senantiasa melingkupi kehidupan dan pelayanan kita. Amin.



**Publikasi KISAH 2007**

Redaksi: Novita Yuniarti, Pipin Kuntami, Puji, Raka, Tatik Wahyuningsih, Yulia.

© 2007–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 8 Januari 2007  
 Kontak Redaksi KISAH : [kisah@sabda.org](mailto:kisah@sabda.org)  
 Arsip Publikasi KISAH : <http://www.sabda.org/publikasi/kisah>  
 Berlangganan Gratis Publikasi KISAH : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan untuk Buku Kristen**

- Situs KEKAL : <http://kisah.sabda.org>
- Facebook KISAH : <http://facebook.com/sabdakisah>
- Twitter KISAH : <http://twitter.com/sabdakisah>

**Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)** adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

**YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:**

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**

**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
**a.n. Dra. Yulia Oeniyati**  
**No. Rekening: 0790266579**

*Download PDF bundel tahunan KISAH, termasuk indeks KISAH dan bundel publikasi YLSA yang lain di:*

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>